

**PERAN SKU (*STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH*) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH ALMA'ARIF SINGOSARI MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

**FIRDA FURQONUL HIKMI
10110070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PERAN SKU (STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA ALMA'ARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

**FIRDA FURQONUL HIKMI
10110070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN SKU (STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MADRASAH
ALIJAH ALMA'ARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**FIRDA FURQONUL HIKMI
10110070**

Telah disetujui,
Pada Tanggal, 14 Mei 2014

Oleh
Dosen Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN SKU (STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIIQH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH ALMA'ARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Firda Furqonul Hikmi (1011070)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juni 2014
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


1. Ketua Sidang

Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121001

: 

2. Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

3. Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 195709271982032001

: 

4. Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'alamin, Alhamdulillahirabbil 'alamin, Alhamdulillahirabbil 'Alamin
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb ..
Akhirnya aku sampai pada titik ini ..
Sepercik kebahagiaan yang Engkau hadiahkan padaku ..*

*Namun ..
Ini bukanlah akhir dari perjalanan ..
Melainkan awal dari satu perjuangan ..*

*Ku persembahkan karya mungil ini ..
Untuk pelindung yang telah bersedia menjadi malaikat tanpa sayap bagiku ..
Yang menjaga ku sejak dalam rahimnya hingga aku dewasa ..
Yang penuh kesabaran mendidikku dengan kasih sayangnya ..
Ibunda tersayang (Siti Chomsiyah) yang telah mencurahkan segalanya untukku ..*

*Dan untuk penjaga hatiku ..
Seorang pria yang telah bersedia mengajariku serta membimbingku ..
Dengan penuh kesabaran atas segala tingkah laku ku ..
Dan dengan perjuangannya yang tak pernah ku ketahui, namun penuh kesabaran dan
pengertian yang luar biasa...
Ayahandaku tercinta (Moh. Syifak Mawahib) yang telah memberikan segalanya untukku ..*

*Dan untuk semua Bapak / Ibu Guru ku yang dengan sukarela menularkan ilmunya
kepada ku ..
Terima kasih telah mengajari ku semua hal dari yang aku tidak bisa menjadi bisa ..*

*Kepada keempat kakak laki-laki ku yang telah menjadi motivator ku ..
(Hanif Humaidi, Moh. Mahyudin Rifqi, Moh. Royhan Sidqi, dan Moh. Izuudin Amri)
Kepada kedua kakak ipar ku (Reni Indayati dan Riza Ega mersisca)
Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk ku ..*

*Kepada sahabat seperjuangan ku (Laila, Nia, Aan, Asma', dan Rosita)
Terima kasih telah menjadi pelita hati yang selalu menemani dan memotivasi ku ..
Dan seluruh teman-teman ku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu ..
Bersama kalian aku tertawa menghilangkan segala kegalauan hati yang melanda ..*

*Terakhir, untuk seseorang yang siap menjadi imam ku, yang mau menemani ku suka maupun
duka, dan mau menjagaku hingga Tuhan mencabut nyawa ku, terima kasih telah mau
mewarnai hari-hari ku ..*

*Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi siapapun yang menyentuhnya..
Jika hidup bisa ku ceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang ku butuhkan hanya
untuk ucapan terima kasih ..*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

(Q.S. Al-Baqarah: 43).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Ramsa Putra, 2002), hlm. 7.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firda Furqonul Hikmi Malang, 14 Mei 2014
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firda Furqonul Hikmi
NIM : 10110070
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Peran SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MA Almaarif Singosari Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan kemudian disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Mei 2014

Firda Furqonul Hikmi



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyangga apapun dan yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang tertandingi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliau adalah yang membimbing umat manusia.

Terselesaikannya skripsi ini tak pernah lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan rangkaian terima kasih dengan tulus teriring do'a *Jazakumullahu Khairon Katsiron* kepada:

1. Bapak dan Ibuku, Moh. Syifak Mawahib dan Siti Chomsiyah yang memberikan do'a, motivasi dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Seluruh keluarga besarku yang tidak pernah hentinya mendoakanku dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunannya, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang sudah menularkan ilmunya kepada penulis selama belajar di UIN Maliki Malang.
7. Ibu Drs. Moh Mundzir, M.Si selaku Kepala MA Alma'arif Singosari Malang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
8. Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I, Ibu Nur laily Ni'mah, S.Pd. dan Bapak Dr. Rosidin yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi serta mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa-siswi MA Alma'arif Singosari Malang khususnya kelas X yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
10. Kelompok 18 PKLI 2014, Pak Eko, Pak Udin, Pak Bisri, Pak Rozi, Pak Khabib, Bu Nurul, Bu Febri, Bu Mirza, Bu Rosita, Bu Lida, Bu Riska. Terima kasih atas kebersamaannya dan memberikan motivasi.

11. Sahabatku Leila, Nia, Rosita, Asma' yang setia mendampingi dalam suka dan duka dan menjadi pencerah dalam penulisan skripsi ini. Dan sahabat-sahabat ku Ifa, Oliph, Mama, Fany, Wulan, Febi, terima kasih atas kebersamaan kalian serta sahabat ku Dila yang sudah mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan curahan hatiku.
12. Sahabat-sahabat PAI B angkatan 2010, terima kasih sudah mau menjadi sahabat dan keluarga bagiku selama 3 tahun, khususnya untuk sahabat ku Aan, Rifa, Lu'luk, Miftah, Sari, Umi, Nina, Haliem, Hany yang sudah memberikan canda dan tawa kepada penulis.

Demikianlah apa yang dapat penulis sampaikan dalam lembaran-lembaran yang terbatas ini, semoga apa yang penulis hasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna, oleh karena itu kami sangat mengaharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Agar kesalahan-kesalahan itu tidak terulang lagi pada kesempatan berikutnya. Sekali lagi, semoga bermanfaat dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

الحمد لله رب العالمين

Malang, 12 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Definisi Operasional.....	8

G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah)	14
1. Pengertian SKU	14
2. Dasar pelaksanaan SKU	15
3. Tujuan SKU	17
4. Pengertian Ibadah	18
5. Hikmah Kependidikan Ibadah.....	21
B. Prestasi Belajar	23
1. Pengertian Pretasi Belajar	23
2. Macam-macam Prestasi Belajar	26
3. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	27
C. Mata Pelajaran Fiqih	32
1. Pengertian Fiqih	32
2. Standar dan kompetensi Fiqih.....	37
3. Tujuan dan fungsi mata pelajaran Fiqih.....	40
D. Shalat	42
1. Tujuan Ibadah Shalat	43
2. Waktu pelaksanaan Shalat	44
3. Hikmah Shalat	46

E. Peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih	50
F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan SKU	55
1. Faktor Pendukung SKU	55
2. Faktor Penghambat SKU	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	67
C. Instrumen Penelitian	68
D. Sumber Data	68
E. Tehnik Pengumpulan Data	71
F. Tehnik Analisis Data	73
G. Tahap Penelitian	76
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	79
1. Sejarah berdiri MA Alma'arif Singosari	79
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Alma'arif Singosari	81
3. Struktur Organisasi MA Alma'arif Singosari	92
4. Keadaan Guru MA Alma'arif Singosari	93
5. Keadaan Siswa-siswi MA Alma'arif Singosari	93
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Alma'arif Singosari	94
7. Kurikulum MA Alma'arif Singosari	96

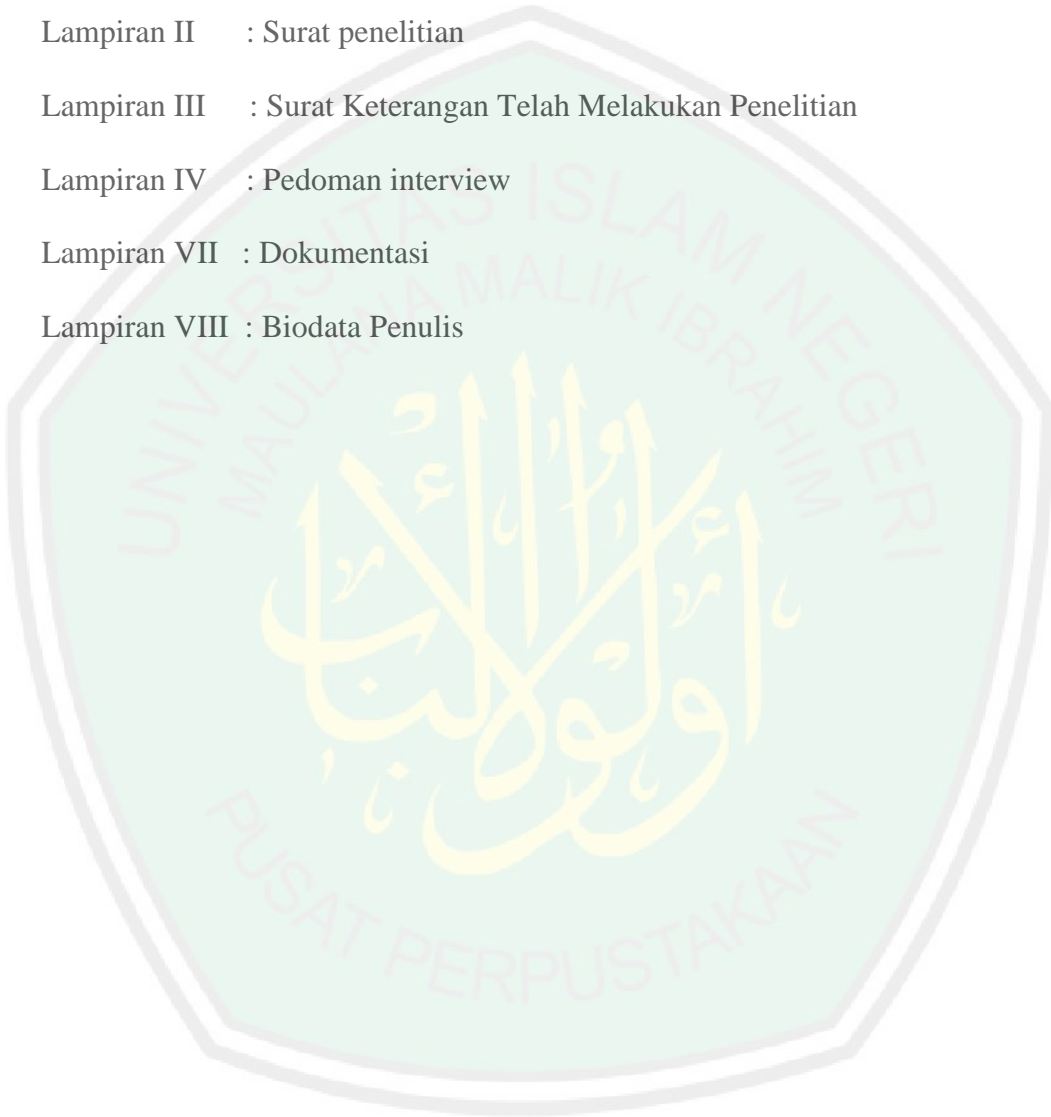
B. Penyajian Data	104
1. Penerapan SKU di MA Alma'arif Singosari	105
2. Peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih	113
3. Faktor pendukung dan penghambat SKU di MA Alma'arif Singosari	118
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan SKU di MA Alma'arif Singosari	121
B. Peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih	127
C. Faktor pendukung dan penghambat SKU di MA Alma'arif Singosari	131
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Stuktur Organisasi di MA Almaarif Singosari Malang
- TABEL II : Daftar Guru MA Almaarif Singosari Malang
- TABEL III : Struktur pembina SKU MA Almaarif Singosari Malang
- TABEL IV : Keadaan Siswa MA Almaarif Singosari Malang
- TABEL V : Sarana dan Prasarana MA Almaarif Singosari Malang
- TABEL VI : Kurikulum mata pelajaran MA Almaarif Singosari
- TABEL VII : Silabus SKU MA Almaarif Singosari
- TABEL VIII : Daftar Nilai Fiqih dan SKU siswa kelas X MA Almaarif Singosari

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman interview
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata Penulis



ABSTRAK

Hikmi, Firda Furqonul. 2014. *Peran SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: SKU, Prestasi Belajar, Fiqih.

Dalam proses belajar mengajar, hasil yang dicapai merupakan salah satu tujuannya. Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik saat diuji dengan paper and pencil test belum tentu ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Tak terkecuali untuk mata pelajaran Fiqih yang mengandung unsur teori dan praktek dan menekankan ketiga aspek tersebut untuk dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai ketiga aspek tersebut setiap madrasah harus melaksanakan SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga. SKU merupakan alat kontrol pencapaian kecakapan ubudiyah dimana setiap siswa diharapkan mempunyai kompetensi ubudiyah yang bisa bermanfaat untuk peningkatan kualitas siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: [1] Mengetahui penerapan SKU di MA Alma'arif Singosari Malang, [2] Mendeskripsikan hasil penerapan SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang. [3] Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKU di MA Alma'arif Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya di dasarkan pada gejala-gejala-gejala yang tampak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, [1] Penerapan SKU di MA Alma'arif Singosari Malang sudah bisa dikatakan baik, terlihat dari penguji SKU yang sudah profesional serta sarana prasarana yang digunakan 90% sudah memadai, [2] Hasil penerapan SKU terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang, secara kualitatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi psikomotorik dan afektifnya juga, siswa MA Alma'arif Singosari Malang lebih mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam dan nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. [3] Faktor pendukung dalam pelaksanaan SKU yaitu mayoritas siswa MA Alma'arif Singosari tinggal di pondok pesantren sehingga ketika ujian tidak mengalami kesulitan dan guru/ penguji SKU yang sudah profesional, adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan SKU di MA Alma'arif yaitu beberapa anak tidak tinggal di pondok pesantren sehingga masih butuh pembinaan khusus dan waktu untuk ujian SKU sangat terbatas.

ABSTRACT

Hikmi, Firda Furqonul. 2014. *Peran SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang.* Thesis. Islamic Education Department. Tarbiyah and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Key words : SKU, Learning Achievement, Fiqih.

One of the purposes of learning process is to improve student learning outcomes. The assessment of learning outcomes may include all aspect of learning domains, i.e. cognitive, affective, and psychomotor. For instance, the students who have good cognitive abilities, surely they can answer the questions easily when doing a test from their teacher. They answer the subject, like Fiqih, as good as well because they know the theories every matter of it but when they ask to apply in the reality, most of them cannot do that, because they are only understand the theories of what they learn. Therefore every Islamic school, whether Elementary School, Junior High School or Senior High School must have SKU subject (Ubudiyah Skill Standard). It was intended as control device in achieving proficiency of improvement the quality of students.

The purposes of this study are: [1] Determining the implementation of SKU in Alma'arif Islamic Senior High School Singosari Malang [2] Describing the SKU application results in improving learning achievement students on Fiqh subjects of class X in Alma'arif Islamic Senior High School Singosari Malang. [3] Describing the enabling and inhibiting factors in the implementation of SKU in Alma'arif Islamic Senior High School Singosari Malang

This study used a qualitative research technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. As for analyzing the data by using descriptive qualitative method, the description is based on the signs and symptoms appear.

The research reveals that [1] the implementation of SKU in Alma'arif Islamic Senior High School Singosari Malang it proven that the implementation of SKU is professional and performing well from the testers and infrastructure that is used 90% had adequate. [2] Qualitatively, the result of applying SKU on students achievement in Fiqih subject of class X in Alma'arif Islamic Senior High School Singosari Malang can improving student achievement in all three aspects (affective, cognitive and psychomotor) where they get deeper knowledge about religion especially Fiqih and they can apply it well in their life. [3] The following factor in SKU implementation is students who stay in Alma'arif Islamic Boarding School Singosari. They had no difficulty to do the test because they are not only have taught by a professional teacher but also they have learned hardly and seriously. Therefore, when an examiner evaluate them, they answer it easily. While students who stay outside Alma'arif Islamic Boarding School Singosari, they need more special guide for SKU examination and it's very limited to do that. That's one of inhibiting factor in SKU implementation in Alma'arif Islamic Senior High School Singosari Malang.

مستخلص البحث

حكي، فيرد فرقان. ٢٠١٤. دور معيار المهارة العبودية في ترقية الإنجاز التعلّم الطلاب على درس الفقه للقسم العاشر بالمدرسة الثانوية المعارف سنجاساري مالانج. البحث الجامعي، كلية علوم التربية من شعبة تربية الدين الإسلامية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، تحت إشراف الدكتور محمد فاضل الماجستير الحاج.

لمفردات المفتاحية: الفقه، إنجاز التعلّم، معيار المهارة العبودية.

في عملية التعليم والتعلّم، النتيجة المبلوغة هي أحد أغراضها. قد أظهر إنتاج التعلّم الموافق جميع انواحي مجال التعلّم و هي ناحية المعرفية، والوجدانية والحركية. لأنّ الطالب الذي له قدرة المعرفية الجيدة حين اختبار الورقة و القلم لم يقدر طبعاً أن يطبق معرفته حسناً للتغلب على مشاكل الحياة. و ليس الاستثناء لدرس الفقه المحتمل على نظرية العنصر و العمل بتأكيد النواحي الثلاثة المذكورة للبلوغ إليها. فمن ذلك، على كلّ مدرسة أن تنقذ معيار المهارة العبودية موافقاً بطبقات التربية في كلّ المؤسّس للبلوغ تلك النواحي الثلاثة. معيار المهارة العبودية هو أداة المراقب لبلوغ المهارة العبودية حيث يرجو أن يمتلك كلّ طالب الأهلية العبودية النافعة لترقية جودة الطالب.

أما المراد بهذا البحث هو: (١) معرفة تنفيذ معيار المهارة العبودية في المدرسة الثانوية المعارف سنجاساري مالانج، (٢) تصوير نتيجة تنفيذ معيار المهارة العبودية في ترقية الإنجاز التعلّم الطلاب على درس الفقه للقسم العاشر بالمدرسة الثانوية المعارف سنجاساري مالانج. (٣) تصوير العوامل الدافعة و العوامل العائقة في تنفيذ معيار المهارة العبودية بالمدرسة الثانوية المعارف سنجاساري مالانج.

إنّ هذا البحث من البحث القيمي بالكيفية المستعملة لنيل البنات هي الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أما تحليل البنات فبطريقة وصفية القيمية، يعني الشرح بناء على الأغراض الظاهرة.

والحاصل من البحث، أنّ (١) تنفيذ معيار المهارة العبودية في مدرسة المعارف سنجاساري مالانج يقال حسناً، نظراً من مختبره المهني و الوسائل المستخدمة كانت مناسبة بتقدير تسعين في المائة، (٢) نتيجة التطبيق إلى الإنجاز التعلّم الطلاب في درس الفقه للقسم العاشر بالمدرسة الثانوية المعارف سنجاساري مالانج، يرقى كقيمتها إنجاز التعلّم الطلاب و ليس معرفة قطعاً بل وجدانية وحركية و إنّما طلاب المدرسة الثانوية المعارف ينالون معرفة الدين أعمق حيث يطبقون في الحياة اليومية من بعد. (٣) العوامل الدافعة هي أنّ أكثر طلاب المدرسة الثانوية المعارف يسكنون في المعهد حتى اذا يختبرون لا يجدون الصعوبات و الاساتيد اي المختبرون هم المهنيون، أمّا العوامل العائقة هي أنّ بعض الطلاب لا يسكنون في المعهد فيحتاجون إلى الإرشاد الخاص.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah adalah kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Ibadah yang dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan sekaligus menjadi tujuan atau sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai sesuatu yang lain. Ibadah merupakan salah satu perangkat pendidikan Islam. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Dan ibadah merupakan satu media yang dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.¹

Shalat adalah salah satu cabang ibadah yang disyariatkan oleh Islam. Shalat adalah pokok kedua yang disebutkan Al-Qur'an setelah iman kepada yang gaib. Shalat memiliki fungsi dan kedudukan yang teramat penting. Shalat adalah salah satu rukun Islam. Setiap agama pasti punya metode tertentu mendidik para pengikutnya. Dan Islam memilih Ibadah, terutama Shalat sebagai metodenya.²

¹ Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muntahari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 191.

² Afzalur Rahman dan Murtadha Muntahari, *Energi Shalat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 51.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S. Al-Baqarah: 3)³

Selain itu, Allah menjadikan shalat sebagai pertolongan bagi kaum mukmin.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’,” (Q.S. Al-Baqarah: 45)⁴

Shalat itu mempunyai fungsi atau kedudukan yang khusus atau istimewa dalam Islam. Dia adalah tiang utama dari agama Islam. Ia telah diwajibkan semenjak dari umat-umat yang dulu sampai sekarang. Semenjak dari ummat Nabi Nuh as sampai ummat Nabi Muhammad Saw.

Pada waktu shalat, seorang muslim akan berkomunikasi dengan Allah, sehingga berbuah ketentraman jiwa. Selain itu, shalat yang khusyu' akan tampak pada perilaku kesehariannya. Berbekas dalam kepribadiannya, etos

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Ramsa Putra, 2002), hlm. 2.

⁴ *Ibid*, hlm. 7.

kerja, maupun prestasi sehari-harinya. Bagi orang yang sholatnya terjaga dengan baik maka berkahnya adalah kelapangan hati terhadap segala sesuatu kejadian yang menimpa yang memang betul-betul dipahaminya sebagai rezeki yang sangat besar dari Allah SWT. Dampaknya ialah ia akan selalu dengan jernih hati menikmati berbagai kejadian hidup.⁵

Ayat-ayat suci dan doa yang dibaca oleh seseorang dalam shalat memiliki efek yang berlipat ganda pada kekuatan mental seseorang. Dalam proses ketundukan total dari tubuh dan pikiran terhadap ketentuan Allah SWT melalui keselarasan gerakan dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat kekuatan spiritual seseorang menjadi lebih kuat dan memperoleh kontrol penuh terhadap hawa nafsunya dan secara perlahan-lahan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan salah satu Ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT pada setiap muslim. Allah SWT mewajibkan shalat pada hamba-Nya dengan satu tujuan, yaitu agar manusia ingat dan taat kepada-Nya. Shalat seperti halnya berkomunikasi dengan Allah SWT, dan memberikan ketenangan jiwa pada pelakunya. Semakin baik kualitas shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuannya untuk memelihara diri dari perbuatan maksiat.

Shalat merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran Fiqih Ibadah. Pembahasan yang berwujud hukum dan bersifat

⁵ Bisri Mustofa, *Menjadi sehat dengan sholat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007), hlm. 33.

⁶ *Ibid*, hlm. 35.

praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqh. Dalam mempelajari Fiqh, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqih bukan hanya untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁷

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau “*perubahan*” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi

⁷ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990), hlm. 1.

bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.⁸

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menurut Wetherington (1952) meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi, sedangkan menurut Bloom (1956) perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil proses belajar atau interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁹

Setiap madrasah hendaknya melaksanakan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga. SKU merupakan alat kontrol pencapaian kecakapan ubudiyah dimana setiap siswa diharapkan mempunyai kompetensi ubudiyah yang bisa bermanfaat untuk peningkatan kualitas siswa.¹⁰

Dengan diadakannya SKU di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, siswa tidak hanya menerima Fiqih sebatas teori saja, tetapi siswa juga mampu mempraktekkan bahkan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis terdorong untuk meneliti tentang **“Peran SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam**

⁸ *Ibid*, hlm. 3.

⁹ Sutiah, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 7.

¹⁰ Buku pegangan *SKU MA Alma'arif*, (Singosari: MA Alma'arif Singosari, 2012), hlm. 3.

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari ?
2. Bagaimana hasil penerapan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) di MA Alma'arif Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) di MA Alma'arif Singosari.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) di MA Alma'arif Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan khususnya tentang SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari.

2. Bagi Lembaga Pendidikan.

Sebagai dasar pemikiran bagi perkembangan SKU (*Syarat Kecakapan Ubudiyah*) dalam pengembangan madrasah dan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman masyarakat (pembaca) akan pentingnya SKU (*Syarat Kecakapan Ubudiyah*) dalam membantu sekolah mewujudkan lulusan yang bermutu dan berkualitas tinggi dan memberi pedoman kepada siswa Madrasah Aliyah ketika mereka terjun ke masyarakat.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian tentang peran SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang ini mempunyai jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut ini :

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih kelas X bab Shalat saja.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda di antara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya antara lain: (1) peran, (2) SKU, (3) prestasi belajar (4) Fiqih.

1. Peran

Peran adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)

SKU merupakan kecakapan ubudiyah yang memuat berbagai jenis ibadah dalam bentuk *amaliyah yaumiyah* (ibadah sehari-hari) yang diambil dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan hasil ijtihad para ulama'.¹¹

3. Prestasi belajar

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

4. Fiqih

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

G. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di paparkan dalam skripsi ini demi keoriginalitasan penelitian, yaitu diantaranya:

1. Skripsi Jamaludin Muttaqin (2010) yang berjudul “*Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep*”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat tepat untuk diterapkan

¹¹ Buku pedoman SKU Madrasah Aliyah, (Singosari: MA Alma'arif, 2011), hlm 2.

khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda meningkat. Secara nilai rata-rata kelas pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 6,17, sedangkan pada tahun ajaran 2009/2010 adalah mencapai 7,10.

2. Skripsi Yasid Huda (2010) yang berjudul "*implementasi metode STAD dalam mata pelajaran fiqih kelas II MTs Nurul Qadim*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa implementasi metode STAD dalam mata pelajaran fiqih terbukti dengan penerapan metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih. Terlihat dari hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi siswa dari awal nilai rata-rata pada pre tes sebesar 1670 pada siklus I sebesar 1880 meningkat 12,57 %, siklus II sebesar 1985 meningkat 18,86 %. Siklus III sebesar 2270 meningkat 35,92%.
3. Skripsi Ivan Pacivi (2011) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang*". Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam penggunaan media audio visual dan variasi metode secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hitungan dengan pendekatan kuantitatif F hitung

(1,568) > F-tabel (3,55) pada taraf signifikan 5%, dan secara parsial metode audio visual dan variasi metode berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan t-test variabel media audio visual adalah (10,238) > t-tabel (1,734), dan t-hitung variabel variasi metode (0,468) > t-tabel (1,734) pada taraf signifikansi.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan pendekatan kualitatif dan lebih menekankan bagaimana SKU (*Syarat Kecakapan Ubudiyah*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang materinya diambil dari Fiqih Ibadah, kegiatannya dengan menguji kemampuan praktek ubudiyah siswa. Di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari memberlakukan SKU (*Syarat Kecakapan Ubudiyah*) sebagai peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih dan peningkatan kualitas siswanya agar mempunyai bekal ketika mereka terjun ke masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain:

- Bab I : Pendahuluan yang dibahas adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah atau istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II : Pada bab ini merupakan pembahasan tentang *SKU (Standart*

Kecakapan Ubudiyah) yang meliputi: Pengertian *SKU*, tujuan *SKU*, dan dasar pelaksanaan *SKU*. pengertian *Ibadah*, macam-macam *ibadah*, Pengertian prestasi belajar, Macam-macam *prestasi belajar*, faktor yang mempengaruhi *prestasi belajar*, Pengertian *Fiqih*, manfaat mempelajari *Fiqih*, tujuan dan fungsi mempelajari *Fiqh*, Pengertian *Sholat*, hikmah *Sholat*, waktu pelaksanaan *Sholat*, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan *SKU*, Penerapan *SKU* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Fiqih*.

- Bab III : Pada bab ini merupakan Metode penelitian yang memuat tentang desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Pada bab ini merupakan Laporan hasil penelitian atau penyajian serta analisis data yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Alma'arif Singosari Malang, dari sini penulis dapat mengaplikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.
- Bab V : Pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan *SKU* (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) di MA Alma'arif Singosari, Faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaan SKU, dan peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Alma'arif Singosari.

Bab VI : Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah (SKUA)

1. Pengertian SKU

Dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Akhlaqul Karimah bagi siswa madrasah maka perlu ditetapkan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).

Setiap Madrasah (Negeri dan swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.

Teknis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing madrasah.

Pedoman Pelaksanaan:

1. Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak Karimah (SKUA) bagi peserta didik yang meliputi kecakapan Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih Dzikir dan Do'a.
2. Pembimbingan Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak Karimah, dilakukan sekurang-kurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus.

3. Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal.
4. Pengujian kecakapan oleh pembimbing, dilakukan selambat-lambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.
5. Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan mengikuti Ujian Semester pada setiap tingkatan.
6. Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak Karimah.
7. Buku SKUA harus dibawa setiap saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing.
8. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak Karimah, sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah.
9. Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

➤ **Dasar Pelaksanaan**

1. UU 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional.
2. PP 19/ 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. PP no 22, 23, 24 tahun 2006 Tentang standar isi, Standar SKL dan pelaksanaannya.

4. Permenag RI no 2 tahun 2008 tentang SI Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.
5. Surat Edaran dirjen Pendidikan Islam Nomor Dj. 11.1/PP.00/ED/863A/2008.
6. Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor, Kw.13.4/1/HK.00.8/1465/2012, Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).

➤ **Tujuan**

1. Memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca Tulis Al-quran, Ubudiyah, dan Ahlakul Karimah bagi siswa madrasah.
2. Setiap madrasah (Negeri dan Swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.

2. SKU menurut Madrasah Aliyah Alma'arif

SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) merupakan alat kontrol pencapaian kecakapan ubudiyah siswa MA Almaarif Singosari, dimana setiap siswa diharapkan mempunyai kompetensi ubudiyah yang bisa bermanfaat untuk peningkatan kualitas pribadi siswa. Hal ini sesuai

dengan visi madrasah, yaitu Menyelamatkan, Mengembangkan dan Memberdayakan Fitrah Manusia.¹

Pada setiap semesternya akan diujikan oleh Tim Pembina keagamaan dan selanjutnya dijadikan laporan tertulis kepada orang tua/wali murid. Kecakapan ubudiyah yang tercantum dalam buku ini harus dikuasai oleh siswa selama 3 tahun.

Materi yang diujikan pada saat ujian SKU diambil dari materi Fiqih sesuai jenjang kelas masing-masing siswa. Buku pedoman yang dipakai siswa ketika ujian SKU berasal dari MA Almaarif Singosari yang disusun oleh Tim Penyusun dari MA Almaarif Singosari.

Buku SKU MA Almaarif Singosari memuat berbagai jenis ibadah dalam bentuk amaliyah yaumiyah yang sedapat mungkin mencantumkan dasar pelaksanaan ibadah tersebut dari Al-Qur'an, as-Sunnah, maupun hasil ijtihad para ulama serta disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan pedomani, khususnya bagi para siswa MA Almaarif Singosari dan kaum muslimin pada umumnya.

➤ **Tujuan**

1. Sebagai pedoman hidup siswa setelah lulus dari MA Almaarif Singosari.

¹ Buku *pedoman SKU Madrasah Aliyah Alma'arif*, (Singosari: MA Alma'arif, 2011), hlm. 2.

2. Mempunyai kompetensi ubudiyah yang bisa bermanfaat untuk peningkatan kualitas pribadi siswa.

3. Pengertian Ubudiyah / Ibadah

1) Pengertian Ibadah

Secara bahasa, Ibadah berasal dari 2 akar kata (mufradat), yaitu:

- a. Al ‘Uluhiyah yang berarti Al-Khudhu’ (ketundukan) dan Adz-Dzillu (merendahkan diri)
- b. Al ‘Ibadatu yang berarti At-Tha’atu (ketaatan) dan At-Tanassuku (ritual ibadah).²

Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do’a. Ibadah dalam makna taat atau menaati perintah diungkapkan Allah dalam Al-Qur’an:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”, (Q.S. Yasin: 60)³

² Nabil Fuad Al-Musawwa, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 92.

³ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Ramsa Putra, 2002), hlm. 444.

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Firman Allah dalam Q.S Al-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁴

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Bahwa semua perbuatan itu secara psikologis merupakan kondisioning yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua perilaku lainnya. Bahkan akan dapat menghindari dari perbuatan jahat dan mungkar baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya.

⁴ *Ibid*, hlm. 523.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga, yakni:⁶

- 1) Ibadah jasmaniah-rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani. Misalnya: shalat dan puasa.
- 2) Ibadah rohaniah-amaliyah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan rohani dan harta. Misalnya: zakat.
- 3) Ibadah jasmaniah, rohaniah, dan amaliah sekaligus, contohnya ibadah haji.

⁵ *Ibid*, hlm. 397.

⁶ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2006), hlm. 244-247.

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan alhamdulillah, dan membaca al-Qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (siap, dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji atau umrah).
- 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang-orang yang berhutang dari kewajiban membayar.

2) Hikmah Kependidikan Ibadah:⁷

- 1) Dalam konsepsi Islam, melalui ibadah manusia memiliki intensitas kesadaran berfikir. Ada 2 syarat ibadah yang diterima oleh Allah:

⁷ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 63.

- a. Keikhlasan dan ketaatan kepada Allah.
 - b. Pelaksanaan ketaatan sesuai dengan cara yang dilakukan Rasulullah SAW yang di dalamnya terdapat kontinuitas dalam ketundukan kepada Allah, perenungan atas keagungan-Nya, dan perasaan patuh kepada-Nya.
- 2) Dalam Islam, ibadah dapat mendidik jiwa seorang muslim untuk merasakan kebanggaan dan kemuliaan terhadap Allah.
 - 3) Sayyid Quttub dalam Manhaj at-Tarbiyat al-Islamiyah halaman 39-40 mengatakan bahwa melalui ibadah, seorang muslim pun akan terdidik untuk memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai keutamaan secara konstan dan mutlak.
 - 4) Pendidikan yang berdasarkan ibadah dapat membekali manusia dengan muatan kekuatan yang intensitasnya tinggi dan abadi karena semuanya bersumber dari kekuatan Allah.
 - 5) Mendidik seorang muslim dengan ibadah akan memperbaharui jiwa yang bukan hanya karena di dalamnya ada muatan cahaya, kekuatan, perasaan, harapan, melainkan karena melalui ibadah seorang muslim memiliki sarana untuk mengekspresikan tobatnya.

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Unsur pertama ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah, yaitu merasa berkewajiban

melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.

Manusia belum termasuk beribadah apabila tidak mau tunduk kepada perintah Allah SWT, tidak mau mengikuti jalan yang digariskan-Nya, dan tidak mau taat kepada aturan-Nya, meskipun ia mengakui bahwa Allah adalah Pencipta makhluk hidup di alam semesta ini.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Sebelum kita mendefinisikan prestasi belajar, kita harus mengetahui arti dari masing-masing kata, agar kita dapat memahaminya lebih mendalam.

Adapun definisi dari kata prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi.

Untuk mendefinisikan prestasi para tokoh berbeda pendapat, diantara definisi-definisi tersebut diantaranya:

- 1) Menurut WJS. Poerdarminto mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sebuah pekerjaan atau sesuatu yang dilakukan.
- 2) Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar mengemukakan bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- 3) Menurut Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenan dengan pengurusan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁸
- 4) Menurut Surtanti Tirtonegoro mengemukakan bahwa prestasi adalah penelitian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Beberapa definisi belajar menurut para ahli pendidikan:⁹

- 1) Menurut Garmezy (1963) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen terjadi sebagai hasil pengalaman.
- 2) Kingsley (1970) mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21.

⁹ Sutiah, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 5-6.

- 3) Morgan (1986) mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil latihan dan pengalaman sedikitnya mencakup tiga unsur: a) Adanya perubahan tingkah laku, b) Perubahan tingkah laku terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena unsur kedewasaan dan c) Perubahan tingkah laku itu relatif permanen untuk jangka waktu lama.
- 4) Snelbecker (1974) mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar sebagai akibat pengalaman sedikitnya mencakup tiga hal: a) belajar berhubungan dengan tingkah laku, b) tingkah laku itu berubah dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks, c) proses perubahan tingkah laku tersebut harus bisa di kontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.
- 5) Degeng (1989) belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki sehingga dapat membentuk tingkah laku baru dan atau lebih mantap sebagai hasil belajarnya.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu pekerjaan, sedangkan belajar berarti proses perubahan tingkah laku karena pengaitan pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja tidak terbatas pada ruang dan waktu atau keadaan.

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek. Aspek inilah yang merupakan penunjang keberhasilan belajar. Benyamin S. Bloom secara garis besar membagi macam-macam hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu:

1) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat kognitif yaitu: Ingatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, sintesis dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu maka siswa tersebut bisa dikatakan prestasi dalam kognitifnya dan lain sebagainya.

2) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat afektif yaitu: Sikap menghargai, penerimaan, penolakan dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan atau suatu permasalahan dan lain-lain. Itu bisa dikatakan siswa tersebut prestasi afektif

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa).

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik siswa yaitu: Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, keterampilan bergerak dan bertindak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab

sopan santun kepada orangtua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰

Dengan demikian, apabila siswa sudah memenuhi atau mendapatkan dan menjalankan ketiga ranah tersebut, maka seorang guru sudah bisa dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar yang dititik beratkan adalah kepada ketiga ranah tersebut yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Eksternal¹¹

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini antara lain lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di antara beberapa faktor

¹⁰ *Ibid*, hlm. 154-156.

¹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006), hlm. 192.

eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektifitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik (*interaktif, two ways traffic system*). Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir (*frame of reference*) yang seyogyanya disepakati bersama.

2) Faktor internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal).

Brata (1984) mengklasifikasikan faktor internal mencakup:¹²

- a) Faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera.

¹² *Ibid*, hlm. 193.

- b) Faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.
- a. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya, semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah.
 - b. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
 - c. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - d. Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat Mc. Ponald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan relaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Jadi motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.¹³

e. Kesiapan.

Kesiapan menurut *Jemes drever* adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika sudah siap, maka hasil belajarnya pun akan lebih baik, sebaliknya apa bila tidak ada kesiapan dalam belajar, maka hasilnya akan kurang maksimal.

¹³ Abu Ahmadi & Widodo Supriatno, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 13.

Selain faktor-faktor sebagaimana dikemukakan di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar diartikan sebagai segala cara untuk strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tersebut.

Disamping faktor-faktor internal dan faktor eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Misalnya seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*, mungkin berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive* dan lain-lain.

C. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Bidang studi atau mata pelajaran adalah “pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan”.

Fiqh dalam bahasa artinya pemahaman yang mendalam (تَفَهُمٌ) dan membutuhkan penerahan potensi akal,¹⁴ sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

(Q.S At-Taubah: 122)¹⁵

Adapun pengertian fiqh menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

¹⁴ Dahlan Tamrin, *Kaidah-kaidah hukum Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op, cit*, hlm. 206.

- a. Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fiqih ialah “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”
- b. Menurut A. Syafi’i Karim, Fiqh ialah “suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut”
- c. Muhammad Khalid Mas’ud mengemukakan “Pembahasan yang berwujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqh”.

Secara ethymology fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan fiqih secara terminology menurut para fuqaha’ (ahli Fiqih) adalah tidak jauh dari pengertian fiqih menurut ethymology, hanya saja pengertian fiqih menurut terminology lebih khusus dari pada menurut ethymology. Menurut terminology fiqih adalah “*Pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail)*”.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang yang diajarkan di madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*values*) keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari:¹⁶

¹⁶ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Khusus Fiqih Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 3-5.

- a. Dimensi Pengetahuan Fiqih (*Fiqih Knowledge*), yang mencakup bidang ibadah, mu'amalah, munakahat, jinayah, siyasah, ushul fiqih. Secara terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan dan minuman, binatang halal/haram, qurban, aqiqah, macam-macam mu'amalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudu, mematuhi undang-undang negara/syari'at Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi Keterampilan Fiqih (*Fiqih skill*), meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi Nilai-nilai Fiqih (*Fiqih values*), mencakup antara lain penghambaan kepada Allah SWT (*ta'abud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual.

Jadi bidang studi Fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil-dalil secara terperinci.

Tujuan pembelajaran Fiqh adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara

terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Dalam mempelajari Fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqh untuk diamalkan bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, Fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

2. Manfaat mempelajari Fiqih:

- a. Memberikan pemahaman akan pentingnya mempelajari Fiqih.
- b. Membantu dalam menjalankan ibadah yang benar.
- c. Memberikan keyakinan bahwa ibadah yang dilakukannya berdasarkan dalil.
- d. Membantu untuk memudahkan dalam tata cara/teknis ibadah, baik ibadah wajib/sunat.
- e. Menuntun anak agar dapat menghormati berbagai macam pendapat yang ada kaitannya dengan Fiqih Ibadah.
- f. Memberikan kesadaran bahwa ibadah adalah rutinitas keagamaan yang bernilai pahala.

3. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih ada enam pendekatan yang digunakan yaitu:

Pertama, pendekatan keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.

Kedua, pendekatan pengamalan, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

Ketiga, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan hidup.

Keempat, pendekatan rasional, yakni usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

Kelima, pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

Keenam, pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketujuh, pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non-agama serta petugas lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin dari manusia berkepribadian agama.

4. Standar kompetensi Mata Pelajaran Fiqh¹⁷

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqh berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqh di MA. kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di MA, yaitu:

- a. Memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam tentang thoharoh, ibadah, penyelenggaraan jenazah dan konsep muamalah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam tentang pidana, hudud, munakahah, waris dan wasiat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Asrofudin.blogspot.com, *Perjalanan menuju Islam (kumpulan makalah serta artikel pendidikan dan islami)*, (<http://www.google.com>), diakses pada 5 Oktober 2013.

- c. Memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam tentang khilafah, peradilan, sumber hukum Islam, pengembangan hukum Islam, dasar-dasar hukum Islam dan kaidah-kaidah hukum Islam serta mampu mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam enam unsur pokok mata pelajaran Fiqh di MA yaitu: Fiqh ibadah, Fiqh muamalah, Fiqh munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Siyasah, dan Ushul Fiqh. Berdasarkan pengelompokan tiap unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Fiqh di MA adalah sebagai berikut:

- 1) Fiqih Ibadah
 - a. Tata cara thaharah/bersuci dari najis dan hadas
 - b. Shalat (fardlu, jum'at dan sunnah)
 - c. Puasa (Ramadhan dan sunnah)
 - d. Zakat
 - e. Haji dan umrah
 - f. Qurban dan 'aqiqah
 - g. Penyelenggaraan jenazah
 - h. Ta'ziyah dan ziarah kubur
- 2) Fiqih Muamalah
 - a. Konsep kepemilikan
 - b. Konsep perekonomian Islam
 - c. Konsep pelepasan dan perubahan harta

- d. Wakalah dan sulhu
 - e. Dilaman dan kafalah
 - f. Riba, bank, asuransi, dan tabungan
- 3) Fiqih Munakahat
- a. Nikah
 - b. Perceraian
 - c. Ruju'
 - d. Hukum waris
 - e. Wasiat
- 4) Fiqih Jinayah
- a. Pembunuhan
 - b. Qishos
 - c. Diyat dan kafarat
 - d. Zina dan qadzaf
 - e. Minuman keras
 - f. Mencuri
 - g. Bughah
- 5) Fiqih Siyasah
- a. Pemerintahan Islam (khilafah)
 - b. Peradilan (qadla)
- 6) Ushul Fiqh
- a. Sumber hukum Islam
 - b. Pengembangan hukum Islam

- c. Dasar-dasar fiqih Islam
- d. Kaidah-kaidah fiqih Islam

5. Tujuan dan fungsi mata pelajaran fiqh

Mata Pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqh ibadah, Fiqh muamalah, Fiqh munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Siyasah, dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

1) Tujuan

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

2) Fungsi

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqh/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Shalat

1. Pengertian Shalat

Kata shalat berasal dari bahasa Arab yang berarti doa, oleh Ash-Shiddieqy ditambahkan: “Perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakikat mengandung pengertian berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menambahkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.”

Menurut istilah Fiqih, shalat adalah bentuk ibadah yang terdiri atas gerakan-gerakan, ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Pelaksanaan shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah sehari semalam lima waktu, yaitu dhuhur, ashar, maghrib, isya’, dan subuh yang kelimanya disebut shalat fardhu.¹⁸

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”(Q.S. Al-Baqarah: 43).¹⁹

¹⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 113.

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op, cit*, hlm. 7.

Disamping shalat yang lima waktu, diwajibkan pula kepada setiap muslim bershalat jum'at yaitu shalat berjamaah yang dilakukan pada waktu dhuhur dua raka'at dan didahului dengan khutbah.

Disamping itu ada pula shalat-shalat sunah seperti shalat sunah rawatib, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, shalat Dhuha, shalat Tahajud, dan lain-lain.

2. Tujuan Ibadah Shalat

Tujuan Ibadah Shalat antara lain: ²⁰

- a. Shalat didirikan untuk mengingat Allah SWT, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*” (Q.S. Thaha: 14)²¹

- b. Untuk mencegah timbulnya perbuatan *fahsya'* yakni perbuatan keji, menjijikkan, memalukan, dan perbuatan *mungkar* yakni perbuatan yang ditolak oleh masyarakat. Shalat jika itu didirikan dengan benar adalah untuk menciptakan zikir di dalamnya.
- c. Untuk memohon pertolongan kepada Allah.

²⁰ Bisri Mustofa, *op,cit*, hlm. 21-22.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op, cit* hlm. 313.

3. Waktu pelaksanaan Shalat Fardhu

Shalat lima waktu wajib dikerjakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Allah, dan jika dikerjakan pada waktu lain, maka shalat tersebut tidak mempunyai makna bagi individu maupun masyarakat.²²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ﴿١٢٣﴾

Artinya:

“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”
 (Q.S. An-Nisa: 103)²³

Berikut adalah penjelasan waktu-waktu shalat wajib:²⁴

a) Waktu Shalat Shubuh

Waktu shalat Shubuh adalah terbitnya fajar shadiq, yaitu cahaya yang membersat di kegelapan malam dari arah timur. Waktu shubuh dari mulai terbit fajar sampai terbit matahari.

b) Waktu Shalat Dhuhur

Waktu Shalat Dhuhur mulai ketika matahari turun dari puncak langit (sekitar jam 12.00 siang, kadang lebih sedikit, kadang kurang

²² Afzalur Rahman dan Murtadha Muntahari, *op,cit*, hlm. 33.

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op,cit*, hlm. 95.

²⁴ Muhammad Mahmud Ash Shawaf, *Sempurnakan Shalatmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 70-72.

sesuai dengan musim). Waktu dhuhur dari mulai tergelincir matahari ke arah barat sampai dengan datangnya waktu ‘Ashar.

c) Waktu Shalat ‘Ashar

Waktu Shalat ‘Ashar mulai masuk ketika panjang bayangan sesuatu sama dengan pemilik bayangan itu, bersandar pada bayang-bayang di saat matahari telah turun ke barat.

‘Ashar adalah shalat wustha’ (pertengahan) yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Allah SWT berfirman :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya:

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.” (Q.S. Al-Baqarah: 238)²⁵

d) Waktu Shalat Maghrib

Waktu Shalat maghrib adalah mulai matahari terbenam sampai dengan lenyapnya lembayung merah yang ada di cakrawala yang muncul begitu matahari terbenam sampai datangnya gelap malam.

e) Waktu Shalat ‘Isya

Waktu shalat ‘Isya dimulai ketika lembayung merah lenyap dari cakrawala dan waktunya berlangsung sampai terbit fajar.

Demikianlah Islam membatasi waktu-waktu shalat wajib lima waktu dengan batasan dan ukuran-ukuran yang tidak mungkin lagi diubah atau dipindahkan sesuai dengan perbedaan musim-musim dalam setahun.

²⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *op,cit*, hlm. 39.

4. Hikmah Shalat

Hikmah shalat dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:²⁶

1) Aspek Psikologis

- a. Adanya ketenangan batin, artinya dalam melaksanakan shalat manusia berhadapan langsung dan mengadakan komunikasi kepada Sang Pencipta, dengan menyebut nama-Nya, berzikir, berharap dan berdo'a. Menurut Zakiyah Daradjat zikir, doa, dan permohonan ampun kepada Allah merupakan cara-cara pelegaian batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketentraman jiwa.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Rad: 28)²⁷

- b. Adanya pembentukan kepribadian. Pelaksanaan shalat, ditentukan waktunya dengan cara dan syarat-syarat tertentu. Misalnya sebelum shalat harus berwudlu dahulu, mensucikan badan, pakaian dan tempat shalat daripada najis, menutup aurat, dan menghadap kiblat. Hal ini akan membentuk pribadi manusia menjadi disiplin, tepat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik, dan berakhlaqul karimah.

²⁶ Aminuddin dkk, *op, cit*, hlm. 114-117.

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op,cit*, hlm. 253.

- c. Shalat merupakan benteng atau pencegah hati dari perbuatan keji dan mungkar. Juga shalat dapat merubah watak seseorang dari perbuatan jahat kepada watak yang baik.

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut: 45)²⁸

- d. Dengan menjalankan shalat, hilang semua kesusahan dan kegelisahan.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ
الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.” (Q.S. Almaarij: 19-22)²⁹

- e. Shalat membawa manusia menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op,cit*, hlm. 402.

²⁹ *Ibid*, hlm. 570.

2) Aspek Olahraga dan Kesehatan

Gerakan-gerakan shalat akan terlihat mengandung unsur-unsur olahraga, mulai dari takbir, berdiri, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk akhir, sampai mengucap salam. Menurut Prof. Dr. H. A. Saboe: “hikmah yang diperoleh dari gerakan-gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniyah dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan rohaniyah atau kesehatan jasmaniyah pada kesehatan rohaniyah atau kesehatan mental/jiwa seseorang. Kemudian dikatakan bahwa setiap gerakan, setiap sikap, setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu melaksanakan shalat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.

3) Aspek Sosial

Aspek sosial ini dapat dilihat dari cara shalat berjamaah di masjid-masjid atau di surau-surau. Dengan sholat berjamaah akan mempererat tali persaudaraan sesama muslim, menyambung silaturahmi, bertukar pikiran, dan saling menolong. Shalat berjamaah juga membedakan adanya kebersamaan dan kesatuan, tidak ada jarak personal, tidak ada perbedaan ras, suku, dan derajat.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ الْمُنْرِدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

(رواه البخارى و مسلم)

Artinya:

“Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

4) Aspek Demokrasi

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan shalat yang memungkinkan adanya sikap demokrasi, yaitu sebagai berikut:

a. Memukul beduk dan mengumandangkan adzan

Hal ini dilakukan sebagai pemberitahuan bahwa waktu shalat sudah tiba. Memukul beduk siapapun boleh melakukannya asalkan mengetahui aturan dan kesepakatan daerah tertentu. Demikian juga mengumandangkan azan boleh siapa saja asalkan mempunyai suara nyaring, nafas panjang, dan fasih dalam mengucapkan bacaan adzan.

b. Pengisian Shaf (barisan) dalam shalat berjamaah

Dalam mengisi barisan shalat tidak ada tempat khusus untuk orang tertentu. Siapa saja yang datang terlebih dahulu dialah yang berhak menempati barisan terdepan atau tempat terhormat.

c. Menyuarakan iqamat

d. Adanya imam

Pelaksanaan shalat berjamaah harus ada imam. Syarat-syarat tertentu antara lain adalah sebagai berikut:

- Imam harus fasih dalam bacaan Al-Qur'an
 - Imam harus mengerti hadis-hadis Nabi
 - Imam sebaiknya yang lebih tua
- e. Adanya makmum

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat adalah salah satu sendi agama Islam setelah syahadat. Shalat lima waktu harus dilakukan dengan sepenuh hati dan pikiran yang terpusat. Hati yang khusyu' dalam melaksanakan shalat dapat menghayati apa yang dilakukan dalam shalat, dan merasakan isi bacaan.

E. Peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik saat diuji dengan paper and pencil test belum tentu ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan-pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik.³⁰

- 1) Membantu pemahaman siswa tentang Fiqih baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³¹
 - a. Mengetahui teori (*aspek kognitif*) tentang ibadah yang diajarkannya, misalnya, guru mengajarkan materi thaharah kepada murid. Agar murid mengetahui dasar-dasar pelaksanaan wudhu, shalat, zakat, puasa, dan haji. Semuanya dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dasar tentang materi ibadah yang diajarkan. Aspek kognitif itu penting karena sebagai pijakan bagi langkah-langkah selanjutnya, pengajaran harus diawali hal-hal yang mendasar, dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, agar tujuan pengajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Setelah pengetahuan dasar ini tercapai, baru melangkah kepada materi yang selanjutnya.
 - b. Mengamalkan (*psikomotorik-skill*), ketrampilan menjalankan ibadah yang diajarkan. Setelah mengetahui suatu teori, lebih-lebih pengetahuan tentang ibadah, diharapkan peserta didik mengamalkan

³⁰ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: visi, aksi, & adaptasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 36.

³¹ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 183-184.

dengan baik. Bentuk pengamalan ibadah ini, misalnya ditandai dengan terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan-bacaan shalat, gerakan dalam shalat sudah benar, mendirikan shalat secara rutin, shalat berjama'ah, dll. Bentuk pengamalan ibadah ini juga merupakan indikator keberhasilan atau kebenaran suatu teori yang mengatakan bahwa ada korelasi positif antara pengetahuan peserta didik dengan perubahan tingkah laku.

- c. Apresiatif terhadap ibadah (*aspek afektif*), pada tahap ini diharapkan peserta didik mempunyai sikap apresiatif (menghargai) dan senang serta merasa bahwa shalat merupakan kebutuhan rohani-spiritualnya, bukan semata-mata merupakan perbuatan yang hanya menjadi beban atau menggugurkan kewajibannya. Pada tahapan ini. Peserta didik diharapkan mampu menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari hidup dan kehidupannya, ada kristalisasi dan internalisasi nilai shalat dalam dirinya, serta shalat yang dilakukan mampu menjiwai perilakunya, menghiasi dirinya dengan amalan shaleh, mencegah segala bentuk kemungkaran, dan sebagainya.

- 2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dikatakan meningkat, karena pemahamannya lebih bertambah dan tidak hanya sebatas teori saja sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan terarah harus dimiliki oleh setiap individu, dan merupakan kecakapan mendasar (kompetensi dasar) dalam suatu bidang

tertentu. Kecakapan ada dua, kecakapan yang bersifat umum (*general life skill*) dan khusus (*specific life skill*).

Kecakapan umum dikelompokkan pada dua jenis, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial, terdiri dari:³²

Pertama, kecakapan personal, dengan beberapa komponen sebagai berikut:

- a) Kecakapan belajar (*learning to learn*)
- b) Kecakapan beradaptasi (*adaptability*)
- c) Kecakapan menanggulangi (*cope ability*)
- d) Motivasi
- e) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*)
- f) Kemandirian
- g) Tanggung Jawab

Kedua, kecakapan sosial, dengan beberapa komponennya, yaitu :

- a) Kecakapan berkomunikasi
- b) Kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif (bekerja dalam kelompok), dan
- c) Solidaritas

³² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 67-68.

Kecakapan hidup yang bersifat khusus, merupakan kecakapan keahlian dalam bentuk:

- a) Kecakapan akademik
- b) Kecakapan vokasional

General Life Skill dan *Specific Life Skill* merupakan kecakapan mengaplikasikan kemampuan dasar dalam kehidupan, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari, kedua kecakapan di atas merupakan modal untuk tumbuh dan berkembangnya suatu keterampilan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Kecakapan merupakan bibit, bila bibit itu subur ia akan menampakkan perkembangan yang sempurna. Seseorang memiliki kecakapan yang bermanfaat dalam kehidupannya, dan dapat dikembangkan dikemudian hari di tengah-tengah masyarakat.

Setiap siswa yang belajar di MA Alma'arif dituntut tidak hanya dapat menguasai pelajaran pada aspek pengetahuannya saja, tetapi lebih ditekankan pada psikomotorik dan afektifnya juga. Pada pelajaran Fiqih, hasil belajar siswa dikatakan baik, apabila nilai siswa baik bukan hanya pada saat test tulis saja, tetapi mereka juga mampu mengaplikasikan materi-materi yang sudah mereka dapat ketika pembelajaran Fiqih di kehidupan sehari-hari. Contohnya: shalat jama'ah, rutin membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)

a. Faktor pendukung dalam penerapan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), yaitu:

- 1) Guru pembina / penguji sudah berkompeten dan profesional.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.³³

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan.

Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis

³³ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 1.

Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁴

Dalam konsepsi pendidikan Islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :³⁵

- a. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
- b. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya, merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
- c. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.

Adapun ketiga kompetensi yang sudah disebutkan di atas, ada satu kompetensi lagi yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik

³⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 56.

³⁵ *Ibid*, hlm. 61.

merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (2) guru memahami potensi dan keberagaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

Di MA Alma'arif, guru pembina/ penguji SKU sudah dapat dikatakan berkompeten dan profesional. Terlihat dari kemampuan guru penguji yang sudah menguasai tentang masalah ke-*ubudiyah*-an dan memiliki pemahaman yang lebih tentang seluk beluk agama Islam.

³⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

Setiap guru MA Alma'arif harus memiliki 4 kompetensi yang sudah digariskan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Namun ada 1 kompetensi yang juga harus dimiliki oleh guru MA Alma'arif yaitu kompetensi religius, kompetensi ini menekankan pada kemampuan setiap guru untuk memahami seluk beluk agama Islam yang beraliran AhlusSunnah Wal Jama'ah, contohnya saja guru harus dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar memimpin tahlil, memimpin istighosah, dan lain-lain.

- 2) Mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren sehingga siswanya sudah terbiasa melakukan praktek ibadah.

Asal kata pesantren berasal dari kata "santri", yaitu istilah pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.³⁷

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman

³⁷ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 22.

perilaku sehari-hari.³⁸ Pesantren terdiri dari kyai, ustadz, para pengurus pesantren, dan santri.

Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah: (1) tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya, (2) tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.³⁹

Letak geografis Madrasah Aliyah Alma'arif yang dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren menjadikan madrasah ini bekerjasama dengan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik yang belajar di MA Alma'arif. Madrasah sebagai tempat siswa mengenyam pendidikan Islam maupun pendidikan umum, sedangkan pondok pesantren sebagai tempat siswa belajar agama Islam secara mendalam.

Peserta didik yang mengenyam pendidikan di MA Alma'arif 90 % tinggal di pondok pesantren, sehingga memudahkan guru untuk memahami siswanya khususnya pada mata pelajaran agama. Misalnya pada mata pelajaran Fiqih, siswa tidak mengalami kesulitan karena

³⁸ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global (visi, aksi, & adaptasi)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 96.

³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 235.

materi yang diajarkan di madrasah hanya mengulangi materi yang ada di pesantren yang materinya jauh lebih tinggi ketimbang di madrasah dan di pesantren siswa diajarkan tentang ke-*ubudiyah*-an, contohnya siswa harus rutin shalat lima waktu berjama'ah, menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, tahlilan, dan lain-lain. Ketika ujian SKU, siswa yang tinggal di pesantren tidak mengalami hambatan, karena mereka sudah paham dan sudah mempraktekkan ubudiyahnya di kehidupan sehari-hari.

3) Sarana dan Prasarana yang digunakan ketika SKU 90 % memadai.

Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.

Adapun prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses

belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/musholla, tanah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah.⁴⁰

Dalam pelaksanaan SKU, di MA Alma'arif sudah memiliki beberapa prasarana yang dapat dipakai ketika ujian SKU, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan yang digunakan ketika perawatan jenazah, ka'bah untuk manasik haji, Kamar Mandi untuk praktek Wudlu, dan lain-lain.

b. Faktor penghambat dalam penerapan SKU, yaitu:

- 1) 10 % dari siswa Madrasah Aliyah bukan anak pondok pesantren, sehingga masih butuh pembinaan khusus dalam masalah ubudiyah.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan, diperlukan kerja sama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁴¹

Dilihat dari background MA Almaarif yang hampir 90 % siswanya tinggal di pondok pesantren menjadikan siswa-siswi MA Almaarif

⁴⁰ Sri minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 256.

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 59.

mempunyai pemahaman keagamaan lebih ketimbang siswa yang tidak tinggal di pesantren karena siswa yang tinggal di pesantren sudah diajarkan pengetahuan agama secara mendalam, sehingga ketika ujian SKU siswa yang tinggal di pesantren tidak mengalami kesulitan. Sedangkan untuk siswa yang tidak tinggal di pesantren pengetahuan keagamaan mereka masih kurang dan membutuhkan pembinaan khusus. Agar ketika ujian SKU antara siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pesantren tidak mengalami kesenjangan yang cukup jauh, maka khusus anak yang tidak tinggal di pesantren diberikan pembinaan khusus yang diadakan setiap hari sabtu selesai kegiatan belajar mengajar.

- 2) Tidak adanya waktu khusus untuk ujian SKU, dan waktu yang disediakan sangat terbatas.

Salah satu faktor pendukung demi keberhasilan pelaksanaan SKU di MA Almaarif Singosari adalah ketersediaan waktu khusus untuk ujian SKU. Namun hal ini sulit dilaksanakan di MA Almaarif Singosari, dikarenakan padatnya kegiatan belajar mengajar di MA Almaarif dan waktu yang disediakan untuk ujian SKU hanya 3 hari sebelum ujian semester dilaksanakan. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut, SKU tidak hanya di laksanakan 3 hari sebelum ujian semester, tetapi SKU juga dilaksanakan pada jam kosong sesuai ketersediaan penguji dan kemauan siswanya.

- 3) Belum tersedianya masjid/ mushola yang menyatu dengan gedung sekolah karena masih tahap pembangunan.

Pada hakikatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah yang tergolong kecil, maka sarana dan prasarana dapat langsung ditangani oleh kepala sekolah atau ditangani oleh guru yang diberi tugas dalam hal tersebut. Sedangkan untuk sekolah yang tergolong maju dan besar, maka manajemen sarana dan prasarana harus ditangani oleh beberapa pegawai yang ahli dalam bidangnya agar dapat mengelola sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal sekaligus dapat menunjang kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴²

Demikian pula sarana pendidikan yang diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan pada satuan pendidikan yang memiliki ciri khas. Sarana pendidikan tersebut antara lain:⁴³

1. Tersedianya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas siswa.
2. Tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenai keIslaman.

⁴² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2008), hlm. 185.

⁴³ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 272.

3. Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan hadis nabi kata hikmah tentang semangat belajar, pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa.
4. Adanya keteladanan guru, tenaga kependidikan lainnya, ketatausahaan dan siswa, khususnya dalam hal pengamalan ajaran agama.
5. Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah, dan aman serta tertanam rasa kekeluargaan.

Kendala yang dihadapi oleh MA Almaarif ketika pelaksanaan SKU adalah belum tersedianya masjid/ mushola yang menyatu dengan gedung madrasah, padahal masjid merupakan salah satu fasilitas yang sangat diperlukan, terlebih untuk praktek sholat yang memerlukan masjid/ musholla sebagai sarannya. Di MA Almaarif Singosari belum tersedia masjid/ mushola karena masih dalam tahap pembangunan, sehingga ketika ujian SKU MA Almaarif menggunakan masjid Hizbullah yang berada di sebelah Yayasan Pendidikan Almaarif sebagai salah satu fasilitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia, lebih jelasnya penelitian kualitatif ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif didalamnya.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 5-6.

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011) , hlm. 60.

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto, atau film.³

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan atau tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.

Sebagai peneliti, sebelum bertindak sebaiknya memahami ciri-ciri setiap jenis penelitian yang akan diteliti. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut para ahli antara lain sebagai berikut:⁴

- 1) Konteks dan Latar Alamiah
- 2) Bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena
- 3) Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 102.

⁴ Djunaedy Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 32.

- 4) Teknik pengumpulan data khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (treatment atau tanpa memanipulasi variabel)
- 5) Adanya penggalian nilai dari suatu perilaku
- 6) Flexibel
- 7) Tingkat akurasi data

B. Lokasi Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini obyeknya adalah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang, merupakan sumber pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Alma'arif, lokasi di Jl. Ronggolawe Rw. 06 Rw. 03 Singosari Malang.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Alma'arif karena MA Alma'arif merupakan madrasah yang sudah maju dan lokasinya yang dikelilingi oleh pondok pesantren sehingga siswa-siswinya sudah memiliki pemahaman yang lebih tentang keagamaan / ubudiyah.

2) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian.⁵

⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, yang ditetapkan sebagai subyek penelitian diantaranya:

1. Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang
2. Waka Humas / Koordinator SKU
3. Guru Fiqih kelas X
4. Penguji SKU kelas XII
5. Siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai peran utama, karena peneliti hanya sebagai perantara dan pelaksana pengumpul dan penganalisis data beserta instrument pendukung lainnya yang dapat membantu proses penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁶

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan

⁶ Lexy Moeloeng, *op, cit*, hlm. 95.

teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatalah yang menjadi sumber data.⁷

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui sumber data tertulis atau melalui rekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah diantara kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari waktu yang lain dari satu situasi yang lainnya.⁸ Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas data utama.

Sumber data disini dibagi menjadi 2 :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya, jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pencatatan di lapangan dan wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan Peran SKU (*Syarat Kecakapan*

⁷ Suharsimi Arikunto, *op ,cit*, hlm. 107.

⁸ *Ibid*, hlm. 157.

Ubudiyah) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan. Maksudnya, data yang digunakan untuk melengkapi data yang primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip-arsip dokumen pribadi, dokumen resmi.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Data dari Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'arif dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah).
- b. Data dari Waka humas: kondisi ketika pelaksanaan SKU di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari.
- c. Data dari guru Fiqih kelas X / penguji SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah).
- d. Data dari siswa
- e. Data sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari.

E. Teknik Pengumpulan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam memperoleh data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya berperan mengamati kegiatan.⁹

Penulis menggunakan metode ini untuk mengecek kebenaran responden serta untuk mengetahui kondisi fisik dari Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari. Setelah data terkumpul penulis akan mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan.

⁹ Nana Syaodih, *op.cit*, hlm. 220.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal (*verbal reports*) di mana terdapat hubungan langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti.¹⁰ Jadi dalam metode ini ada “*face to face relation*” antara peneliti dan subyek yang diteliti.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹¹

Dalam penelitian metode wawancara yang digunakan adalah metode tak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kepastian apakah data yang dihasilkan dengan cara observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan subyek penelitian. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

¹⁰ Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Raksa Sersain, 1990), hlm. 18.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain, selain itu dalam melaksanakan metode ini pun tidak terlalu sulit. Artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹²

Sedangkan Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹³ Metode dokumentasi ini sangat perlu sekali bagi peneliti untuk menguatkan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dengan metode ini, keadaan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara akan semakin kuat keadaannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁴

¹² Suharsimi Arikunto, *op,cit.* hlm. 236.

¹³ Lexy Moleong, *op ,cit*, hlm. 161.

¹⁴ Nana Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 89.

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁶ Jadi dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.¹⁷

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan

¹⁵ Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16

¹⁶ *Ibid*, hlm. 17.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 16.

cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data.

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸

Penyajian yang paling penting sering digunakan pada data kualitatif dimasa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 15.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengamati baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁹

F. Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moelong tahapan ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁰

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang perlu dan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah, yaitu:

- a) Menyusun rancangan atau desain penelitian.
- b) Memilih lapangan penelitian.
- c) Mengurus perizinan penelitian.

¹⁹ Lexy J. Moelong, *op,cit*, hlm. 330.

²⁰ Djunaedy Ghony, *op, cit*, hlm. 143.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan dari fakultas tarbiyah. Selain itu peneliti harus menyiapkan: (1) Surat tugas, (2) surat izin instansi di atasnya, (3) identitas diri seperti KTP, foto dan lain-lain, (4) perlengkapan penelitian seperti foto, tape recorder, video recorder dan lain sebagainya, (5) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang diwilayah penelitian.

- d) Menjajaki dan menilai lokasi lapangan. Peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
 - e) Memillih dan memanfaatkan informasi. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subyek penelitian.
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan.

Penelitian adalah tahap sesungguhnya. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3) Tahap paska penelitian

Paska penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui peran SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2013 sampai 7 April 2014.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Alma'arif Singosari-Malang

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil

Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Dan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Piagam : Ma.007939 tertanggal 30 Oktober 2010.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi MA Almaarif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil

Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut:¹

1) Visi

“Menyelamatkan, Mengembangkan, Dan Memberdayakan Fitrah Manusia”

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- **FITRAH YANG SELAMAT:** mempunyai akidah Islam ‘*ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- **FITRAH YANG BERKEMBANG:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- **FITRAH YANG BERDAYA:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

2) Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan

¹ Dokumen MA Almaarif Singosari dan wawancara dengan Kepala MA Alma’arif Singosari (Bapak Moh. Mundzir) pada hari Jum’at, 04 April 2014 pukul 09.00.

masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- e. Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- f. Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.

- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- h. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- i. Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- j. Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- k. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- l. Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

3) Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas

serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
- b. Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

4) Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Almaarif sebagai berikut:

a. Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Almaarif harus memberikan kesan bahwa:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.

- 2) Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.
- 3) Penghuninya menggambarkan orang –orang yang dekat kepada Allah SWT,
- 4) *Tawadlu'* dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan.
- 5) Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.
- 6) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

b. Kelembagaan

- 1) Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan.
- 2) Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademiknya.
- 3) Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.
- 4) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.

- 5) Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

a. Profil Guru

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
- 2) Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.
- 3) Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
- 4) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- 5) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- 6) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- 7) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- 8) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.

- 9) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.
- 10) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- 11) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Pegawai/Karyawan/Staf

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.
- 2) Selalu ber amar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
- 3) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- 4) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- 5) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- 6) Cermat, cepat, tepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- 7) Sabar dan akomodatif.

- 8) Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- 9) Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- 10) Mengembangkan *husnudzon* dan menjahui *su'udzon*.

c. Profil Siswa

- 1) Memiliki *performance* (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya.
- 2) Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.
- 3) *Tawadlu'* dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.
- 4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- 5) Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.
- 6) Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.
- 7) Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global.

- 8) Memiliki kemauan belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

d. Profil Alumni/Lulusan

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari mengharapkan agar setiap lulusan memiliki 7 (tujuh) kekuatan, yaitu:

- 1) Kekuatan dalam memahami dan mengamalkan kitab (ilmu pengetahuan).
- 2) Kekuatan berhikmah (ilmu yang bermanfaat yang senantiasa mendorong untuk diaplikasikan dalam bentuk perbuatan)
- 3) Memiliki sifat kasih sayang yang tinggi.
- 4) Senantiasa bertazkiyah (senantiasa dalam kondisi fitrah)
- 5) Senantiasa meningkatkan takwa.
- 6) Berbakti kepada kedua orang tua dan orang yang dituakan.
- 7) Tidak terjebak/terjerumus dalam kemaksiatan.

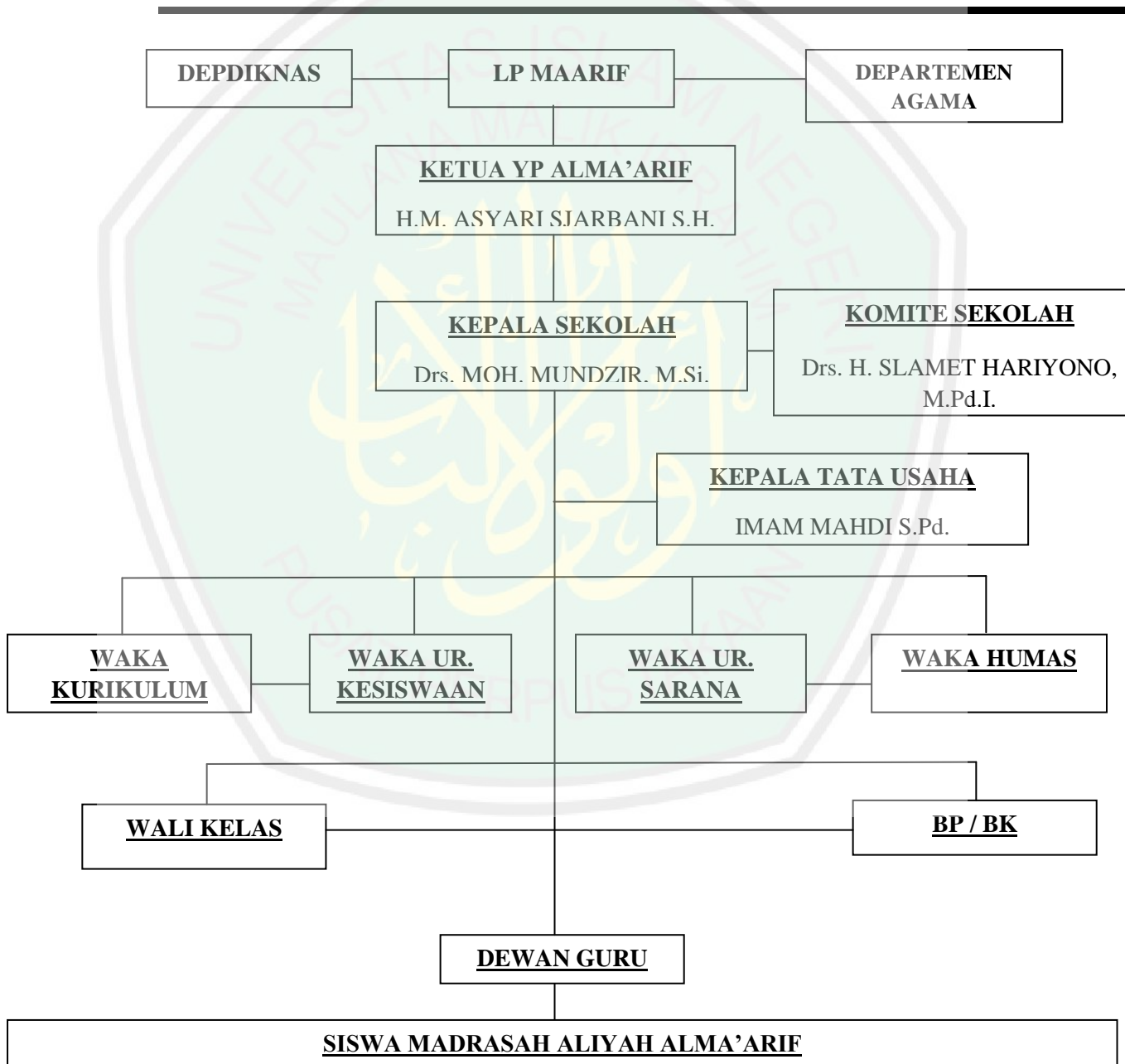
e. Sentra kegiatan yang dikembangkan

- 1) Masjid dan Pondok Pesantren.
- 2) Gedung madrasah dan sarana belajar.
- 3) Perpustakaan.
- 4) Laboratorium

3. Struktur Organisasi MA Alma'arif²



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH ALMA'ARIF SINGOSARI



² Dokumen MA Alma'arif Singosari Malang.

4. Keadaan Guru

Pada Tahun Pelajaran 2012-2013 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 53 orang, dengan rincian 44 orang tenaga edukatif dan 9 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

5. Keadaan Siswa

Keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Almaarif pada tahun pelajaran 2012-2013 saat ini berjumlah 728 orang, dengan rincian 290 siswa kelas X, 222 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 216 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 18 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Almaarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah Almaarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni Madrasah Aliyah Almaarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 70 % alumni Madrasah Aliyah Almaarif melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi baik di Malang

maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas Negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya.

KEADAAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI³

PERKEMBANGAN SISWA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI TAHUN 2008-2009 s/d 2012-2013

NO	TAHUN	L	P	JUMLAH
1	2008-2009	260	396	656
2	2009-2010	250	404	644
3	2010-2011	261	419	680
4	2011-2012	258	406	664
5	2012-2013	275	453	728
6	2013-2014	285	465	750

6. Kondisi Fisik Sarana-Prasarana

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m².⁴

³ Dokumen Madrasah Aliyah Almaarif tahun 2013.

⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari tahun 2012.

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²

16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

7. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sesuai dengan peraturan yang ada, mengikuti kurikulum MA yang dikeluarkan Departemen Agama RI. Sejak Tahun Pelajaran 2004-2005 secara bertahap Madrasah Aliyah Almaarif menggunakan sistem pembelajaran mengacu pada KBK dan saat ini dalam proses adaptasi dengan KTSP. Selain acuan kurikulum di atas, di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari juga memiliki ciri muatan lokal yang diajarkan, diantaranya pelajaran *ahlussunnah waljama'ah* yang lebih kental dengan watak muslim moderat serta SKU atau Syarat kecakapan Ubudiyah.

Selain proses pembelajaran di dalam kelas, juga dipadukan pembelajaran *outbond* yang dilaksanakan dalam paket kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan). Praktik ini dilaksanakan atas kerja sama dengan berbagai lembaga/instansi seperti BLK Pertanian Wonojati, Balai Inseminasi Buatan Singosari, Kebun Raya Purwodadi, PTPN (Kebun Teh Wonosari) dan beberapa PT di Malang (UNIBRAW, UM), bahkan sejak Akhir Tahun 2004 - 2005

Madrasah Aliyah Almaarif meluncurkan program PKL bersertifikasi keahlian bekerjasama dengan BLK Industri Singosari. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Almaarif dilaksanakan dalam wadah PK IPNU-IPPNU MAA. Kegiatan rutin dipusatkan di hari Minggu sebagai *student day* dari pagi hingga sore hari dengan aktivitas: latihan basket dan sepakbola, kursus Bahasa Arab dan Inggris, latihan pramuka, PMR, gambus/banjari dan teater.

Adapun program insidental dilaksanakan sepanjang tahun mulai dari kegiatan pendidikan kader seperti Latihan Kepemimpinan, kegiatan penalaran seperti seminar, diskusi dan sarasehan, kegiatan olahraga seperti partisipasi dalam berbagai pertandingan dan liga sepak bola Madrasah Aliyah Almaarif, kegiatan minat dan bakat seperti Diklat Jurnalistik, ketrampilan home industri hingga kegiatan kesenian seperti pementasan drama, gambus dan pembuatan film indie bernuansa nilai-nilai Islami.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti tersebut di atas peningkatan mutu pendidikan termasuk yang diselenggarakan di madrasah yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia yang seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Penyelenggaraan pendidikan menengah di tingkat madrasah bertujuan untuk menghasilkan kelulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu mengembangkan potensi diri sebagai anggota masyarakat, bertanggungjawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos dan budaya kerja, serta mampu memasuki dunia kerja atau mengikuti pendidikan lebih lanjut, sebagaimana yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Struktur Kurikulum yang didesain di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari merupakan struktur khusus yang disusun untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa, agar siswa yang rata-rata berkemampuan tinggi dapat

ditumbuhkembangkan secara benar dan tepat ke arah penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang. Dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ada beberapa mata pelajaran yang ditambah jam tatap mukanya. Maksud tambahan jam tatap muka adalah untuk **kegiatan responsi** siswa terhadap mata pelajaran yang ditambah jam tatap mukanya.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Almaarif Singosari meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas tiga program:

- (1) **Program Ilmu Pengetahuan Alam,**
- (2) **Program Ilmu Pengetahuan Sosial,**
- (3) **Program Bahasa**

1. Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas X

Kurikulum Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 3. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan

potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- a. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- c. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- d. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

2. Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII

Kurikulum Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, dan Program Bahasa, terdiri atas 13

mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum tersebut secara berturut-turut disajikan pada Tabel 4, 5, dan 6. **Muatan lokal** merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan **ciri khas** dan **potensi daerah**, termasuk **keunggulan daerah**, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan tersendiri oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Pengembangan diri **bukan** merupakan mata pelajaran yang **harus diasuh** oleh **guru**. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- a. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- b. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

- c. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Pengaturan Beban Pembelajaran

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem **tatap muka**, **penugasan terstruktur**, dan **kegiatan mandiri tidak terstruktur**. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ditetapkan berlangsung selama 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada Madrasah Aliyah Almaarif adalah Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu adalah 46 jam pembelajaran untuk kelas X dan XII, serta 43 jam pembelajaran untuk kelas XI.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak MA Alma'arif Singosari Malang, antara lain Kepala Sekolah, Waka Humas sekaligus merangkap sebagai koordinator SKU, Guru Fiqh kelas X, Guru / Penguji SKU dan beberapa siswa dari kelas X-3 dan X-5 MA Alma'arif Singosari Malang.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:

1. Bagaimana penerapan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) di MA Alma'arif Singosari Malang ?
2. Bagaimana hasil penerapan SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X di MA Alma'arif Singosari Malang ?

Untuk lebih jelasnya, maka di sini penulis akan menyajikan data yang telah penulis dapatkan dalam penelitian.

1. Penerapan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) di MA Alma'arif Singosari.

SKU merupakan salah satu intrakulikuler yang wajib dilaksanakan setiap Madrasah (Negeri dan swasta) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN. SKU sudah dilaksanakan oleh MA Almaarif Singosari pada Tahun Ajaran 1991-1992, namun saat itu masih belum terorganisir dan terstruktur. Pada Tahun 1998 penyusunan SKU mulai diorganisir dengan tim yang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Anisah Mahfudz, M.Si. Dan pada tahun ajaran 2003-2004 MA Almaarif belum ada persiapan dalam pelaksanaan SKU, maka SKU hanya diujikan namun tidak dimasukkan nilai raport. Kemudian pada tahun Ajaran 2010-2011. Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif menjadikan SKU sebagai muatan lokal dan menjadi nilai raport yang diujikan seperti halnya mata pelajaran yang lain. Teknis pelaksanaan SKU di MA Almaarif disusun oleh Kepala Madrasah bersama Waka Humas yang sekaligus menjadi koordinator SKU. Dalam pelaksanaannya, Materi yang diujikan di SKU meliputi kecakapan Al-Qur'an, Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih Dzikir dan Do'a, pembimbing atau penguji kecakapan ubudiyah pada setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah, Pelaksanaan pembimbingan SKU lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal. Dan ujian SKU dilaksanakan dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.

Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi dari diadakan SKU adalah untuk menyiapkan lulusan-lulusan yang berkompeten yang siap terjun di masyarakat, dan agar tidak adanya kesenjangan antara anak yang tinggal di pondok pesantren dengan yang di luar pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Mundzir selaku Kepala Sekolah:

“Awal dari SKU, karena siswa Madrasah Aliyah itu dari pesantren, sehingga kalau pelajaran itu diberikan sesuai Kementerian Agama, itu mengulangi yang di pesantren. Akhirnya untuk kurikulum Madrasah itu, tidak memberikan teori tapi menginginkan hasil yang dicapai sehingga ada target-target tertentu. Misalnya apa, bab thaharah, hafalan surat pendek, itu tajwidnya tidak diberikan secara teori, tapi anak langsung di suruh praktek. Demikian pula sampai kelas XII, katakan Fiqih masalah ubudiyah, anak itu tidak diberikan teori, anak belajar sendiri, prakteknya yang diujikan jadi kecakapan ubudiyah. Misalnya merawat jenazah, itu sekolah hanya menyediakan boneka sama kain, la itu di praktekkan sendiri. Kemudian ibadah haji, misalnya thawafnya dari mana, la itu. Yang anak laki-laki suruh menyusun khutbah jum'at, nanti semua sudah siap tapi majunya secara sampling.”⁵

Di samping itu, Kepala Madrasah juga menjelaskan dasar diadakan SKU itu merujuk pada Visi Madrasah Aliyah yaitu *Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah Manusia* dimana setiap siswa diharapkan mempunyai kompetensi ubudiyah yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pribadi siswa.

“Sesuai Visi Madrasah Aliyah ya. Menyelamatkan, Mengembangkan, Memberdayakan Fitrah Manusia.

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Moh. Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

Menyelamatkan, biar selamat aqidahnya, ya kan, keyakinanya selamat. Islam kan saiki macem-macem, la bagaimana menyelamatkan itu. La itu yang di maksud.

Mengembangkan, pengetahuan Fiqih yang disitu dikembangkan jadi SKU. Jadi itu kan berkembang, berkembang pengetahuannya, jadi anak gak langsung *tak tek* hukumnya ini.

Berdaya, artinya dengan pengetahuannya di masyarakat dia berdaya. Ada orang meninggal dia tanggap, langsung ikut. Itu yang disebut berdaya.”⁶

Adapun tujuan dari SKU sendiri tidak terlepas dari keinginan dari guru-guru Madrasah Aliyah agar siswa nya menerima pelajaran tidak hanya pada aspek kognitif nya saja, namun lebih ditekankan pada aspek psikomotoriknya juga.

“Ya seperti tadi, kemampuan-kemampuan ubudiyah itu tidak diberikan secara teoritis, karena secara teoritis di pesantren sudah jauh lebih tinggi daripada madrasah. Sehingga di madrasah itu langsung pada praktek-prakteknya.”⁷

SKU merupakan praktek yang berkaitan dengan masalah *ubudiyah*. Jadi, materi-materi yang diujikan di ambil dari materi Fiqih sesuai jenjang kelas nya. Fiqih yang diajarkan di kelas hanya bersifat global saja, sedangkan di SKU nya langsung di tekankan prakteknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Moh. Mundzir:

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Moh. Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB .

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Moh. Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB .

“Dari berbagai sumber, la terus diambil dari inti-intinya. La nanti di sekolah itu prakteknya saja.

Sesuai jenjang kelasnya, ya misalnya kelas X tentang masalah thaharah. Kelas XI itu masalah-masalah yang kaitannya dengan hafalan. La kelas XII itu kaitannya dengan misalnya perawatan jenazah, sholat jum’at, khutbah, dan sebagainya, manasik haji, nah itu yang seperti itu. Jadi ada jenjang nya.”⁸

Hal tersebut juga ditekankan oleh Ibu Nur Laily Ni’mah selaku Waka Humas sekaligus koordinator SKU:

“Iya. Karena Ubudiyah, la ubudiyah itu kan ibadah. Sebelum ibadah itukan kita harus tahu tentang Fiqh. Jadi ya ada beberapa diambil dari Fiqh.”⁹

Karena masuk nilai muatan lokal selain Seni Budaya, jadi SKU mempunyai silabus dan penilaian sendiri. Silabusnya pun dibuat oleh Madrasah Aliyah sendiri. SKU dilaksanakan dua minggu sebelum ujian semester selama 3 hari berturut-turut dan menjadi persyaratan untuk mengikuti ujian semester. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Humas yaitu Ibu Nur Laily Ni’mah:

“Ya, SKU sudah punya silabus dan penilaian sendiri yang kompetensinya harus di capai siswa selama 3 tahun belajar disini.”

“SKU benar-benar diujikan. Karena apa, SKU itu masuk ke muatan lokal selain seni budaya. Dan menjadi persyaratan ikut ujian semester, kalau nilainya tidak tuntas, ya berarti dia ada tanggungan.”

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma’arif (Bapak Moh. Mundzir) pada hari Jum’at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni’mah) pada hari Jum’at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

SKU merupakan aplikasi dari pembelajaran Fiqih yang menyangkut tentang ke-*ubudiyah*-an seseorang sehingga membutuhkan guru/penguji yang memang berkompeten dan profesional. Di MA guru yang ditunjuk sebagai penguji harus benar-benar mempunyai kemampuan dan wawasan yang lebih tentang pelajaran Fiqih. Agar ketika guru menguji tidak asal memberi nilai.

Kepala Madrasah menjelaskan ada 4 kompetensi yang digariskan oleh Kementerian Agama yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Aliyah, namun juga ada 1 kompetensi yang ditekankan di Madrasah Aliyah yaitu kompetensi religius. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif:

“Ya, di Aliyah itu memang ya ada kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga di sini. 4 kompetensi sebagaimana yang digariskan pemerintah, kompetensi profesional, pedagogis, sosial ya, dan seterusnya. Itu diperlukan tapi ada kompetensi yang khusus yaitu kompetensi *religijs*, walaupun guru olahraga itu juga di tuntut untuk bisa jadi Imam Tahlil, walaupun guru olahraga, guru apapun, guru seni, itu ya bisa untuk membaca Al-Qur'an. La itu pada seleksi awal itu yang kompetensi tambahan khusus sehingga untuk mencari guru SKU *nggak* kesulitan, walaupun bukan dari guru agama.”¹⁰

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laliy Ni'mah selaku

Waka Humas:

“Kalau yang penguji kelas X, XI, XII saya rasa semua disini sudah profesional. Kenapa, pertama karena mereka rata-rata juga alumni pesantren, kemudian untuk bisa masuk

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Moh. Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

menjadi guru disini saringannya kan juga ketat. Jadi bukan saringan nilai, tapi pertama saringan pengetahuan agamanya yang diujikan, bahkan tes pertama tentang tahlil itu harus bisa kalau ngajar disini. Jadi kalau *sampean* pengen masuk sini berarti harus hafal tahlil.

Kalau yang kelas XII malah profesional, karena yang kelas XII kan yang nguji kyai-kyai semua. K. H. Baedowi Umar, K. H. Abu Sairi, H. Slamet Hariyono, Pak Nu'man Khumaidi itu kan sudah levelnya sudah kyailah.

Kalau yang kelas X dan kelas XI itu wali kelas. Supaya pembinaanya lebih intens pengetahuan dasarnya.¹¹

Dalam ujian praktek SKU, sarana prasarana merupakan faktor pendukung demi kelancaran ketika pengujian SKU, contohnya saja pada materi SKU kelas XII tentang perawatan jenazah, Ibadah Haji, sangat memerlukan peralatan untuk menunjang siswa. Sehingga Madrasah Aliyah sudah mempersiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan ketika ujian SKU agar saat SKU, anak bisa mempraktekkan nya langsung.

Seperti yang diungkapkan Bapak Moh. Mundzir:

“Kalau seluruhnya belum, tetapi ini tahun yang akan datang kan sudah ada Fiqih pembelajaran tentang CD pendukung, jadi misalnya anak diputarakan cara wudlu yang benar ya itu, di putarkan misalnya ibadah haji yang benar, itu ada videonya.”¹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Nur Laily Ni'mah:

“Kalau saat SKU, sudah memadai. Cuma kita yang belum punya masjid saja. Dulu pun kita gabung ke masjid Hizbullah ya, tapi sekarang kita disini, di lokasi baru ini kita gabung nya ke masjid. Kalau praktek wudlu misalnya, bisa di gilir

¹¹ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April pukul 2014 10.00-10.30 WIB.

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

bergantian, kamar mandinya kan ada di lantai 1 dan 2 jadi kita gantian, itupun kelas X aja yang praktek wudlu.

Terus kalau mengenai jenazah juga kita punya 4 boneka yang bisa di pakai bahkan kemarin anak UIN muridnya Pak Rosyidin di bawa ke sini untuk praktek jenazah yang ngajarin Pak Slamet malah, hari selasa. Anak UIN ke sini yang ngajarin Pak Slamet.

Kalau yang lain ya yang hafalan-hafalan semua sudah bisa. Kalau kita kan hafalannya juz amma. Itu pun hanya sampai Al-Ghosiyah, terus surat harian itu Waqi'ah, Al-Mulk, Yasiin, Cuma 3 itu. Dulu itu sampai Ar-Rahman, tapi saya rasa gurunya sendiri banyak yang *ga'* hafal, kalau Yasiin kan harian, Waqi'ah itu kan kita tahu khasiatnya ya itu, terus Al-Mulk juga.”¹³

Dengan diadakannya SKU, peningkatan kualitas dan kuantitas siswa semakin meningkat. Karena siswa sudah mempunyai keterampilan tentang *ubudiyah* dan langsung bisa di aplikasikan ketika mereka terjun ke masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas Madrasah Aliyah yaitu Ibu Nur Laily Ni'mah:

“Kalau kuantitas, emb.. karena begini, kalau kuantitas Alhamdulillah sejak tahun ke tahun ada peningkatan. Cuma kemarin kita *sampe'* nolak-nolak siswa karena tempatnya yang *ga'* ada. Tapi kalau kualitas, kita Insya Allah kalau dilihat ya Alhamdulillah, buktinya apa, buktinya banyak anak kita yang setelah lulus itu tidak hanya sekedar melanjutkan ke Perguruan Tinggi di agama, tapi juga bisa ke Luar Negeri.

Kemudian, Alhamdulillah seperti yang kuliah di UIN rata-rata Al-Ma'arif. Salah satu alumni Al-Ma'arif kan yang *pegang* ma'had itu kan *mbak* Ika Khusnia, dulu pembina ma'had. Ika Khusnia Anggaraini itu pembina nya ma'had katanya itu disana pembina Al-Qur'an nya. Itu kita Alhamdulillah, ya itulah, walaupun awalnya berat tetap itu ada imbasnya. Kalau mungkin *pas* disini *ngeluh* semua, wah *ko'* begini-begini, setelah mereka keluar merasakan ada manfaatnya.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

Setelah diadakan SKU, respon wali murid sangat baik. Karena wali murid merasa ketika anak-anak mereka terjun ke masyarakat *ubudiyah* nya lah yang sangat bermanfaat Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nur Laily Ni'mah:

“Dulu tahun 2003-2004 pernah kita hentikan SKU, alasannya wali murid banyak yang keberatan karena anaknya mengeluh yang terutama yang tidak *pondokan*, dihentikan 2 tahun. Kalau sekarang justru wali murid yang meminta untuk SKU itu diberlakukan. Jadi memang, karena beliau-beliau itu merasa *oh* ya, justru SKU nya itu yang di masyarakatnya perlu dan bisa digunakan, paling *ndak* minimal kalau anak Aliyah itu ketika keluar jadi apapun mereka, berprofesi apa saja, mereka masih bisa disuruh *mimpin* tahlil, disuruh khutbah juga bisa, kalau yang putri ya misalnya Yasiinan dengan orang-orang sekitarnya itu.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa SKU sangat berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Karena SKU menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan *ubudiyah/ ibadah*. Materi yang diujikan di SKU 90 % diambil dari pelajaran Fiqih, sehingga ada korelasi positif antara SKU dan Fiqih. Dengan diadakan SKU, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh meningkat, tidak hanya pada aspek kognitifnya saja tetapi psikomotoriknya juga. Dan dilihat dari hasil belajar siswa, nilai siswa 85 % dapat dikatakan baik dan nilai siswa rata-rata hampir di atas 70. Pada pelaksanaan SKU di Madrasah Aliyah sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari kualitas siswanya yang

¹⁵ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

mayoritas tinggal di pondok pesantren sehingga ketika ujian SKU mereka tidak ada kesulitan, kemudian sarana dan prasarana sudah memadai, dan guru/penguji yang berkompeten dan profesional sehingga benar-benar mampu menguji dengan baik.

Dengan demikian, keberadaan SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang sangat baik. Dapat dilihat dari pelaksanaan SKU dan proses belajar mengajar Fiqih di kelas.

2. Peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

Setelah penulis melakukan penelitian langsung kelapangan, maka hasil yang diperoleh penulis terhadap penerapan SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, antara lain:

- 1) Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih meningkat setelah diadakan SKU dan adanya dampak terhadap siswa setelah diadakan SKU. Seperti yang disampaikan Bapak Slamet Hariyono selaku penguji SKU kelas XII:

“Sangat bagus dampaknya, mulai hafalan-hafalan surat. SKU kan ada mulai tingkat dasar sampai lanjut di silabusnya, Ya bagus nilainya meningkat, jelas tambah pemahaman mereka tentang Fiqh.”¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Laily Ni'mah selaku koordinator SKU.

“Sudah ada korelasinya. Anak kalau nilai SKU nya baik, ya Fiqh nya baik, *gitu*, sudah terkorelasi begitu kalau saya liat secara umum.”¹⁷

- 2) Perkembangan siswa tentang Fiqih tidak hanya sebatas aspek kognitif nya saja tetap afektif dan psikomotorik nya juga. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mundzir selaku Kepala Madrasah Aliyah Almaarif:

“Menguasai tidak hanya teori tetapi secara praktek, secara riil, secara nyata. Manasik haji itu dibuatkan di lapangan itu dibuatkan ka'bah, mutarnya dari mana. La anak praktek sendiri, merawat jenazah itu langsung dimandikan gini, itu enggak. Jadi itu ada boneka, silahkan itu dirawat, la guru hanya tinggal *oh betul, oh salah*. Sudah punya pedoman di SKU itu, apa yang diharuskan dilakukan. Yang pertama memandikan, mengkafani, la memandikan itu prosesnya bagaimana. La itu bagaimana, mulai dari niatnya dulu. La itu di SKU sudah ada, niatnya betul. Terus cara memandikannya betul, la setelah dimandikan bagaimana cara mensucikannya. La setelah itu bagaimana cara mengkafaninya, la itu kan anak teorinya *ga'* diberikan, sebab teorinya sudah dari pondok. Tapi di panduan SKU sudah ada, apa yang merawat jenazah itu langsung di praktekan.

¹⁶ Wawancara dengan guru Fiqih kelas XII / penguji SKU (Bapak Slamet Hariyono) pada hari Sabtu tanggal 5 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

La Fiqh yang di sekolah itu yang nanti kaitannya dengan kurikulum, tapi pengembangannya itu nanti lebih detail karena langsung prakteknya.”¹⁸

Sedangkan hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Rosyidin /guru Fiqih kelas X:

“Karena disini backgroundnya mayoritas pesantren ya bagus, kualitas bagus, karena kan mayoritas sudah dibina, dan rata-rata kan pembelajaran sholat mereka dari Madrasah Tsanawiyah sehingga ketika Aliyah sudah tidak sekedar gerakan sholat, mungkin sudah ditingkatkan ke dalil-dalilnya sholat.”¹⁹

3) Siswa Madrasah Aliyah banyak yang mengaplikasikan materi yang sudah didapatkan ketika SKU di kehidupan sehari-hari, contohnya sholat dhuhur berjama’ah. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Alma’arif:

“Ini, ya, tetapi belum bisa maksimal karena faktor tempat. La nanti kalau sudah ada masjid yang sendiri di sana (gedung selatan) menyatu ya wajib kita atur per sesi. Mungkin hari pertama kalau masjidnya sudah cukup ya seluruhnya, kalau *enggak* ya tidak semua.”²⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nur Laily Ni’mah selaku Waka Humas/ Koordinator SKU:

“Sementara ini tidak, tidak diwajibkan sholat dhuhur berjama’ah. Karena lokasinya kan jauh dari masjid, kalau dulu ketika kita masih di gedung selatan semua, itu memang kan sholat dhuhur berjama’ah. Cuma kan begini, kita kan masih

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma’arif (Bapak Mundzir) pada hari Jum’at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan guru Fiqih kelas X/ penguji SKU kelas X (DR. Rosyidin) pada hari Senin tanggal 7 April 2014 pukul 10.15-10.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma’arif (Bapak Mundzir) pada hari Jum’at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

belum apa, belum terkoordinir. Artinya pembina keagamaanya kan juga harus ada yang ngajar di utara, ada yang ngajar di selatan, jadi akhirnya sama-sama seperti kelas XI, kelas XII jadi *ga'* ada sholat berjama'ah. Tapi Insya Allah karena 90 % siswa kita mondok itu jadi mereka tetep berjama'ah.

Tapi banyak kalau sholat dhuhur berjama'ah di masjid, maksudnya mereka ikut sendiri cuman kita tidak menerapkan absen. Dulu kan kita absen ya, terus kita minta tanda tangan gurunya. La ini yang mengkoordinir ini masih ada kesulitan, karena 2 lokasi gedung. *Kaya'* misalnya guru Fiqh ngajar di kelas XI, kemudian di suruh ke masjid kan kejauhan jadi akhirnya ya sementara ini belum. Tapi memang rencana ke depan, kalau sudah pindah ke gedung selatan semua, di atas di tingkat itu akan dibuat musholla, la nanti kita buat laboratorium PAI juga.²¹ “

- 4) Banyak dari siswa Madrasah Aliyah juga melaksanakan sholat sunah dhuha, meskipun tidak diwajibkan dari Madrasah. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas/ Koordinator SKU:

“Belum ada sholat sunah. Kita itu pertama sebenarnya kalau mengatakan hambatan / kesulitan ya mau *ga'* mau harus diakui ya. Kenapa, karena kita masih proses pembangunan, gitu yang menjadikan kita itu. Kembali lagi dari kami, bersyukurnya kita dari guru-gurunya itu kan bekerja sama dengan pondoknya sehingga kita memastikan dari pondok anak-anak itu sudah selesai sholat dhuha, hanya beberapa saja yang misalnya ketika jam istirahat minta izin keluar untuk ke masjid, sholat dhuha. Jadi sudah tertanam di diri anak-anak sendiri, gitu.”²²

²¹ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

²² Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

- 5) Siswa lebih mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Almaarif:

“Begini. Peran Kecakapan Ubudiyah itu kalau anak diberikan pelajaran agama sesuai dengan bidang kurikulum kementerian agama itu akan berbenturan dengan kurikulum yang di pesantren itu nanti jauh lebih tinggi. *Nah*, sehingga memadukan itu maka dibuat SKU, SKU itu hanya menguji sampai sejauh mana kemampuan siswa, itu intinya di situ. Sehingga teori-teori biar dilakukan di pesantren, tetapi tuntutan kurikulum yang di Kementerian Agama di sekolah itu betul langsung di ujikan dengan apa panduan-panduan ubudiyah, sehingga kompetensi yang diinginkan di kelas X, XI, XII itu sudah jelas.

Misalnya kelas XII targetnya anak bisa menjadi imam sholat, la setidaknya anak dari kelas X itu wudlu nya bagaimana. Penghafalan surat-surat pendek sudah dikuasai itu, la itu kelas X tapi target di kelas XII nya bisa menjadi Imam sholat. La untuk menjadi Imam sholat itu kan *ga'* langsung itu, itu kan melalui prosesnya *ya wudlu, ya bacaan nya, ya apa*, la itu mulai kelas X prosesnya.

Anak bisa menyusun khutbah jum'at, la syarat-syarat menjadi Imam Khotib itu apa saja. La itu di SKU kelas X syarat-syarat nya tapi implementasi *nyusunnya* di kelas XII. “

Iya. Dalam kenyataannya banyak anak praktek langsung dari tamatan Aliyah yang jadi khotib, minimal muadzin, minimal jadi imam (pemimpin) sholat Nabi, sholat *diba'*, kan banyak sudah itu, jadi khotib jum'at.²³

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa SKU sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja tetapi siswa dikatakan berhasil

²³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

dalam belajarnya apabila siswa juga mampu dalam aspek psikomotorik dan afektif. Contohnya saja pada pelajaran Fiqih materi shalat, siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai teorinya saja, tetapi mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat dengan benar dan siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang sudah mereka dapat pada mata pelajaran Fiqih di kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan SKU

Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat nya, tak terkecuali dengan SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah). Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mundzir tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan SKU:

“Faktor pendukung, ada. Misalnya anak-anak yang tinggal di pesantren, karena sudah terbiasa itu akan dengan mudah. Misalnya hafalan surat pendek. Tapi anak-anak yang tinggal di pesantren yang hafal Al-Qur’an ya gak sulit. Tapi bagi anak-anak yang tidak tinggal di pesantren, perlu ada pembinaan khusus untuk memetakan ini sehingga diadakan SKU. Kesenjangan antara yang tinggal di pesantren dengan yang di luar pesantren itu tidak terlalu jauh.”²⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laily Ni’mah:

“Faktor pendukungnya jelas, karena anak-anak kita dari pesantren, sehingga gampang. Sebenarnya kalau kita *pengennya* SKU itu ujian + prakteknya. La kesulitannya waktu yang diberikan SKU, yang pertama walaupun kurikulumnya sudah masuk muatan lokal, karena tidak ada waktu khusus, paling *enggak* setornya pada jam kosong.

²⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma’arif (Bapak Mundzir) pada hari Jum’at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

Penghambatnya itu ada anak yang tidak tinggal di pesantren, jadi ya agak *gratul-gratul*.²⁵

Sedangkan guru Fiqih sekaligus penguji SKU kelas XII mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi ketika ujian SKU berasal dari siswa nya sendiri:

“Kendalanya ya faktor anak. Yang anak ponpes tidak ada masalah, kalau bukan anak ponpes ada kesulitan.²⁶

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah dalam mengatasi hambatan tersebut demi berlangsungnya SKU antara lain seperti yang di ungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Almaarif:

“Ada pembinaan khusus untuk anak rumah sehingga dengan demikian ada pemetaan. Untuk siswa yang di pondok tidak usah di beri materi ini, tetapi siswa yang diluar pondok di kasih materi ini, la sehingga penguasaan materinya nanti bisa seimbang. Tetapi pada saat pengujian praktek sama standarnya.

Pembinaannya kita hari sabtu itu, karena kegiatan yang akhir itu pengembangan diri itu, anak bisa mencari gurunya *ga'* banyak itu. Cuma beberapa anak, *ga* sampai 20 % yang dipetakan artinya betul-betul ndak mampu dipetakan seperti itu, seperti hafalan surat pendek, itu ternyata juga hampir *ga'* ada bedanya antara siswa yang di pesantren dan di luar pesantren, rata-rata sudah menguasai.”²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Humas yaitu Ibu Nur Laily

Ni'mah:

“Kalau yang pertama kita punya buku pegangan SKU jadi anak-anak bisa belajar dari situ, di kelas bisa berkonsultasi ke

²⁵ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan guru Fiqih kelas XII/ penguji SKU (Bapak Slamet Hariyono) pada hari Sabtu tanggal 5 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif (Bapak Mundzir) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 09.00-09.30 WIB.

guru agamanya. La sekarang mulai 2 tahun ini saya buat sistem SKU itu tidak hanya pada saat hari H nya *thok*, jadi pada saat jam kosong bisa SKU.

Kalau sudah anak pondok ya lancar-lancar itu. Pada hari H nya sudah selesai. Jadi SKU tidak hanya pada saat ujian, misalnya ada jam kosong, , anak nya bisa, guru pengujinya bisa, ya silahkan.

Yang kedua kita adakan pembinaan tiap hari sabtu. Hari sabtu ka kita pelajaran kelas XII, XI itu hanya sampai jam 11 siang, setelah itu selesai untuk ekskul. Nah, untuk anak-anak yang anak rumahan yang masih belum bisa itu kita kelompokkan. Dan yang membina itu wali kelas yang mumpuni. Biar enak pembinaanya.²⁸

Dalam proses belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan penghambat, tak terkecuali dengan pelaksanaan SKU. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bisa di jabarkan bahwa faktor penghambat ketika dilaksanakan SKU adalah keterbatasan waktu, karena SKU belum mempunyai waktu khusus. Sedangkan faktor pendukungnya berasal dari siswa MA Alma'arif yang 90 % tinggal di Pondok Pesantren sehingga sudah lancar dan sudah mampu menguasai materi-materi yang diujikan ketika ujian SKU.

²⁸ Wawancara dengan Waka Humas (Ibu Nur Laily Ni'mah) pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 pukul 10.00-10.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan SKU di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

Setelah apa yang telah dijabarkan peneliti dalam penyajian data hasil penelitian maka dapat diketahui, bahwasanya penerapan SKU di Madrasah Aliyah Alma'arif sudah diadakan sejak tahun ajaran 1991-1992, namun saat itu masih belum terorganisir dan terstruktur. Pada Tahun 1998 penyusunan SKU mulai diorganisir dengan tim yang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Anisah Mahfudz, M.Si. Dan pada tahun ajaran 2003-2004 MA Almaarif belum ada persiapan dalam pelaksanaan SKU, maka SKU hanya diujikan namun tidak dimasukkan nilai raport. Kemudian pada tahun Ajaran 2010-2011, Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif menjadikan SKU sebagai muatan lokal dan menjadi salah satu nilai raport yang diujikan seperti halnya mata pelajaran yang lain. SKU merupakan salah satu intrakulikuler yang wajib dilaksanakan oleh Setiap Madrasah (Negeri dan swasta) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.

Teknis pelaksanaan SKU di MA Almaarif disusun oleh Kepala Madrasah bersama Waka Humas yang sekaligus menjadi Koordinator SKU. Materi yang diujikan meliputi kecakapan Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih Dzikir dan Do'a. Dalam pelaksanaannya SKU dilaksanakan dua minggu sebelum ujian semester sebagai syarat mengikuti UAS, UKK, UAM,

dan UN. Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah di MA Almaarif, sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas ditetapkan oleh Kepala Madrasah melalui Surat Keputusan, Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal.

Latar belakang diadakannya SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) ini karena siswa Madrasah Aliyah Alma'arif mayoritas tinggal di pondok pesantren dan sudah mempunyai pemahaman lebih tentang keagamaan, maka Kepala Madrasah menginginkan agar pelajaran-pelajaran tentang agama salah satunya Fiqih Ibadah itu tidak diberikan secara teori saja tetapi lebih ditekankan pada aspek psikomotorik yang nantinya dapat diamalkan oleh peserta didik yang belajar di Madrasah Aliyah Alma'arif, contohnya saja pada bab sholat, siswa diberikan teori/pengetahuan tentang sholat secara global saja, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan. Selain itu pada aspek afektifnya peserta didik diharapkan mampu menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari kehidupannya, ada kristalisasi dan internalisasi nilai shalat dalam dirinya, serta shalat yang dilakukan mampu menjiwai perilakunya, menghiasi dirinya dengan amalan shaleh, mencegah segala bentuk kemungkaran, dan sebagainya. Tujuan SKU ini adalah untuk memberi bekal/pedoman kepada peserta didik setelah lulus dari Madrasah Aliyah Alma'arif dan siap mengaplikasikan semua yang sudah mereka dapatkan di sekolah ketika terjun di masyarakat dan merupakan alat kontrol pencapaian

kecakapan ubudiyah siswa MA Almaarif Singosari, dimana setiap siswa diharapkan mempunyai kompetensi ubudiyah yang bisa bermanfaat untuk peningkatan kualitas pribadi siswa.

Sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari yaitu "Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah manusia." *Pertama*, Menyelamatkan maksudnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Alma'arif agar selamat aqidahnya, membekali siswa-siswi MA Alma'arif dengan pengetahuan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. *Kedua*, Mengembangkan maksudnya pengetahuan tentang Fiqih Ibadah tidak hanya diterima secara pengetahuan (kognitif) saja tetapi dikembangkan menjadi praktek ke-*ubudiyah-an* yang disebut dengan SKU. Dan yang *ketiga*, Memberdayakan maksudnya agar setelah lulus nanti siswa-siswi Madrasah Aliyah Alma'arif bisa mengaplikasikan apa yang sudah mereka dapatkan ketika pembelajaran Fiqih ataupun ketika SKU di kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

SKU ini dilaksanakan 1 minggu sebelum ujian semester selama 3 hari berturut-turut dan merupakan prasyarat mengikuti ujian semester dan mengambil raport. SKU ini sudah mempunyai silabus dan sistem penilaian sendiri yang dibuat oleh koordinator dan pembina SKU, nilai SKU masuk pada muatan lokal dan menjadi nilai raport. Materi yang diujikan di SKU diambil dari Fiqih Ibadah. Contohnya saja, sholat, zakat, puasa, haji, Qurban dan Aqiqah, perawatan jenazah, dan lain-lain. SKU ini ada tiga tingkatan yang diujikan sesuai jenjang kelasnya masing-masing. Misalnya saja pada kelas X yang materinya masih tingkat dasar yaitu seputar wudlu, mandi,

shalat fardhu, do'a sehari-hari, dan lain-lain. Kemudian menginjak kelas XI materi yang diujikan sudah tingkat menengah, seperti sholat sunah, zakat, hafalan juz amma, tahlil dan istighosah. Untuk kelas XII materi yang diberikan sudah tingkat lanjut, seperti perawatan jenazah, Qurban dan Aqiqah, Hafalan surat Yasiin, Waqi'ah, dan Al-Mulk, Haji dan Umrah, dan lain-lain. Materi-materi yang diujikan kepada siswa harus dituntaskan selama 3 tahun belajar di Madrasah Aliyah Alma'arif.

Dalam pelaksanaan SKU dibutuhkan guru / penguji yang profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dipenuhi oleh setiap guru Madrasah Aliyah Alma'arif diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. *Kompetensi pedagogik* merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (2) guru memahami potensi dan keberagaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar, dan lain-lain.¹ Kompetensi kepribadian-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik,

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain, Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya, merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan, dan Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.²

Namun ada 1 kompetensi khusus yang harus dipenuhi oleh setiap calon guru Madrasah Aliyah Alma'arif yaitu kompetensi religius, maksudnya guru Madrasah Aliyah Alma'arif tidak hanya pandai dalam hal pengetahuan umum saja namun juga harus mempunyai pemahaman yang lebih tentang keagamaan, semua guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Alma'arif harus fasih membaca Al-Qur'an, memimpin tahlil, istighosah, dan lain-lain, sehingga tidak ada kesulitan mencari guru untuk dijadikan penguji SKU,

Sarana dan Prasarana yang dipakai sudah hampir 90 % ada. Contohnya saja pada perawatan jenazah, Madrasah Aliyah Alma'arif sudah memiliki 4 boneka yang digunakan ketika ujian SKU, kemudian sudah tersedianya Kamar Mandi yang digunakan ketika praktek wudlu, namun untuk masjid sendiri Madrasah Aliyah masih bergabung ke masjid Hizbullah milik Yayasan Pendidikan Alma'arif dikarenakan masjid yang akan digunakan masih dalam tahap pembangunan.

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 56.

Letak MA Almaarif Singosari yang strategis dan dikelilingi pondok pesantren menjadikan siswa-siswi yang belajar di Madrasah Aliyah Alma'arif hampir 90 % tinggal di pondok pesantren. Tujuan pondok pesantren sendiri: (1) tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya, (2) tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.³ Sehingga siswa yang tinggal di pondok pesantren tidak hanya menerima pelajaran umum yang diajarkan di madrasah, tetapi siswa-siswi MA Almaarif juga mempunyai pemahaman yang lebih tentang keagamaan khususnya ubudiyah.

Sedangkan 10 % dari siswa MA Almaarif Singosari berasal dari anak rumahan (bukan anak pondok pesantren), agar tidak ada kesenjangan antara anak yang tinggal di pesantren dengan anak rumahan maka diadakan SKU, sehingga perbedaan pemahaman keagamaannya tidak terlalu jauh. Siswa yang tinggal di pondok pesantren sudah lancar dan paham tentang Fiqih Ibadah, sedangkan untuk anak rumahan masih ada beberapa yang masih belum lancar dan paham tentang Fiqih Ibadah, maka khusus anak yang tidak tinggal di pesantren diberikan pembinaan khusus yang dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah. Jadi materi yang belum mereka pahami tentang SKU

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 235.

langsung ditanyakan ke pembina SKU sehingga ketika ujian SKU sudah tidak ada kesulitan.

B. Peran SKU dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik saat diuji dengan paper and pencil test belum tentu ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan-pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik.⁴

Dalam proses belajar mengajar, hasil yang dicapai merupakan salah satu tujuannya. Pada mata pelajaran Fiqh tidak hanya kemampuan siswa pada aspek kognitifnya saja yang ditekankan, tetapi pada aspek psikomotorik dan

⁴ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: visi, aksi, & adaptasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 36.

afektifnya yang lebih dominan. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap Fiqih Ibadah sekaligus mampu mempraktekkannya dilaksanakanlah SKU sebagai ujian praktek yang materinya diambil dari Fiqih Ibadah.

Pada hasil belajar ada 3 aspek yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa, diantaranya:

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, dan-lain-lain. Misalnya pada pelajaran Fiqih Ibadah materi yang diajarkan meliputi thaharah, wudlu, sholat, zakat, puasa, dan haji. Disini guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang thaharah / bersuci, agar murid mengetahui dasar-dasar pelaksanaan sebelum berwudlu, sholat, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar murid mengetahui pengetahuan dasar tentang materi ibadah yang diajarkan. Aspek kognitif ini sangat penting untuk pengetahuan dasar siswa sebelum mempraktekkan.

Di Madrasah Aliyah Alma'arif ketika pembelajaran Fiqih, guru menjelaskan terlebih dahulu materi-materi dasar. Contohnya pada siswa kelas X yang materinya meliputi tentang thaharah, wudlu, shalat, zakat, puasa, dan Haji, guru menjelaskan materi tersebut secara mendalam. Agar siswa paham dan mengerti tentang dasar pelaksanaan materi Ibadah serta mampu mempraktekkannya.

Aspek kognitif ini yang nantinya akan menjadi nilai siswa yang dimasukkan ke nilai raport. Di Madrasah Aliyah Alma'arif ada korelasi positif antara Fiqih dan SKU. Jika nilai SKU siswa baik, maka nilai Fiqih siswa juga baik. Karena pemahaman siswa tentang Fiqih meningkat setelah pelaksanaan SKU.

b) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik-skill adalah keterampilan menjalankan ibadah yang sudah diajarkan. Di Madrasah Aliyah Alma'arif antara pelajaran Fiqih dan SKU saling mempunyai keterkaitan satu sama lain. Fiqih adalah pengetahuannya, sedangkan SKU adalah prakteknya.

Ketika pembelajaran Fiqh, guru menjelaskan materi yang sesuai dengan topik pelajaran, misalnya pada bab shalat, guru menjelaskan materi tersebut secara mendalam, dan ketika SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) siswa diminta untuk mempraktekkan materi yang sudah mereka dapat ketika pembelajaran Fiqih berlangsung.

Untuk kelas X, ujian SKU nya meliputi shalat, terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan-bacaan shalat, gerakan dalam shalat sudah benar, mendirikan shalat secara rutin, shalat berjama'ah, dan lain-lain. Siswa dituntut harus menguasai dan mampu mempraktekkan di depan guru / penguji SKU dan kepada teman-temannya.

Tidak hanya dituntut mampu mempraktekkan ketika ujian SKU saja, tetapi siswa juga diharapkan mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Bentuk pengamalan ibadah ini juga merupakan indikator

keberhasilan atau kebenaran suatu teori yang mengatakan bahwa ada korelasi positif antara pengetahuan peserta didik dengan perubahan tingkah laku.

c) Aspek afektif

Yang ketiga keberhasilan belajar siswa dilihat dari aspek afektif (apresiatif terhadap ibadah). Setelah siswa mendapatkan pengetahuan serta mampu mempraktekkan apa yang sudah mereka dapat ketika pembelajaran Fiqih dan SKU, maka siswa diharapkan mempunyai sifat menghargai dan senang serta merasa bahwa shalat adalah kebutuhan rohani-spiritualnya. Bukan semata-mata melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Di Madrasah Aliyah Alma'arif hasil belajar siswa dilihat dari ketiga aspek yang sudah dijelaskan oleh penulis diatas yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Siswa Madrasah Aliyah Alma'arif dikatakan berhasil dalam proses belajarnya apabila ketiga aspek tersebut mampu dikuasai siswa. Misalnya pada materi shalat, siswa diharapkan mampu memahami pengetahuan / dasar-dasar pelaksanaan shalat, kemudian pada aspek psikomotorik siswa dituntut mampu mempraktekan gerakan shalat serta melafadzkan bacaan-bacaan shalat dengan benar. Setelah itu pada aspek afektifnya, siswa Madrasah Aliyah Alma'arif diharapkan mempunyai sifat senang terhadap ibadah-ibadah yang mereka kerjakan setiap harinya, dan bukan sekedar mengugurkan kewajibannya saja.

Pada aspek afektif ini siswa Madrasah Aliyah Alma'arif diharapkan mampu menjadikan ibadah sebagai internalisasi nilai shalat dalam dirinya. Jika shalat yang dilakukannya baik dan benar serta *khusyu'* maka akan berdampak pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Shalat akan dirasa sebagai kebutuhan jiwa seseorang yang akan menghiasi pelakunya dengan amalan shaleh, mencegah kemaksiatan, dan mampu menjaga tingkah lakunya.

Ketiga aspek tersebut harus dicapai oleh setiap siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Almaarif. Guru tidak hanya menilai pada kognitifnya saja, tetapi juga psikomotorik juga. Nilai kognitif siswa nantinya akan masuk ke nilai Fiqih, sedangkan untuk nilai psikomotoriknya adalah nilai SKU, dan bentuk afektif siswa merupakan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

Dari penyajian data yang sudah diuraikan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SKU mempunyai peran penting dalam membantu siswa memahami Fiqih. Karena dalam mempelajari Fiqih tidak hanya sekedar teori yang bersifat amaliah, namun harus mengandung unsur teori dan praktek. Fiqih bukan hanya untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman hidup.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penerapan SKU

Jika dilihat dari background Madrasah Aliyah Alma'arif yang mayoritas siswanya tinggal di pondok pesantren mungkin dirasa sudah tidak ada faktor

penghambat dalam pembelajaran Fiqih maupun dalam pelaksanaan SKU. Namun dalam setiap proses pembelajaran masih ada 1 atau 2 faktor yang menghambat dalam keberhasilan pembelajaran. Contohnya saja saat ini buku-buku tentang Fiqih untuk Madrasah Aliyah Alma'arif masih kurang tersedia, sehingga yang dijadikan pedoman untuk siswa adalah LKS (*Lembar Kerja Siswa*), sedangkan materi yang di LKS hanya menjelaskan secara global dan bobot materinya lebih rendah dari kualitas siswa yang kemampuannya sudah tinggi karena mayoritas berasal dari pondok pesantren, sedangkan materi yang diajarkan di pesantren jauh lebih tinggi ketimbang di Madrasah, sehingga guru Fiqih sendiri membuat modul demi mengatasi hambatan tersebut, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menggunakan buku apa saja yang relevan dengan pelajaran Fiqih.

Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan SKU adalah sarana yang digunakan belum 100 % memadai, contohnya saja masjid yang masih dalam tahap pembangunan, padahal sarana pendidikan yang diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan pada satuan pendidikan yang memiliki ciri khas antara lain: tersedianya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas siswa, tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenai keIslaman.⁵ Kemudian keterbatasan waktu yang disediakan untuk ujian SKU, dan faktor penghambat yang lain berasal dari siswa yang bukan berasal dari pondok pesantren yang masih butuh pembinaan khusus tentang ke-*ubudiyah*-an.

⁵ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 272.

Ada faktor penghambat, ada pula faktor pendukung. Kalau faktor pendukung dalam pembelajaran Fiqih dan SKU diantaranya mayoritas siswa tinggal di pesantren sehingga untuk mengajari tentang Fiqih Ibadah tidak kesulitan karena pengetahuan keagamaan mereka sudah jauh lebih tinggi, seperti mempraktekkan sholat Wajib / Sunnah, membaca tahlil dan Istighosah kemudian menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an seperti surat Yasiin, Waqi'ah, dan Al-Mulk, mereka tidak mengalami kendala dikarenakan materi yang diujikan di SKU itu sudah mereka praktekkan di kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung yang kedua berasal dari guru Madrasah Aliyah Alma'arif yang sudah berkompeten dan profesional dalam menguji SKU. Guru Madrasah Aliyah Alma'arif sudah mempunyai 4 kompetensi yang digariskan oleh pemerintah yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun ada kompetensi khusus yaitu kompetensi religius yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Aliyah Alma'arif. Kompetensi religius ini mencakup tentang pemahaman guru tentang keagamaan seperti guru Madrasah Aliyah harus fasih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian guru Madrasah Aliyah harus bisa memimpin tahlil dan istighosah, hafal surat-surat dalam Al-Qur'an, dan seterusnya, sehingga ketika ujian SKU tidak ada kesulitan untuk memilih guru siapa saja yang akan dijadikan guru penguji SKU karena semua guru sudah mempunyai 4 kompetensi yang sudah digariskan oleh pemerintah dan ditambah dengan kompetensi religius yang harus dimiliki oleh setiap guru Madrasah Aliyah Alma'arif.

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana yang digunakan ketika ujian SKU sudah 90 % memadai, misalnya pada praktek wudlu, Madrasah Aliyah Alma'arif memiliki kamar mandi untuk digunakan praktek wudlu. Kemudian praktek sholat, Madrasah Aliyah Alma'arif menggunakan fasilitas masjid Hizbullah (masjid milik Yayasan Pendidikan Alma'arif). Madrasah Aliyah Alma'arif juga sudah mempunyai peralatan yang digunakan ketika perawatan jenazah diantaranya ada 4 boneka, alat-alat yang dipakai ketika memandikan ataupun mengkafani jenazah. Dan sudah tersedianya ka'bah yang nantinya digunakan ketika ujian SKU tentang materi Haji dan Umrah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan SKU di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

- a) SKU merupakan salah satu intrakulikuler yang wajib dilaksanakan oleh Setiap Madrasah (Negeri dan swasta) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.
- b) SKU di MA Almaarif sudah ada sejak tahun ajaran 1991-1992 dan baru terstruktur tahun 1998. Dan pada tahun ajaran 2003-2004 SKU dijadikan salah satu Muatan Lokal yang sudah mempunyai silabus sendiri. SKU diadakan dua minggu sebelum ujian semester.
- c) Teknis pelaksanaan SKU di MA Almaarif disusun oleh Kepala Madrasah bersama Waka Humas yang sekaligus menjadi Koordinator SKU.
- d) Materi yang diujikan meliputi kecakapan Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih Dzikir dan Do'a. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah di MA Almaarif, sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas ditetapkan oleh Kepala Madrasah melalui Surat Keputusan, Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal dan ditekankan pada

peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal.

- e) Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan SKU

1) Faktor Pendukung

- a. Mayoritas siswa tinggal di Pondok Pesantren, sehingga ketika ujian SKU tidak mengalami kesulitan.
- b. Guru penguji SKU sudah berkompeten dan profesional.
- c. Sarana dan Prasarana hampir 90 % sudah tersedia.

2) Faktor Penghambat

- a. Beberapa anak tidak tinggal di Pondok Pesantren (anak rumahan), sehingga pengetahuan tentang keagamaannya masih kurang.
- b. Belum tersedianya masjid/ mushola yang menyatu dengan gedung Madrasah Aliyah Alma'arif, karena masih dalam tahap pembangunan.
- c. Waktu untuk ujian SKU sangat terbatas, hanya pada saat ujian berlangsung saja.

3) Kiat-kiat yang dilakukan demi mengatasi hambatan tersebut

- a. Setiap siswa diberikan buku pedoman SKU.
- b. Diadakan pembinaan khusus bagi anak rumahan setiap hari sabtu sesudah jam pelajaran selesai.

3. Peran SKU terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

- a. Nilai kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih meningkat karena SKU membantu siswa memahami materi Fiqih secara praktek.
- b. Dengan diberlakukannya SKU, pemahaman siswa tentang Fiqih tidak hanya sebatas aspek kognitifnya saja tetapi psikomotorik dan afektifnya juga.
- c. Siswa lebih mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah, contohnya shalat dhuhur berjama'ah, shalat sunah dhuha, dan shalat sunah-sunah yang lain.

B. Saran

1. SKU perlu diberikan waktu khusus agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan lebih maksimal.
2. Sarana dan Prasarana yang belum ada sebaiknya segera disediakan demi menunjang keberhasilan SKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Baykar, Tosun, dan Murtadla Muntahari, 2007, *Energi Ibadah*, Jakarta: Serambi Ilmu semesta.
- Rahman, Afzalur, dan Murtadla Muntahari, 2007, *Energi Shalat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Mustofa, Bisri, 2007, *Menjadi sehat dengan Shalat*, Yogyakarta: Optimus.
- Usman, Muhammad Uzer, 1990, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Sutiah, 2003, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Buku pegangan SKU MA Alma'arif, 2012, Singosari: MA Alma'arif Singosari.
- Buku pedoman SKU Madrasah Aliyah Alma'arif, 2011, Singosari: MA Alma'arif.
- Al- Musawwa, Nabil Fuad, 2005, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2002, Surabaya: Ramsa Putra.
- Daud, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo persada.
- An Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

- E. Mulyasa, 2006, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriatno, 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamrin, Dahlan, 2010, *Kaidah-kaidah hukum Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004, *Pedoman Khusus Fiqih Kurikulum 2004*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Asrofudin.blogspot.com, *Perjalanan menuju Islam (kumpulan makalah serta artikel pendidikan dan islami)*, ([http: www.google.com](http://www.google.com)).
- Aminuddin dkk, 2002, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ash Shawaf, Muhammad, 2007, *Sempurnakan Shalatmu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Naim, Ngainun, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Ali, 2011, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Idrus, Ali, 2009, *Manajemen Pendidikan Global (visi, aksi, & adaptasi)*, Jakarta: Gaung Persada.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakar, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Minarti, Sri, 2011, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruuz Media.
- Saleh, Abdul Rahman, 2006, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Thoha, Chabib, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Yamin, Martinis, 2009, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moeleong, Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Syaodih, Nana, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ghony, Djunaedy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Amirin, Tatang, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi, 1990, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Raksa Sersain.
- Sugiyono, 2009, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana, 2000, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar

Baru Algensindo.

Milles, Mathews, dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:

UI Press.





STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Jl. Masjid 33 Telp/Fax. (0341) 450269 Singosari - Malang 65153

DEPDIKNAS LP. MAARIF NU DEPARTEMEN AGAMA

KETUA YP. ALMAARIF
H. M. ASYARI SARBANI, SH.



KEPALA MADRASAH
Drs. MOH. MUNDZIR, M.Si.



KOMITE MADRASAH
Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.Pd.I.



KEPALA TATA USAHA
IMAM MAHDI, S.Pd.



WAKA UR. KURIKULUM
ATHOK YUSUF KURNIAWAN, S.Pd.



WAKA UR. KESISWAAN
KHOIRUL ANAM, S.P.d.



WAKA UR. SARANA
SUWITO, SE, S.Pd.



WAKA UR. HUMAS
NUR LAILI NIKMAH, S.Pd.



WALI KELAS

BP/BK

DEWAN GURU

SISWA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI

STRUKTUR KURIKULUM MA ALMAARIF SINGOSARI

Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas X

KOMPONEN	Sem 1	Sem 2
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika (4)	5	5
7. Fisika (2)	3	3
8. Biologi (2)	2	2
9. Kimia (2)	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal *) Film Pendek	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

**Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII
program IPA**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
IPA				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika (4)	5	5	5	5
7. Fisika (4)	5	5	5	5
8. Kimia (4)	5	5	5	5
9. Biologi (4)	5	5	5	5
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing				
B. Muatan Lokal *) Film Pendek		2	2	2
C. Pengembangan Diri **)		2	2	2
JUMLAH	43	43	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

**Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII
program IPS**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPS	Sem 1
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	3	3	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi (3)	3	3	3	3
9. Ekonomi (4)	5	5	6	6
10. Sosiologi (3)	3	3	3	3
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Sablon	2	2		
B. Muatan Lokal *) Film Pendek	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **) (2)	2	2	2	2
Jumlah	46	46	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

**Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII program
BAHASA**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	BAHASA	Sem 1
BAHASA				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan		2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Bahasa Asing *) (Arab)	4	4	4	4
7. Matematika (3)	3	3	3	3
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	3	3	3	3
10. Sejarah	2	2	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
B. Muatan Lokal / Film Pendek **)	3	3	3	3
C. Pengembangan Diri ***) (2)	2	2	2	2
Jumlah	46	46	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

DATA GURU & PEGAWAI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI

Website : www.ma-almaarif-sgs.com
e-mail : inbox@ma-almaarif-sgs.com

NO.	N A M A	L P	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR		FAKULTAS / JURUSAN	TANGGAL MULAI TUGAS	JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN		MENGAJAR	ALAMAT RUMAH	NOMOR RUMAH	NOMOR HANDPONE	
1	Drs. MOH. MUNDZIR, M.Si.	L	MALANG, 02/04/1959	UNMER MALANG	2001	S2	ADMINISTRASI PUBLIK	09/07/1983	KEPALA MADRASAH	PNS / GTT	BK / ANTROPOLOGI	JL. MASJID BARAT 135 RT 05 RW 05 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-452432	0341-9164106
2	K H. M. ABU SAIRI	L	KEDIRI, 05/05/1939	KMI Gontor	1963	PGA	BAHASA ARAB	17/12/1966	GURU	GT	BAHASA ARAB, FIKIH	JL. MASJID 128 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-450169	
3	Drs. H. MOH. TOHIR	L	MALANG, 21/12/1946	IKIP Malang	1984	S1	BAHASA INGGRIS	01/01/1974	GURU	PNS / GTT	BAHASA INGGRIS	JL. TELUK PELABUHAN RATU 72 E ARJOSARI BLIMBING MALANG 65126	0341-485081	
4	Drs. H. M. ALI GHUFRON	L	MALANG, 22/06/1959	IKIP Malang	1983	S1	PEND. SENI RUPA	29/08/1979	GURU	GTT	SENI BUDAYA	JL. TUMAPEL II/51 RT 003 RW 007 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-450550	0817389179
5	Drs. KHUSNUR ROGHIB	L	MALANG, 11/01/1960	IKIP Malang	1985	S1	SEJARAH	17/07/1984	GURU	PNS / GTT	SEJARAH, ANTROPOLOGI	JL. TUMAPEL IV / 16 RT 02 RW 06 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-452644	
6	Drs. H. M. BADAWI UMAR, SQ.	L	WONOGIRI, 02/08/1952	PTIQ Jakarta.	1985	S1	TAFSIR	17/07/1985	GURU	GTT	QURAN HADIST	JL. KRAMAT 80 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-458767	081555678963
7	H. M. ASY'ARI SYARBANI, SH.	L	PASURUAN, 12/09/1942	UNJAR JOMBANG	1985	S1	HUKUM TATA NEGARA	01/01/1986	GURU	GT	PPKn	JL. MASJID 12 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-458002	0817301761
8	Drs. MOH. IKLIL FUAD	L	MALANG, 17/06/1963	UNISMA MALANG	1988	S1	BAHASA INDONESIA	08/07/1987	GURU	GTT	BHS. & SASTRA INDONESIA	JL. MASJID 22 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153		0341-7373044
9	Drs. H. NU'MAN KHUMAIDI, S.Pd, M.Pd.I.	L	MALANG, 19/09/1966	Pasca Sarjana/UNISMA	2002	S2	TARBIYAH/STUDI ISLAM	17/07/1988	GURU	PNS / GTT	AQIDAH, KIMIA, GEOGRAFI	JL. RAYA KARANGLO 09 BANJARARUM SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-2330808	08113638583
10	Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.Pd.I.	L	MALANG, 05/06/1960	Pasca Sarjana/UNISMA	2002	S2	PAI	11/06/1988	GURU	GT	FIQIH, QURAN HADIST	JL. ROGONOTO TIMUR RT 01 RW 04 TAMANHARJO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-453986	
11	ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.	L	KEDIRI, 28/05/1963	STIT Malang.	2006	S1	PAI	17/07/1986	GURU	GT	AQIDAH AKHLAK	BIRU RT 02 RW 01 GUNUNGREJO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-453058	3414493366
12	H. ACHMAD NAWAM F, S.Ag.	L	PASURUAN, 25/07/1963	UNISMA MALANG	1999	S1	PAI	17/07/1985	GURU	GTT	AQIDAH AKHLAK	GEDANGSEWU RT 03 RW 08 RANDUAGUNG SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-455575	
13	Drs. FACHRUDDIN SUBEKTI, S.Pd.	L	MALANG, 09/11/1960	IKIP MALANG	1987	S1	PLS/FIP	18/07/1989	GURU	GTT	SEJARAH, SOSIOLOGI	JL. MASJID 120 B RT 01 RW 03 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-454308	81334588915
14	Drs. H. MOHAMMAD CHOIRON Am.	L	MALANG, 01/02/1967	IKIP MALANG	1990	S1	FISIKA	17/07/1993	GURU	PNS / GTT	FISIKA	JL. DOROWATI TIMUR 28 MULYOREJO LAWANG KAB. MALANG 65153	0341-9305267	081334067236
15	SLAMET SUDARMAJI, SP, S.Pd.	L	LUMAJANG, 26/03/1970	IPM / UMM	2002	S1	BIOLOGI	26/07/1996	GURU	GT	BIOLOGI	JL. WJAYA TIMUR 11 RT 04 RW 03 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153		081334455719
16	LAILI ELISA, SE. M.Si.	P	MALANG, 25/02/1969	UNIVERSITAS WJAYA PUTRA SURABAYA	2010	S2	ADMINISTRASI PUBLIK	15/06/1998	GURU	PNS / GTT	EKONOMI	JL. SUROPATI 22 LOSARI SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-458551	0341-9309203
17	Drs. AHMAD MUDZAKKIR	L	MALANG, 04/01/1964	IKIP MALANG	1987	S1	PEND. GEOGRAFI	19/08/1987	GURU	PNS / GTT	GEOGRAFI	JL. BUNGKUK 22 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-450673	08125282999
18	MUJIANTO, S.Pd, MP.	L	BLITAR, 28/03/1973	UNIBRAW	2001	S2	TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN	17/07/1996	GURU	PNS / GTT	KIMIA	JL. MASJID BARAT RT 06 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-457957	0817530456
19	ARIF MUFTI, S.Pd.	L	MALANG, 13/03/1970	IKIP BUDI UTOMO MALANG	2012	S1	PJKR	17/06/1995	GURU	GTT	PENJASKES	JL. RONGGOWUNI 25 RT 04 RW 03 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153		0341 7022823
20	SUWITO, SE, S.Pd.	L	NGANJUK, 15/04/1964	UNISMA / UM MALANG	2003	S1	PEND. EKONOMI DAN KOPERASI	17/07/1996	GURU / WAKA. SARANA	GT	EKONOMI	JL. MASJID BARAT Gg. UMI KULSUM RT 06 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7384456	
21	ZHRATUL MUYASSAROH, S.Pd.	P	MALANG, 12/08/1959	UNIVERSITAS ISLAM JEMBER	2001	S1	BP/BK	16/07/1997	GURU	GT	BP/BK	JL. MUJAMIL 20 RT 01 RW 02 BANJARARUM SINGOSARI KAB. MALANG 65153		085785435587
22	NURUL HIMMAH, S.Pd.	P	MALANG, 13/08/1974	IKIP MALANG	1998	S1	PEND. KIMIA	17/07/1998	GURU / BENDAHARA	GT	KIMIA, MATEMATIKA	JL. WISNUWARDHANA I / 80 RT.001 RW.007 CANDIRENGGO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-451163	0341-7610933
23	Drs. GHOZIADIN DJUPRI, S.Pd. M.Pd.	L	PASURUAN, 18/11/1965	UIN MALANG	2009	S2	BAHASA ARAB	01/07/1985	GURU	PNS / GTT	BHS ARAB/ASING, BHS. ING	JL. MASJID BARAT RT.005 RW.005 CANDIRENGGO SINGOSARI KAB. MALANG	0341-450526	0341-7744664
24	ABDUL KADIR HAMID, SH.	L	MALANG, 14/09/1973	UNIDHA MALANG	2002	S1	ILMU HUKUM	16/07/1995	GURU	GT	SOSIOLOGI, SENI BUD	JL. TUMAPEL BARAT 66 II/17 RT 05 RW 05 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7649874	085815382920

25	NUR LAILI NIKMAH, S.Pd.	P	SIDOARJO, 05/02/1977	IKIP MALANG	1999	S1	EKO/ADP	18/07/1999	GURU / WAKA. HUMAS	GT	EKONOMI/AKUTANSI	JL. ANUSOPATI GG.1 NO. 133 RT.002 RW.007 CANDIRENGGO SINGOSARI 65153	0341-7688614	0341 5436689
26	MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.	L	MALANG, 30/11/1967	UNISMA MALANG	2007	S1	PBSI	17/09/1998	GURU	GTT	BHS. & SASTRA INDO	JL. KARTANEGARA 85 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7572316	
27	MOH. TAUKHID, SH, S.Pd.	L	MALANG, 06/07/1969	UNIDHA / UM MALANG.	2004	S1	GEOGRAFI	18/06/2000	GURU	GT	GEOGRAFI	Ds. BIRU RT 02 RW 01 GUNUNGREJO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7799645	
28	H. ACH. NOER JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	L	PROBOLINGGO, 12/12/1973	UMM Malang	2002	S2	SOSIOLOGI	25/06/2005	GURU	PNS / GTT	AQIDAH, SOSIOLOGI	JL. RONGGOWUNI RT.03 RW 05 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	2888842	0818844313
29	HIMMAH MUFIDAH, S.S. M.Pd.	P	MALANG, 17/09/1979	UPI BANDUNG	2011	S2	BHS. & SASTRA INDONESIA	27/06/2005	GURU	GT	BHS. & SASTRA INDO	JL. ROGONOTO TIMUR 11 RT 02 RW 04 LOSARI SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-451776	0817383524
30	ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.	L	KEDIRI, 26/04/1981	UM Malang	2012	S2	PEND. BHS. INGGRIS	17/07/2004	GURU / WAKA. KUR	GT	BAHASA INGGRIS	JL. SIDOAGUNG 115 RT 03 RW 01 CANDIRENGGO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-8103010	085234503313
31	KHOIRUL ANAM, S.Pd.	L	MALANG, 20/01/1982	UM MALANG	2009	S1	BK/BP	17/07/2005	GURU / WAKA. SIS.	GT	BP/BK, PKn	JL. SUMBERAWAN RT 10 RW 03 TOYOMARTO SINGOSARI KAB. MALANG 65153		085855887133
32	ULIL ABSHAR, S.Kom.	L	SUMENEP, 05/06/1982	STIKMA MALANG	2007	S1	TEK.INFO.	01/05/2007	GURU	GT	TIK	JL. RAYA GAPURA Ds. KEBUN RT 004 RW 002 BERAJI GAPURA KAB. SUMENEP 69472		081803803960
33	EVI DESIANA, S.S.	P	PAMEKASAN, 15/12/1981	UM MALANG	2007	S1	BAHASA INGGRIS	17/07/2002	GURU	GT	BAHASA INGGRIS	JL. SIMPANG WJAYA 01 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-6356814	081334334781
34	H. ALI MAS'ADI, ST.	L	MALANG, 15/12/1978	UNISMA MALANG	2001	S1	TEK. ELEKT.	17/07/1997	GURU	GT	TIK, MATEMATIKA	JL. MASJID 50 RT 05 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-9189198	085649958401
35	FAIZUL FUAD, S.Kom.	L	MALANG, 27/08/1979	UNMER MALANG	2009	S1	SISTEM INFORMATIKA	17/06/2006	GURU	GT	TIK	JL. RONGGOWUNI 16 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-454428	0341-7386464
36	M. ABDULLAH CHARIS, M.Pd.	L	SURABAYA, 24/05/1981	UIN MALANG	2007	S2	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	01/05/2007	GURU	GT	BAHASA ARAB/ASING	JL. RONGGOLAWE 35 RT.07 RW.04 PAGENTAN SINGOSARI 65153	0341-9432234	085234535959
37	MUHAMMAD SHOLEH, S.Pd.	L	MALANG, 12/05/1970	IKIP PGRI MALANG	1997	S1	PMP-KN	17/07/1999	GURU	GTT	OLAH RAGA	JL. TUMAPEL 99 RT 03 RW 06 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-455889	0341-8129264
38	IMAM MAHDI, Am. S.Pd.	L	MALANG, 14/09/1969	UNISMA MALANG	2006	S1	KIP/PBSI	17/07/1997	GURU / KEPALA TU	GT	BAHASA INDONESIA	JL. TELUK CENDRAWASIH 162 RT 03 RW 02 ARJOSARI BLIMBING MALANG 65126	0341-7374230	0341-7797004
39	ISWATUL KHASANAH, S.Si.	P	MALANG, 07/11/1985	UIN MALANG	2008	S1	MATEMATIKA	16/07/2008	GURU	GT	MATEMATIKA	DS. PRODO KLAMPOK PRODO RT 02 RW 07 SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-9012425	085646740034
40	YUYUN NURUS SHOUM, F. S.Si.	P	MALANG, 18/08/1979	UM Malang	2004	S1	BIOLOGI	18/07/2009	GURU	GT	BIOLOGI	JL. RAYA KLAMPOK 30 RT 02 RW 01 SINGOSARI KAB. MALANG 65153		087859921957
41	MAHALI, S.Pd.	L	PROBOLINGGO, 06/05/1981	UM Malang	2004	S1	EKONOMI	01/02/2010	GURU	DPK	EKONOMI AKUNTANSI	PERUM PLAOSAN PERMAI D 41 RT.018 RW.002 PANDANWANGI BLIMBING MALANG	0341 9539357	081334397932
42	AMALIYAH RACHMI, S.Si.	P	MALANG, 05/11/1987	UIN MALANG	2009	S1	MATEMATIKA	14/12/2009	GURU	GT	MATEMATIKA	JL. TUMAPEL 44 RT.01 RW.06 PAGENTAN SINGOSARI		085646622257
43	UMU SALAMAH, S.Pd.	P	MALANG, 06/12/1986	UM Malang	2009	S1	FISIKA	17/07/2010	GURU	GT	FISIKA	JL. TUMAPEL 105 RT.005 RW.006 PAGENTAN SINGOSARI	0341 453393	0341 7356079
44	MUSTHOFA AL MAKKY, M.Pd.	L	PASURUAN, 24-06-1986	UIN MALANG	2011	S2	BAHASA ARAB	06/01/2012	GURU	GT	BAHASA ARAB	JL. K.H. ABD. HAMID 57 PASURUAN 67114	0343-421959	085649714433
45	NAILA SAIDA, S.Pd.I.	P	MALANG, 07/09/1981	STIT MALANG.	2005	S1	PAI	17/07/2003	STAF TU (KASIR SPP)	PT	Pembina Ekskul Pad.Suara	JL. TUMAPEL 99 RT 3 RW 6 PAGENTAN SINGOSARI MALANG 65153	0341-8129264	0341-7711424

TABEL V

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m².¹

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²

¹ Dokumen Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari tahun 2012.

13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

Tabel IV
KEADAAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

PERKEMBANGAN SISWA

MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI

TAHUN 2008-2009 s/d 2013-2014

NO.	TAHUN	L	P	JUMLAH
1	2008 / 2009	260	396	656
2	2009 / 2010	240	404	644
3	2010 / 2011	261	419	680
4	2011 / 2012	258	406	664
5	2012 / 2013	275	453	728
6	2013 / 2014	285	265	750

SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)

MA ALMAARIF SINGOSARI

I. SILABUS SKU

No	TINGKAT	SEMESTER	MATERI
1	I / DASAR	1/2	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengenal Ahlusunnah Wal Jama'ah➤ Thaharah<ul style="list-style-type: none">A. Macam dan jenis AirB. Tata cara Thaharah<ul style="list-style-type: none">1. Bersuci dari najis dan cara istinja'<ul style="list-style-type: none">a. Macam-macam najis dan cara mensucikannyab. Cara istinja'2. Berwudlu dari hadats<ul style="list-style-type: none">a. Berwudlub. MandiTayammum➤ Sholat Fardlu➤ Hafalan surat An-Naas s/d At-Takatsuur➤ Hafalan do'a-do'a harian➤ Hafal Sayyidul Istighfar dan artinya
2	II/ MENENGAH	3/4	<ul style="list-style-type: none">➤ Zakat dan menjadi Amil Zakat➤ Shalat-shalat Sunnah➤ Puasa Wajib dan Sunnah➤ Hafalan Surat Al-Qari'ah s/d Al-A'la➤ Tajhizul Janazah➤ Hafal bacaan Tahlil dan Istighosah

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun dan memimpin acara ➤ Hafal Shalawat Nariyah, Munjiyat dan artinya
3	III / LANJUT	5/6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prosesi Munakahat ➤ Ibadah Jum'at dan Hari Raya ➤ Memimpin pembacaan Tahlil, Istighatsah, Shalawat Nabi, dan Ratibul Hadad ➤ Hafalan surat Yasin, Waqi'ah, dan Al-Mulk ➤ Memberikan ceramah keagamaan ➤ Masalah Qurban dan Aqiqah ➤ Haji dan Umrah ➤ Hafal Shalawat Thibbil Qulub & Fatih serta artinya

SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH

PENGEMBANGAN SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

Mata Pelajaran : SKU Tingkat Dasar

Kelas/ Program : X, XI, XII / Inti

Semester : Ganjil, Genap

Standart Kompetensi : Memahami penerapan ibadah sehari-hari

Alokasi Waktu : 21 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian
1.1 Menerapkan konsep bersuci (thaharah).	1. Thaharah A. Macam dan Jenis Air B. Tata cara Thaharah 2. Bersuci dari najis dan cara istinja' a. Macam-macam najis & cara mensucikannya b. Cara Istinja'	1.1.1. Menjelaskan pengertian Thaharah. 1.1.2. Melafalkan dalil thaharah dan artinya. 1.1.3. Menyebutkan macam-macam air suci. 1.1.4. Menyebutkan jenis-jenis air. 1.1.5. Menjelaskan macam-macam najis.	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

	<p>3. Bersuci dari hadats</p> <p>a. Berwudlu</p> <p>b. Mandi</p> <p>c. Tayammum</p>	<p>1.1.6. mempraktikkan cara bersuci dari najis.</p> <p>1.1.7. mempraktikkan cara istinja’.</p> <p>1.1.8. Membedakan hadats kecil dan hadats besar.</p> <p>1.1.9. Menjelaskan hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadats kecil.</p> <p>1.1.10. Menjelaskan hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadats besar.</p> <p>1.1.11. Menjelaskan cara bersuci dari hadats.</p> <p>1.1.12. Melafalkan dalil berwudlu, mandi dan tayammum.</p> <p>1.1.13. Menjelaskan sebab-sebab berwudlu.</p>	
--	---	--	--

		<p>1.1.14. Mempraktikkan wudlu secara benar.</p> <p>1.1.15. Melafalkan do'a setelah berwudlu dan artinya.</p> <p>1.1.16. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudlu.</p> <p>1.1.17. Menjelaskan sebab-sebab mandi besar.</p> <p>1.1.18. Mempraktikkan cara mandi secara benar.</p> <p>1.1.19. Menjelaskan sebab-sebab Tayammum.</p> <p>1.1.20. Mempraktikkan tayammum secara benar.</p>	
1.2 Mempraktikkan shalat Fardhu	➤ Shalat fardhu	1.2.1 Menjelaskan pengertian shalat.	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

		1.2.2 Melafalkan dalil perintah shalat dan artinya.	
		1.2.3 Menjelaskan macam-macam shalat.	
		1.2.4 Menjelaskan shalat fardhu beserta waktunya.	
		1.2.5 Menjelaskan pengertian adzan dan iqamah.	
		1.2.6 Melafalkan seruan adzan.	
		1.2.7 Menjawab seruan adzan.	
		1.2.8 Melafalkan doa setelah adzan dan artinya.	
		1.2.9 Melafalkan iqamah.	
		1.2.10 Menjelaskan syarat wajib shalat.	
		1.2.11 Menjelaskan	

		<p>syarat sah shalat.</p> <p>1.2.12 Menjelaskan rukun shalat.</p> <p>1.2.13 Menjelaskan sunnah shalat.</p> <p>1.2.14 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat.</p> <p>1.2.15 Mempraktikkan shalat dengan benar.</p> <p>1.2.16 Melafalkan wirid dan doa setelah shalat.</p> <p>1.2.17 Mempraktikkan shalat berjamaah.</p>	
1.3 Menghafalkan surat An-Naas s.d At-takatsur	➤ Q.S. An-Naas s.d At-Takatsur	<p>13.1 Melafalkan Surat An-Naas.</p> <p>13.2 Melafalkan surat Al-Falaq.</p> <p>13.3 Melafalkan surat Al-Ikhlâs.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

		13.4 Melafalkan surat Al-Lahab.	
		13.5 Melafalkan surat An-Nashr.	
		13.6 Melafalkan surat Al-Kafirun.	
		13.7 Melafalkan surat Al-Kautsar.	
		13.8 Melafalkan surat Al-Maun.	
		13.9 Melafalkan surat Al-Quraisy.	
		13.10 Melafalkan surat Al-Fiil.	
		13.11 Melafalkan Surat Al-Humazah.	
		13.12 Melafalkan surat Al-‘Ashr.	
		13.13 Melafalkan surat At-Takatsur.	

SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH

PENGEMBANGAN SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari
Mata Pelajaran : SKU Tingkat Menengah
Kelas/ Program : X, XI, XII / Inti
Semester : Ganjil, Genap
Standart Kompetensi : Memahami penerapan ibadah sehari-hari
Alokasi Waktu : 21 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian
1.4 Membiasakan diri membaca do'a-do'a harian beserta artinya	Do'a-doa harian & arti 1. Doa bangun tidur 2. Doa masuk kamar kecil 3. Doa keluar kamar kecil 4. Doa berpakaian baru	Do'a-doa harian & arti 1.4.1 Melafalkan Doa bangun tidur. 1.4.2 Melafalkan Doa masuk kamar kecil 1.4.3 Melafalkan Doa keluar kamar kecil. 1.4.4 Melafalkan Doa berpakaian baru.	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none">• Pertanyaan lisan• Unjuk kerja

5.	Doa berpakaian	1.4.5	Melafalkan Doa berpakaian.
6.	Doa bercermin	1.4.6	Melafalkan Doa bercermin.
7.	Doa mau makan	1.4.7	Melafalkan Doa mau makan.
8.	Doa keluar rumah	1.4.8	Melafalkan Doa keluar rumah.
9.	Doa naik kendaraan	1.4.9	Melafalkan Doa naik kendaraan.
10.	Doa masuk daerah baru	1.4.10	Melafalkan Doa masuk daerah baru.
11.	Doa masuk masjid	1.4.11	Melafalkan Doa masuk masjid.
12.	Doa keluar masjid	1.4.12	Melafalkan Doa keluar masjid.
13.	Doa masuk rumah	1.4.13	Melafalkan Doa masuk rumah.
14.	Doa mau tidur	1.4.14	Melafalkan Doa mau tidur.
15.	Lafal Basmalah	1.4.15	Melafalkan Lafal Basmalah.
16.	Lafal Hamdalah	1.4.16	Melafalkan Lafal Hamdalah.

	<p>17. Lafal Istiadazah</p> <p>18. Lafal Istighfar</p> <p>19. Lafal tasbih</p> <p>20. Lafal istirja'</p> <p>21. Lafal Hauqalah</p>	<p>1.4.17 Melafalkan Lafal Istiadazah.</p> <p>1.4.18 Melafalkan Lafal Istighfar.</p> <p>1.4.19 Melafalkan Lafal tasbih.</p> <p>1.4.20 Melafalkan Lafal istirja'.</p> <p>1.4.21 Melafalkan Lafal Hauqalah.</p>	
1.5 Membiasakan diri membaca sayyidul istighfar	Sayyidul Istighfar dan Manfaatnya	<p>1.5.1 Melafalkan Sayyidul Istighfar.</p> <p>1.5.2 Menerjemahkan Sayyidul Istighfar</p> <p>1.5.3 Menjelaskan manfaat Sayyidul Istighfar.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
2.1 Memahami konsep zakat dan pembagiannya	<p>➤ Pengertian zakat</p> <p>➤ Dasar ajaran zakat</p>	<p>2.1.1 Menjelaskan pengertian zakat.</p> <p>2.1.2 Melafalkan dasar ajaran zakat beserta artinya.</p> <p>2.1.3 Menyebutkan</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Macam-macam zakat ➤ Mustahiq zakat ➤ Nishab zakat 	<p>para mustahiq zakat beserta artinya.</p> <p>2.1.4 Menjelaskan macam-macam zakat.</p> <p>2.1.5 Menjelaskan nishab masing-masing obyek zakat.</p> <p>2.1.6 mempraktikkan kegiatan amil zakat.</p> <p>2.1.7 Melafalkan niat shalat.</p>	
2.2 Menerapkan shalat-shalat sunnah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat-shalat Sunnah : 1. Macam-macam shalat sunnah 2. Doa-doa setelah shalat sunnah 	<p>2.2.1 Praktik Shalat sunnah rawatib.</p> <p>2.2.2 Praktik Shalat dhuha.</p> <p>2.2.3 Praktik Shalat tahajjud.</p> <p>2.2.4 Praktik Shalat witr.</p> <p>2.2.5 Praktik Shalat Tasbih.</p> <p>2.2.6 Praktik Shalat</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

		<p>Taubah.</p> <p>2.2.7 Praktik Shalat Hajjat.</p> <p>2.2.8 Praktik Shalat Tarawih.</p> <p>2.2.9 Praktik Shalat Gerhana.</p> <p>2.2.10 Praktik Shalat Istikhoroh.</p> <p>2.2.11 Praktik Shalat Istisqo'.</p>	
2.3 Membiasakan diri melaksanakan puasa	➤ Puasa Wajib dan Sunnah	<p>2.3.1 Menjelaskan puasa-puasa wajib.</p> <p>2.3.2 Rangkaian Ibadah Ramadhan.</p> <p>2.3.3 Puasa Daud.</p> <p>2.3.4 Puasa Senin-Kamis.</p> <p>2.3.5 Puasa Hari Putih.</p> <p>2.3.6 Puasa Hari Tasu'ah dan Arafah.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

		2.3.7 Puasa Hari Asyura.	
2.4 Menghafalkan surah Al-Qari'ah s.d Al-A'la	➤ Hafalan Surah Al-Qari'ah s.d. Al-A'la	2.4.1 Hafal Surah Al-Qari'ah. 2.4.2 Hafal Surah az-Zalزالah. 2.4.3 Hafal Surah al-'Adiyat. 2.4.4 Hafal Surah al-Bayyinah. 2.4.5 Hafal Surah al-A'laq. 2.4.6 Hafal Surah al-Qadr. 2.4.7 Hafal Surah at-Tiin. 2.4.8 Hafal Surah al-Insyirah. 2.4.9 Hafal Surah adl-Dhuha. 2.4.10 Hafal Surah al-Lail. 2.4.11 Hafal Surah asy-Syams.	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

		<p>2.4.12 Hafal Surah al-Balad.</p> <p>2.4.13 Hafal Surah al-Fajr.</p> <p>2.4.14 Hafal Surah al-Ghasyiyah.</p> <p>2.4.15 Hafal Surah al-A'la.</p>	
2.5 Melaksanakan kegiatan tahlil dan istighasah	➤ Hafal bacaan Tahlil dan Istighasah	<p>2.5.1 Hafal Baccaan Tahlil.</p> <p>2.5.2 Hafal Bacaan Istighasah.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
2.6 Mengorganisir kegiatan dalam masyarakat	➤ Menyusun dan memimpin acara	<p>2.6.1 Praktik MC Walimah.</p> <p>2.6.2 Praktik MC Pengajian PHBI.</p> <p>2.6.3 Praktik Pemberangkatan Jenazah.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
2.7 Mengenal berbagai bacaan shalawat	➤ Hafal Shalawat Nariyah, Munjiyat dan artinya	<p>2.7.1 Shalawat Nariyah.</p> <p>2.7.8 Shalawat Munjiyat.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH

PENGEMBANGAN SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

Mata Pelajaran : SKU Tingkat Lanjut

Kelas/ Program : X, XI, XII / Inti

Semester : Ganjil, Genap

Standart Kompetensi : Memahami Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq Islam 'ala Ahlussunnah wal *jamaah* beserta hujjahnya

Alokasi Waktu : 21 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian
3.1 Memahami Tatacara ibadah Aswaja beserta artinya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hujjah Tahlil ➤ Hujjah Istighasah ➤ Hujjah Shalat Tarawih 20 rakaat ➤ Hujjah Membaca Shalawat Nabi 	3.1.1 Menjelaskan Dalil Tahlil. 3.1.2 Menjelaskan Dalil Istighasah. 3.1.3 Menjelaskan Dalil Tarawih 20 rakaat. 3.1.4 Menjelaskan Dalil Bershalawat.	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
3.2 Mempraktikkan kegiatan	Mempraktikkan kegiatan Tahjizul	3.2.1 Praktik menunggui orang	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan

Tahjizul Janazah	Janazah	<p>yang sakaratul maut.</p> <p>3.2.2 Praktik memandikan Jenazah.</p> <p>3.2.3 Praktik Mengkafani Jenazah.</p> <p>3.2.4 Praktik Menyolati Jenazah.</p> <p>3.2.5 Praktik Menguburkan Jenazah.</p> <p>3.2.6 Praktik Talqin Mayat.</p> <p>3.2.7 Penyelesaian Urusan Mayit.</p>	<p>lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja
3.3 Mempraktikkan kegiatan dan adab Ta'ziah serta Ziarah Kubur	Mempraktikkan kegiatan dan adab Ta'ziah serta Ziarah Kubur	<p>3.3.1 Praktik dan Adab Ta'ziah.</p> <p>3.3.2 Praktik dan Adab Ziarah Kubur.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
3.4 Mengorganisir kegiatan dalam masyarakat	Mengorganisir kegiatan dalam masyarakat	3.4.1 Mengatur kegiatan HBI.	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk

		<p>3.4.2 Melaksanakan tugas amil zakat.</p> <p>3.4.3 Mengatur Kegiatan Seputar Pernikahan.</p> <p>3.4.4 Mengatur Kegiatan Pemakaman Jenazah.</p> <p>3.4.5 Mengatur Kegiatan <i>Imaratul Masjid.</i></p> <p>3.4.6 Mengatur Berbagai Kegiatan Kemasyarakatan.</p>	kerja
3.5 Menghafalkan surah Yasiin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk	Menghafalkan surah Yasiin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk	<p>3.5.1 Menghafalkan surah Yasiin.</p> <p>3.5.2 Menghafalkan surah al-Waqi'ah.</p> <p>3.5.3 Menghafalkan surah al-Mulk.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
3.6 Mengenal berbagai bacaan shalawat	Mengenal berbagai bacaan shalawat	<p>3.6.1 Melafalkan Shalawat Fatih dan artinya.</p> <p>3.6.2 Melafalkan</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk

		<p>Shalawat Thibbil Qulub dan artinya.</p> <p>3.6.3 Melafalkan Shalawat Nuril Anwar dan artinya.</p> <p>3.6.4 Melafalkan Shalawat Haji dan artinya.</p>	kerja
3.7 Praktik Khutbah dan Maudhah Hasanah	Praktik Khutbah dan Maudhah Hasanah	<p>3.7.1 Menyusun Teks Khutbah.</p> <p>3.7.2 Menyampaikan Khutbah Jum'at.</p> <p>3.7.3 Menyampaikan Khutbah Hari Raya.</p> <p>3.7.4 Menyampaikan Khutbah Wukuf.</p> <p>3.7.5 Menyampaikan Khutbah Nikah.</p> <p>3.7.6 Menyampaikan kerangka ceramah dengan tema tertentu.</p> <p>3.7.7 Menyampaikan ceramah sesuai</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

		dengan tema yang disusunnya.	
3.8 Pelaksanaan ibadah Qurban dan Aqiqah	Ibadah Qurban dan Aqiqah	<p>3.8.1 Menyebutkan dalil ibadah Qurban.</p> <p>3.8.2 Menyebutkan dasar pelaksanaan Aqiqah.</p> <p>3.8.3 Praktik melakukan penyembelihan binatang.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja
3.9 Memimpin pembacaan <i>Tahlil, Istighasah, dan Ratibul Hadad</i>	Hafal Tahlil, Istighasah, dan Ratibul Hadad	<p>3.9.1 Memimpin Tawasul.</p> <p>3.9.2 Memimpin pembacaan Tahlil dan do'anya.</p> <p>3.9.3 Memimpin pembacaan Istighasah dan do'anya.</p> <p>3.9.4 Memimpin pembacaan Ratibul Hadad dan do'anya.</p>	<p>Jenis tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • Unjuk kerja

➤ **Ketentuan SKU dan Pedoman Penilaian**

1. Seluruh siswa MA wajib mengikuti pembimbingan dan ujian SKU sebagai mata pelajaran Muatan Lokal
2. Pembimbingan dan ujian SKU diawali dari materi Tingkat Dasar I sampai dengan Tingkat Lanjut III.
3. Seluruh siswa MA wajib menguasai materi Tingkat Dasar I dan II.
4. Ujian SKU dapat dilaksanakan secara insidental tiap semester maupun setiap hari (pada jam kosong atau istirahat) sesuai kesediaan guru penguji.
5. Penguji SKU ditetapkan melalui SK Kepala Madrasah
6. Pelaksanaan Ujian Komprehensif diatur dalam ketentuan tersendiri
7. Setiap siswa dapat menyelesaikan Program SKU sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Huruf	Angka	Klasifikasi Kompetensi	Predikat	Status
A	95-100	Sangat menguasai, sangat fasih	Sangat baik	Lulus
A-	90-94	Sangat menguasai, cukup fasih	Baik	Lulus
B+	85-89	Sangat menguasai, kurang fasih	Cukup baik	Lulus
B	80-84	Menguasai, fasih	Cukup	Lulus
C	< 80	Kurang atau tidak menguasai	Kredit	Tidak lulus

NILAI UJIAN SKU SMT. GANJIL TP. 2013-2014

KELAS X.3

NO	NAMA	NILAI SKU				NILAI ANGKA
		L/P	SABTU 14-12-2013	SENIN 16-12-2013	SELASA 17-12-2013	
1	A. Mashadil Adhim	L				87
2	Achmad Ma'ruf Hidayatulloh	L				93
3	Ahmad Farid Firdaus	L				90
4	Ahrizal Hakiki	L				85
5	Dimas Tondo Bakti	L				
6	Ikil Alchalimiy	L				93
7	Kukuh Widodo	L				84
8	M. Rizka Kholis	L				94
9	Mochammad Ali Yusni	L				
10	Mochammad Khaizunnas	L				84
11	Moh. Hadi Fikri Fuadi	L				84
12	Mohammad Fuad	L				95
13	Mokhamad Khilmi Mustofa	L				92
14	Muhamat Syarifudin Hidayatullah	L				
15	Mohammad Octry Arafat	L				81
16	Muhammad Yusri Sa'dulloh	L				91
17	Rony Saputra	L				92
18	Ainun Nafi'a Rahman	P				96
19	Alfilah	P				96
20	Anggi Ayu Dwi Narwani	P				96
21	Arroichana Dewi Afifah	P				95
22	Ayu Dini Islamiyah	P				92
23	Choirotun Hanifah	P				96
24	Dewi Munfaati	P				95
25	Dian Fikri Amaliyah Iksan	P				91
26	Dwi Rosida Rohman	P				94
27	Fatmala Rosita Fatmawati	P				96
28	Fauzun Nabila	P				94
29	Fithrotun Nadhifah	P				95
30	Ifrohul Izzah	P				93
31	Indrayani	P				91
32	Isa Nur Alfitri	P				96
33	Khoiro Ummah	P				97
34	Lailatul Hidayati	P				86
35	Qurrotul A'yunnas	P				95
36	Rifka Pratama Indah Safitri	P				94
37	Roydah Dewi Mahdalena	P				94
38	Silfia Putri	P				94
39	Siti Halimatul Qowiyah	P				96
40	Siti Zaenab	P				
41	Syefira Salsabila	P				94
42	Umi Nadziro	P				92

43	Wulan Wahyuningtyas	P				95
44	Zahrotul Millah	P				95
45	Zulfa Sabilun Najah	P				96
46	Abidlah Salfada Batoga	P				97
47	Mokh. Izul Muto'	P				93



NILAI RAPORT UAS FIKIH

KELAS X.3

NO	NAMA	NILAI RAPORT						
		K	P	A				
1	A. Mashadil Adhim	82	80	B				
2	Achmad Ma'ruf Hidayatulloh	82	80	B				
3	Ahmad Farid Firdaus	80	80	B				
4	Ahrizal Hakiki	82	80	B				
5	Berlian Arif Saifullah							
6	Dimas Tondo Bakti	80	80	B				
7	Iklil Alchalimiy	82	80	B				
8	Kukuh Widodo	84	80	B				
9	M. Rizka Kholis	92	92	A				
10	Mochammad Ali Yusni	82	80	B				
11	Mochammad Khaizunnas	84	80	B				
12	Moh. Hadi Fikri Fuadi	86	80	B				
13	Mohammad Fuad	94	92	A				
14	Mohammad Rizal Fanani							
15	Mokhamad Khilmi Mustofa	84	80	B				
16	Muhamat Syarifudin Hidayatullah	86	80	B				
17	Mohammad Octry Arafat	80	80	B				
18	Muhammad Yusri Sa'dulloh	84	80	B				
19	Rony Saputra	94	92	A				
20	Ainun Nafi'a Rahman	82	80	B				
21	Alfilah	92	90	A				
22	Anggi Ayu Dwi Narwani	92	94	A				
23	Arroichana Dewi Afifah	94	96	A				
24	Ayu Dini Islamiyah	82	80	B				
25	Choirotun Hanifah	96	92	A				
26	Dewi Munfaati	92	94	A				
27	Dian Fikri Amaliyah Iksan	86	80	B				
28	Dwi Rosida Rohman	84	80	B				
29	Fatmala Rosita Fatmawati	90	88	A				
30	Fauzun Nabila	84	80	B				
31	Fithrotun Nadhifah	92	92	A				
32	Ifrohul Izzah	94	92	A				
33	Indrayani	84	80	B				
34	Isa Nur Alfitri	92	92	A				
35	Khoiro Ummah	94	88	A				
36	Lailatul Hidayati	94	90	A				
37	Qurrotul A'yunnas	92	92	A				
38	Rifka Pratama Indah Safitri	84	80	B				
39	Roydah Dewi Mahdalena	90	90	A				
40	Silfia Putri	86	80	B				
41	Siti Halimatul Qowiyah	96	90	A				
42	Siti Zaenab	86	80	B				
43	Syefira Salsabila	84	80	B				
44	Umi Nadziro	94	92	A				

45	Wulan Wahyuningtyas	84	80	B					
46	Zahrotul Millah	92	94	A					
47	Zulfa Sabilun Najah	94	94	A					
48	Abidlah Salfada Batoga	96	96	A					
49	Mokh. Izul Muto'	84	80	B					



NILAI RAPORT UAS FIKIH

KELAS X.5

NO	NAMA	NILAI RAPORT						
		K	P	A				
1	Abdul Aziz Jabbar	88	80	B				
2	Achmad Rofiudin Maulana	86	80	B				
3	Ahmad Jazuli	84	80	B				
4	Alan Hafiluddin	84	80	B				
5	Asad Malik Saadudin	86	80	B				
6	Fahmi Rizaludin Abdillah	84	80	B				
7	Ferry Eka Cahyono	86	80	B				
8	Imam Dairobi	88	80	B				
9	M. Ali Zuhri	84	80	B				
10	M. Iqbal Rahbini	84	80	B				
11	M. Zainur Rozikin	84	80	B				
12	Moch. Rifai Rizqi	88	80	B				
13	Moch. Thoriq	84	80	B				
14	Mochamad Sahrul Alfian	84	80	B				
15	Mokhammad Atu Rukhson	84	80	B				
16	Much Andy Fatwari	84	80	B				
17	Faisal Allawi	86	80	B				
18	Muhammad Rizaldi	84	80	B				
19	Muhammad Taufik	82	80	B				
20	Ndaru Slamet Prasetyo	84	80	B				
21	Roby Fathan Alfiansyah	88	80	B				
22	Slamet Achmad Syahril Gunawan	84	80	B				
23	Yudhistira	84	80	B				
24	Ajizah Mutiara Inwar	84	80	B				
25	Alisatul Amalia	86	80	B				
26	Anzza Isma Sari Ainindri	86	80	B				
27	Audy Savika Azza Nabila	88	80	B				
28	Azima Hifni Yusrian	84	80	B				
29	Hamidah Salsa Billa	84	80	B				
30	Ike Novia Wahyu Chandravani	84	80	B				
31	Istifadah Ilmi Hakim	86	80	B				
32	Kholidatul Fauziyah	86	80	B				
33	Liya Hikmatul Maula	84	80	B				
34	Maulidiyatul Maulida	84	80	B				
35	Mirza Nur Aini	88	80	B				
36	Naily Rohatar Rosyidah	80	80	B				
37	Nanda Zaskia Zahro	84	80	B				
38	Nur Atiko	84	80	B				
39	Nurmala Ika Fitriani	84	80	B				
40	Rahajeng Alfi Atuzzuhro	88	80	B				
41	Robiatul Adawiyah	84	80	B				
42	Sahilla Razaq	84	80	B				
43	Siti Aminatus Sa'diah	88	80	B				

44	Siti Maulidatul Habibah	84	80	B					
45	Sofiyah	84	80	B					
46	Tutut Wahyuningtyas	84	80	B					
47	Wahibatul Mas-ulaa	90	80	B					
48	Zahrotul Ilmi	84	80	B					



PENCAPAIAN STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH

TINGKAT DASAR I

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN : _____

NAMA : _____

KELAS : _____

Tanggal ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	Nama & Ttd Penguji
	1. Menjelaskan pengertian thaharah		
	2. Melafalkan dalil thaharah dan artinya		
	3. Menjelaskan jenis-jenis air dan contohnya		
	4. Menjelaskan macam-macam najis		
	5. Mempraktikkan cara bersuci dari najis		
	6. Mempraktikkan cara Istinja'		
	7. Membedakan hadats kecil dan hadats besar		
	8. Menjelaskan hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadats kecil		
	9. Menjelaskan hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadats besar		
	10. Menjelaskan cara bersuci dari hadats		
	11. Menjelaskan dalil berwudlu		
	12. Menjelaskan sebab-sebab berwudlu / hal-hal yang membatalkan wudlu		
	13. Mempraktikkan wudlu secara benar		
	14. Melafalkan doa setelah wudlu dan artinya		
	15. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudlu		
	16. Menjelaskan pengertian shalat		
	17. Melafalkan dalil perintah shalat dan artinya		
	18. Menjelaskan macam-macam shalat		
	19. Menjelaskan shalat fardlu beserta waktunya		
	20. Menjelaskan syarat wajib shalat		
	21. Menjelaskan syarat sah shalat		
	22. Menjelaskan rukun shalat		
	23. Menjelaskan sunnah shalat		
	24. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat		
	25. Mempraktikkan shalat dengan benar		
	26. Melafalkan (hafal) Surah An-Naas		
	27. Melafalkan (hafal) Surah Al-Falaq		
	28. Melafalkan (hafal) Surah Al-Ikhlash		
	29. Melafalkan (hafal) Surah Al-Lahab		
	30. Melafalkan (hafal) Surah An-Nashr		
	31. Melafalkan (hafal) Surah Al-Kafirun		
	32. Melafalkan (hafal) Surah Al-Kautsar		
	33. Melafalkan (hafal) Doa bangun tidur dengan artinya		
	34. Melafalkan (hafal) Doa mau tidur dengan artinya		
	35. Melafalkan (hafal) Doa masuk kamar kecil dengan artinya		

PENCAPAIAN STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH

TINGKAT DASAR II

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN : _____

NAMA : _____

KELAS : _____

Tanggal ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	Nama & Ttd Penguji
	1. Melafalkan (hafal) dalil mandi dan tayammum		
	2. Menjelaskan sebab-sebab mandi		
	3. mempraktikkan cara mandi secara benar		
	4. Menjelaskan sebab-sebab tayammum		
	5. mempraktikkan tayammum dengan benar		
	6. Menjelaskan pengertian adzan dan iqamah		
	7. Melafalkan seruan adzan		
	8. Menjawab seruan adzan		
	9. Melafalkan (hafal) doa setelah adzan dengan artinya		
	10. Melafalkan Iqamah		
	11. Melafalkan wirid dan doa setelah sholat		
	12. mempraktikkan sholat berjamaah		
	13. Melafalkan (hafal) Surah Al-Ma'un		
	14. Melafalkan (hafal) Surah Al-Qurays		
	15. Melafalkan (hafal) Surah Al-Fiil		
	16. Melafalkan (hafal) Surah Al-Humazah		
	17. Melafalkan (hafal) Surah Al-'Ashr		
	18. Melafalkan (hafal) Surah At-Takatsur		
	19. Melafalkan (hafal) Surah Al-Qori'ah		
	20. Melafalkan (hafal) Surah Al-'Aadiyat		
	21. Melafalkan (hafal) Surah Al-Zalzalah		
	22. Melafalkan Sayyidul Istighfar		
	23. Menerjemahkan Sayyidul Istighfar dalam bahasa Indonesia		
	24. Menjelaskan manfaat Sayyidul Istighfar		
	25. Melafalkan Asmaul Husna		

Singosari, _____

Mengetahui,

Koordinator SKU,

Wali Kelas

Orang tua / Wali

.....

.....

.....

PENCAPAIAN STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH

TINGKAT MENENGAH I

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN : _____

NAMA : _____

KELAS : XI _____

Tanggal ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	Nama & Ttd Penguji
	1. Menjelaskan pengertian zakat		
	2. Melafalkan dasar ajaran zakat beserta artinya		
	3. Menyebutkan para mustahiq zakat beserta artinya		
	4. Menjelaskan macam-macam zakat		
	5. Menjelaskan nishab masing-masing obyek zakat		
	6. Mempraktikkan kegiatan amil zakat dan doa menerima zakat		
	7. Melafalkan niat zakat		
	8. Menjelaskan macam-macam sholat sunnah		
	9. Mempraktikkan sholat sunnah rowatib		
	10. Melafalkan sholat sunnah taubat		
	11. Mempraktikkan sholat sunnah Dhuha dan doanya		
	12. Mempraktikkan sholat sunnah tahajud dan doanya		
	13. Mempraktikkan sholat sunnah witir dan doanya		
	14. Mempraktikkan sholat sunnah hajat dan doanya		
	15. Hafal surat Al-Bayyinah		
	16. Hafal surat Al-'Alaq		
	17. Hafal surat Al-Qadr		
	18. Hafal surat At-Thiin		
	19. Hafal surat Al-Insyiroh		
	20. Hafal surat Ad-Dhuha		
	21. Hafal surat Al-Lail		
	22. Hafal Sholawat Nariyah dan artinya		
	23. Hafal Sholawat Munjiyat dan artinya		
	24. Hafal Sholawat Thibbil Qulub dan artinya		

PENCAPAIAN STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH

TINGKAT MENENGAH II

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN : _____

NAMA : _____

KELAS : XI _____

Tanggal ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	Nama & Ttd Penguji
	1. Mempraktikkan sholat tarawih dengan doanya		
	2. Mempraktikkan sholat tasbih dengan doanya		
	3. Mempraktikkan sholat Gerhana		
	4. Mempraktikkan sholat Istikhoro		
	5. Mempraktikkan sholat Istisqo'		
	6. Menjelaskan dalil puasa wajib (puasa ramadhan)		
	7. Menjelaskan rangkaian ibadah di bulan ramadhan		
	8. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah		
	9. Hafal surat As-Syam		
	10. Hafal surat Al-Balad		
	11. Hafal surat Al-Fajr		
	12. Hafal surat Al-Ghosyiyah		
	13. Hafal surat Al-‘Ala		
	14. Hafal bacaan tahlil		
	15. Hafal sholawat Fatih dan artinya		
	16. Hafal sholawat Nuril Anwar dan artinya		
	17. Hafal sholawat Haji dan artinya		

Singosari, _____

Mengetahui,

Koordinator SKU,

Wali Kelas

Orang tua / Wali

.....

.....

.....

PENCAPAIAN STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH

TINGKAT LANJUT I

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN : _____

NAMA : _____

KELAS : XII _____

Tanggal ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	Nama & Ttd Penguji
	1. Menjelaskan pengertian haji dan umrah		
	2. Melafalkan dalil haji dan umrah		
	3. Menjelaskan rukun haji dan umrah		
	4. Menjelaskan wajib haji dan umrah		
	5. Menjelaskan sunnah haji dan umrah		
	6. Menjelaskan Dalil tahlil		
	7. Menjelaskan Dalil Istighosah		
	8. Menjelaskan Dalil Tarowih 20 Rokaat		
	9. Menjelaskan dalil bersholawat Nabi SAW		
	10. Praktik menunggu orang yang sakaratul maut		
	11. Praktik memandikan jenazah		
	12. Praktik mengkafani jenazah		
	13. Praktik menyolati jenazah		
	14. Praktik menguburkan jenazah		
	15. Praktik talqin mayit		
	16. Penyelesaian urusan mayit		
	17. Praktik dan adab ta'ziah		
	18. Praktik dan adab Ziarah kubur		
	19. Hafal surat Yasin		
	20. Hafal surat Waqi'ah		
	21. Hafal surat Al Muluk		

PENCAPAIAN STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH

TINGKAT LANJUT II

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN : _____

NAMA : _____

KELAS : XII _____

Tanggal ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	Nama & Ttd Penguji
	1. Menyebutkan dalil ibadah qurban		
	2. Menyebutkan dasar pelaksanaan aqiqoh		
	3. Praktik melakukan penyembelihan binatang		
	4. Memimpin tawassul		
	5. Memimpin pembacaan tahlil dan doanya		
	6. Memimpin pembacaan Istighosah dan doanya		
	7. Memimpin pembacaan Rotibbul Hadad dan doanya		
	8. Menyusun teks Khutbah / pidato / ceramah agama		
	9. Menyampaikan khutbah Jum'at / pidato / ceramah agama		
	10. Menyampaikan khutbah nikah		
	11. Menjelaskan pengertian dan hukum nikah		
	12. Menjelaskan tahapan pernikahan		
	13. Menjelaskan pengertian dan latar belakang Ahlussunnah Wal Jama'ah		
	14. Menjelaskan ciri khas Ahlussunnah Wal Jama'ah al nadiyah di Indonesia		

Singosari, _____

Mengetahui,

Koordinator SKU,

Wali Kelas

Orang tua / Wali

.....

.....

.....



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF
TERAKREDITASI "A"

NEM : 131235070033

NPSN : 20518199

Kampus selatan : Jl. Masjid 33 Telp./Fax. (0341) 450269 Singosari Malang 65153
Kampus utara : Jl. Ronggolawe RT. 6 RW. 3 Telp. (0341) 441028 Singosari Malang 65153

Website

www.ma-almaarif-sgs.com

E-Mail

inbox@ma-almaarif-sgs.com

SURAT TUGAS

No.: 078.1/YPA/MA/C.1/XI/2013

1. Pejabat Pemberi Perintah : Kepala MA Almaarif Singosari
2. Yang diberi Perintah :

NO.	NAMA	TUGAS / KELAS
1	Drs. MOH. MUNDZIR. M.Si.	Pelindung
2	NUR LAILI NIKMAH, S.Pd.	Koordinator
3	IMAM MAHDI, Am. S.Pd.	Administrasi
4	UMU SALAMAH, S.Pd.	X.1
5	DR. ROSIDIN	X.2
6	YUYUN NURUS SHOUM, S.Si.	X.3
7	MUSTHOFA AL MAKKY, M.Pd.	X.4
8	H. ALI MAS'ADI, ST.	X.5
9	H. AHMAD NAWAWI S.Ag.	X.6
10	KHOIRUL ANAM, S.Pd.	X.7
11	M. ABDULLAH HARITS, M.Pd.	XI BHS.1
12	Drs. M. IKLIL FUAD	XI BHS.2
13	ZAHROTUL MUYASSAROH, S.Pd.	XI IPA 1
14	AMALIYA RACHMI, S.Si.	XI IPA 2
15	MAHALI, S.Pd.	XI IPS 1
16	ABD. KADIR HAMID, SH.	XI IPS 2
17	ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.	XI IPS 3
18	HIMMAH MUFIDAH, M.Pd.	XII BHS
19	Drs. KH. M. BADAWI UMAR	XII IPA.1
20	ACHMAD ISTIONO, S.Pd.	XII IPA.2
21	ULIL ABSHAR, S.Kom.	XII IPS.1
22	KH. M. ABU SAIRI	XII IPS.2
23	Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.Pd.	XII IPS.3

3. Diberi Perintah untuk : Melaksanakan pembimbingan dan pengujian SKUJ bagi siswa MA sesuai kelas yang ada pada kolom 3
4. Waktu Pelaksanaan :
 1. Pembimbingan : 14 Desember 2013
pukul 07.00 – 12.30 WIB.
 2. Pengujian : 16-17 Desember 2013
Pukul 07.00 – 12.30 WIB.
5. Tempat : Ruang kelas masing-masing
6. Catatan :
 1. Pembimbingan dan pengujian dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan
 2. Setelah selesai pengujian, berkas ujian diserahkan kepada bagian administrasi sebagai laporan

Ditetapkan di : SINGOSARI

A. Responden : Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

1. Sejak kapan diadakan SKU ?

Pada Tahun Ajaran 1991-1992 adalah awal mula diadakan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) di MA Alma'arif Singosari Malang, namun masih hanya sebatas evaluasi pada pembelajaran Fiqih saja. Dan pada Tahun Ajaran 2003-2004, Ibu Hj. Anisah Mahfudz yang merupakan salah satu pembimbing Madrasah Aliyah memberikan utusan kepada Kepala Madrasah Aliyah untuk memasukkan SKU pada salah satu muatan lokal. Karena MA belum ada persiapan dalam pelaksanaan SKU, maka SKU hanya diujikan namun tidak dimasukkan nilai raport. Kemudian pada tahun Ajaran 2010-2011 Kepala Madrasah Aliyah Alma'arif memasukkan SKU sebagai muatan lokal dan menjadi salah satu nilai raport yang diujikan seperti halnya mata pelajaran yang lain.

2. Apa yang melatar belakangi diadakannya SKU ?

Awal dari SKU, karena siswa Madrasah Aliyah itu dari pesantren, sehingga kalau pelajaran itu diberikan sesuai Kementrian Agama, itu mengulangi yang di pesantren. Akhirnya untuk kurikulum Madrasah itu, tidak memberikan teori tapi menginginkan hasil yang dicapai sehingga ada target-target tertentu. Misalnya apa, bab thaharah, hafalan surat pendek, itu tajwidnya tidak diberikan secara teori, tapi anak langsung di suruh praktek. Demikian pula sampai kelas XII, katakan Fiqih masalah ubudiyah, anak itu tidak diberikan teori, anak belajar sendiri, prakteknya yang diujikan jadi kecakapan ubudiyah. Misalnya merawat jenazah, itu sekolah hanya menyediakan boneka sama kain, la itu di praktekkan sendiri. Kemudian ibadah haji, misalnya thawafnya dari mana, la itu. Yang anak laki-laki suruh menyusun khutbah jum'at, nanti semua sudah siap tapi majunya secara sampling.

3. Apa ada perbedaan antara lulusan yang sebelum diadakan SKU dan sesudah SKU ?

Kalau perbedaannya tidak, Cuma sudah bisa diketahui. Kalau sebelum ada SKU itu keterampilan-keterampilan nya belum diketahui. Tapi setelah diadakan SKU, sudah menguasai ini ya itu, tapi kalau dulunya ya hanya nilai kognitif itu saja, tetapi nilai keterampilan praktek atau afektifnya.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan SKU?

Faktor pendukung, ada. Misalnya anak-anak yang tinggal di pesantren, karena sudah terbiasa itu akan dengan mudah. Misalnya hafalan surat pendek. Tapi anak-anak yang tinggal di pesantren yang hafal Al-Qur'an ya gak sulit. Tapi bagi anak-anak yang tidak tinggal di pesantren, perlu ada pembinaan khusus untuk memetakan ini sehingga diadakan SKU. Kesenjangan antara yang tinggal di pesantren dengan yang di luar pesantren itu tidak terlalu jauh.

5. Apa sesudah dilaksanakan, lulusan MA sudah bisa dikatakan lulusan yang berkompeten ?

Kalau yang bisa menilai itu orang lain. Tetapi dalam kenyataan ya diharapkan dari Madrasah Aliyah bisa berdaya di masyarakat. Berdayanya itu ya nanti apa yang diperoleh di Madrasah itu bisa dikembangkan di masyarakat. Misalnya contoh yang kecil mau jadi muadzin, ya nanti lulusan MA diharapkan mampu. La nanti misalnya ada orang yang meninggal, siapa yang merawat jenazah biasanya orang tua-tua. Jadi diharapkan nanti lulusan MA mungkin bisa dipakai.

6. Apa dasar diadakan SKU ?

Sesuai Visi Madrasah Aliyah ya. Menyelamatkan, Mengembangkan, Memberdayakan Fitrah Manusia.

Menyelamatkan, biar selamat aqidahnya, ya kan, keyakinanya selamat. Islam kan saiki macem-macem, la bagaimana menyelamatkan itu. La itu yang di maksud.

Mengembangkan, pengetahuan Fiqih yang disitu dikembangkan jadi SKU. Jadi itu kan berkembang, berkembang pengetahuannya, jadi anak gak langsung *tak tek* hukumnya ini.

Berdaya, artinya dengan pengetahuannya di masyarakat dia berdaya. Ada orang meninggal dia tanggap, langsung ikut. Itu yang disebut berdaya.

7. Apa tujuan diadakan SKU ?

Ya seperti tadi, kemampuan-kemampuan ubudiyah itu tidak diberikan secara teoritis, karena secara teoritis di pesantren sudah jauh lebih tinggi daripada madrasah. Sehingga di madrasah itu langsung pada praktek-prakteknya.

8. Apa materi SKU diambil dari pelajaran Fiqih ?

Dari berbagai sumber, la terus diambil dari inti-intinya. La nanti di sekolah itu prakteknya saja.

Sesuai jenjang kelasnya, ya misalnya kelas X tentang masalah thaharah. Kelas XI itu masalah-masalah yang kaitannya dengan hafalan. La kelas XII itu kaitannya dengan misalnya perawatan jenazah, sholat jum'at, khutbah, dan sebagainya, manasik haji, nah itu yang seperti itu. Jadi ada jenjang nya.

9. Bagaimana perkembangan siswa setelah diadakan SKU ?

Anu, emb... menguasai tidak hanya teori tetapi secara praktek, secara riil, secara nyata. Manasik haji itu dibuatkan di lapangan itu dibuatkan ka'bah, mutarnya dari mana. La anak praktek sendiri, merawat jenazah itu langsung dimandikan gini, itu enggak. Jadi itu ada boneka, silahkan itu dirawat, la guru hanya tinggal *oh betul, oh salah*. Sudah punya pedoman di SKU itu, apa yang diharuskan dilakukan.

Yang pertama memandikan, mengkafani, la memandikan itu prosesnya bagaimana. La itu bagaimana, mulai dari niatnya dulu. La itu di SKU sudah ada, niatnya betul. Terus cara memandikannya betul, la setelah dimandikan bagaimana cara mensucikannya. La setelah itu bagaimana cara mengkafaninya, la itu kan anak teorinya *ga'* diberikan, sebab teorinya sudah dari pondok. Tapi di panduan SKU sudah ada, apa yang merawat jenazah itu langsung di praktekan.

La Fiqh yang di sekolah itu yang nanti kaitannya dengan kurikulum, tapi pengembangannya itu nanti lebih detail karena langsung prakteknya.

10. Apa saja kiat-kiat yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan SKU ?

Ada pembinaan khusus untuk anak rumah sehingga dengan demikian ada pemetaan. Untuk siswa yang di pondok tidak usah di beri materi ini, tetapi siswa yang diluar pondok di kasih materi ini, la sehingga penguasaan materinya nanti bisa seimbang. Tetapi pada saat pengujian praktek sama standartnya.

Pembinaannya kita hari sabtu itu, karena kegiatan yang akhir itu pengembangan diri itu, anak bisa mencari gurunya *ga'* banyak itu. Cuma beberapa anak, ga sampai 20 % yang dipetakan artinya betul-betul ndak mampu dipetakan seperti itu, seperti hafalan surat pendek, itu ternyata juga hampir *ga'* ada bedanya antara siswa yang di pesantren dan di luar pesantren, rata-rata sudah menguasai.

11. Apa sarana dan prasarana yang digunakan ketika ujian SKU sudah memadai ?

Kalau seluruhnya belum, tetapi ini tahun yang akan datang kan sudah ada Fiqh pembelajaran tentang CD pendukung, jadi misalnya anak diputarakan cara wudlu yang benar ya itu, di putarkan misalnya ibadah haji yang benar, itu ada videonya.

12. Apa di Madrasah Aliyah ini diadakan Sholat Dhuhur Berjama'ah ?

Ini, ya, tetapi belum bisa maksimal karena faktor tempat. La nanti kalau sudah ada masjid yang sendiri di sana (*gedung selatan*) menyatu ya wajib kita atur per sesi. Mungkin hari pertama kalau masjidnya sudah cukup ya seluruhnya, kalau *enggak* ya tidak semua.

13. Apa di MA ada kegiatan rohani ?

Ada, ya, ya tiap hari jum'at kita sebelum proses pembelajaran kita *Rotibul Hadad*. Ya Peringatan-peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang nanti anak-anak diminta untuk memberikan laporan, la ini dengan harapan dengan peringatan hari besar itu ada perubahan-perubahan sikap, penanaman-penanaman sikap, intinya pada pendidikan karakter.

14. Bagaimana menurut bapak peran SKU di madrasah ini sehingga dapat membantu siswa termotivasi dalam menjalankan ibadah ?

Emb,, begini. Peran Kecakapan Ubudiyah itu kalau anak diberikan pelajaran agama sesuai dengan bidang kurikulum kementerian agama itu akan berbenturan dengan kurikulum yang di pesantren itu nanti jauh lebih tinggi. *Nah*, sehingga memadukan itu maka dibuat SKU, SKU itu hanya menguji sampai sejauh mana kemampuan siswa, itu intinya di situ. Sehingga teori-teori biar dilakukan di pesantren, tetapi tuntutan kurikulum yang di Kementerian Agama di sekolah itu betul langsung di ujikan dengan apa panduan-panduan ubudiyah, sehingga kompetensi yang diinginkan di kelas X, XI, XII itu sudah jelas.

Misalnya kelas XII targetnya anak bisa menjadi imam sholat, la setidaknya anak dari kelas X itu wudlu nya bagaimana. Penghafalan surat-surat pendek sudah dikuasai itu, la itu kelas X tapi target di kelas XII nya bisa menjadi Imam sholat. La untuk menjadi Imam sholat itu kan *ga'* langsung itu, itu kan melalui prosesnya *ya wudlu, ya bacaan nya, ya apa,* la itu mulai kelas X prosesnya.

Anak bisa menyusun khutbah jum'at, la syarat-syarat menjadi Imam Khotib itu apa saja. La itu di SKU kelas X syarat-syarat nya tapi impelemntasi *nyusunnya* di kelas XII.

15. Apa ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penguji SKU ?

Ya, di Aliyah itu memang ya ada kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga di sini. 4 kompetensi sebagaimana yang digariskan pemerintah, kompetensi profesional, pedagogis, sosial ya, dan seterusnya. Itu diperlukan tapi ada kompetensi yang khusus yaitu kompetensi *religius*, walaupun guru olahraga itu juga di tuntutan untuk bisa jadi Imam Tahlil, walaupun guru olahraga, guru apapun, guru seni, itu ya bisa untuk membaca Al-Qur'an. La itu pada seleksi awal itu yang kompetensi tambahan khusus sehingga untuk mencari guru SKU *nggak* kesulitan, walaupun bukan dari guru agama.

16. Bagaimana menurut bapak, peran SKU di madrasah ini sehingga dapat membantu siswa termotivasi untuk mengaplikasikan apa yang sudah di dapat saat ujian SKU pada kehidupan sehari-hari ?

Iya. Dalam kenyataannya banyak anak praktek langsung dari tamatan Aliyah yang jadi khotib, minimal muadzin, minimal jadi imam (pemimpin) sholawat Nabi, sholawat *diba'*, kan banyak sudah itu, jadi khotib jum'at.

B. Responden : WaKa Humas MA Alma'arif Singosari

1. Kapan dilaksanakan SKU ?

SKU sudah ada sejak dulu, tapi baru terstruktur 1998.

2. Apa SKU sudah mempunyai silabus dan penilaian sendiri ?

Ya, SKU sudah punya silabus dan penilaian sendiri yang kompetensinya harus di capai siswa selama 3 tahun belajar disini.

3. Apa SKU memang benar-benar diujikan / hanya sebagai pelengkap saja ?

SKU benar-benar diujikan. Karena apa, SKU itu masuk ke muatan lokal selain seni budaya. Dan menjadi persyaratan ikut ujian semester, kalau nilainya tidak tuntas, ya berarti dia ada tanggungan.

4. Apa siswa di MA diwajibkan sholat dhuhur berjama'ah ?

Sementara ini tidak, tidak diwajibkan sholat dhuhur berjama'ah. Karena lokasinya kan jauh dari masjid, kalau dulu ketika kita masih di gedung selatan semua, itu memang kan sholat dhuhur berjama'ah. Cuman kan begini, kita kan masih belum apa, belum terkoordinir. Artinya pembina keagamaanya kan juga harus ada yang ngajar di utara, ada yang ngajar di selatan, jadi akhirnya sama-sama seperti kelas XI, kelas XII jadi *ga'* ada sholat berjama'ah. Tapi Insya Allah karena 90 % siswa kita mondok itu jadi mereka tetep berjama'ah.

Tapi banyak kalau sholat dhuhur berjama'ah di masjid, maksudnya mereka ikut sendiri cuman kita tidak menerapkan absen. Dulu kan kita absen ya, terus kita minta tanda tangan gurunya. La ini yang mengkoordinir ini masih ada kesulitan, karena 2 lokasi gedung. *Kaya'* misalnya guru Fiqh ngajar di kelas XI, kemudian di suruh ke masjid kan kejauhan jadi akhirnya ya sementara ini belum. Tapi memang rencana ke depan, kalau sudah pindah ke gedung selatan semua, di atas di tingkat itu akan dibuat musholla, la nanti kita buat laboratorium PAI juga.

5. Apa ada kegiatan sholat sunah yang diadakan oleh MA ?

Belum ada sholat sunah, emb... apa ya. Kita itu pertama sebenarnya kalau mengatakan hambatan / kesulitan ya mau *ga'* mau harus diakui ya. Kenapa, karena kita masih proses pembangunan, gitu yang menjadikan kita itu. Kembali lagi dari kami, bersyukur kita dari guru-gurunya itu kan bekerja sama dengan pondoknya gitu sehingga kita memastikan dari pondok anak-anak itu sudah selesai sholat dhuha, hanya beberapa saja yang misalnya ketika jam istirahat minta izin keluar untuk ke masjid, sholat dhuha. Jadi sudah tertanam di diri anak-anak sendiri, gitu.

6. Menurut Ibu, apa penguji SKU di Madrasah Aliyah sudah benar-benar profesional dan mampu menguji dengan baik ?

Kalau yang penguji kelas X, XI, XII saya rasa semua disini sudah profesional. Kenapa, pertama karena mereka rata-rata juga alumni pesantren, kemudian untuk bisa masuk menjadi guru disini saringan kan juga ketat. Jadi bukan saringan nilai, tapi pertama saringan pengetahuan agamanya yang diujikan, bahkan tes pertama tentang tahlil itu harus bisa kalau ngajar disini. Jadi kalau *sampean* pengen masuk sini berarti harus hafal tahlil.

Kalau yang kelas XII malah profesional, karena yang kelas XII kan yang nguji kyai-kyai semua. K. H. Baedowi Umar, K. H. Abu Sairi, H. Slamet Hariyono, pak Nu'man Khumaidi itu kan sudah levelnya sudah kyailah.

Kalau yang kelas X dan kelas XI itu wali kelas. Supaya pembinaanya lebih intens pengetahuan dasarnya.

7. Apa sarana dan prasarana yang di gunakan ketika ujian SKU sudah memadai ?

Kalau saat SKU, sudah memadai. Cuma kita yang belum punya masjid saja. Dulu pun kita gabung ke masjid Hizbullah ya, tapi sekarang kita disini, di lokasi baru ini kita gabungnya ya ke masjid. Kalau praktek

wudlu misalnya, bisa di gilir bergantian, kamar mandinya kan ada di lantai 1 dan 2 jadi kita gantian, itupun kelas X aja yang praktek wudlu.

Terus kalau mengenai jenazah juga kita punya 4 boneka yang bisa di pakai bahkan kemarin anak UIN muridnya Pak Rosyidin di bawa ke sini untuk praktek jenazah yang ngajarin Pak Slamet malah, hari selasa. Anak UIN ke sini yang ngajarin Pak Slamet.

Kalau yang lain ya yang hafalan-hafalan semua sudah bisa. Kalau kita kan hafalannya juz amma. Itu pun hanya sampai Al-Ghosiyah, terus surat harian itu Waqi'ah, Al-Mulk, Yasiin, Cuma 3 itu. Dulu itu sampai Ar-Rahman, tapi saya rasa gurunya sendiri banyak yang *ga'* hafal, kalau Yasiin kan harian, Waqi'ah itu kan kita tahu khasiatnyaitu, terus Al-Mulk juga.

8. Apa materi yang diujikan pada saat SKU itu juga dari Fiqh ?

Iya. Karena Ubudiyah, la ubudiyah itu kan ibadah. Sebelum ibadah itukan kita harus tahu tentang Fiqh. Jadi ya ada beberapa diambil dari Fiqh.

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan SKU?

Faktor pendukungnya jelas, karena anak-anak kita dari pesantren, sehingga gampang. Sebenarnya kalau kita *pengennya* SKU itu ujian + prakteknya. La kesulitannya waktu yang diberikan SKU, yang pertama walaupun kurikulumnya sudah masuk muatan lokal, karena tidak ada waktu khusus, paling *enggak* setornya pada jam kosong.

Penghambatnya itu ada anak yang tidak tinggal di pesantren, jadi ya agak *gratul-gratul*.

10. Apa saja kiat-kiat yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan SKU ?

Kalau yang pertama kita punya buku pegangan SKU jadi anak-anak bisa belajar dari situ, di kelas bisa berkonsultasi ke guru agamanya. La sekarang mulai 2 tahun ini saya buat sistem SKU itu tidak hanya pada saat hari H nya *thok*, jadi pada saat jam kosong bisa SKU.

Kalau sudah anak pondok ya lancar-lancar itu. Pada hari H nya sudah selesai. Jadi SKU tidak hanya pada saat ujian, misalnya ada jam kosong, , anak nya bisa, guru pengujinya bisa, ya silahkan.

Yang kedua kita adakan pembinaan tiap hari sabtu. Hari sabtu ka kita pelajaran kelas XII, XI itu hanya sampai jam 11 siang, setelah itu selesai untuk ekskul. Nah, untuk anak-anak yang anak rumahan yang masih belum bisa itu kita kelompokkan. Dan yang membina itu wali kelas yang mumpuni. Biar enak pembinaanya.

11. Apa ada perubahan tingkah laku setelah siswa mendapat pembelajaran SKU ?

Emb... Kalau perubahan itu tidak hanya dari SKU, rata-rata anak-anak disini berubah itu karena teman. Kalau SKU ya kalau secara langsung *ga'* bisa diliat, cuman paleng *ndak* mereka punya gini lo, punya niatan, punya semangat untuk, oh,, iya saya harus bisa ini kalau *ga'* bisa saya *ga'* dapat nilai. Paling *enggak kaya'* gitu, tapi yang pasti untuk anak pondokan yang tidak terlalu kesulitan mereka. Jadi artinya mereka enjoy. Ya yang anak rumahan itu kadang-kadang ya *agak* tertekan, ada yang *agak gimana gitu'*. Cuman kita kasih motivasi ke mereka dan kita beri sedikit kelonggaran, karena itu akhirnya mereka juga mau berubah, paling enggak mendalami ilmu agamanya lebih, semangat untuk belajar lebih. Lo teman-teman ku bisa, aku juga harus bisa seperti mereka.

12. Apa ada peningkatan kuantitas dan kualitas siswa setelah diadakan SKU ?

Kalau kuantitas, emb.. karena begini, kalau kuantitas Alhamdulillah sejak tahun ke tahun ada peningkatan. Cuma kemarin kita *sampe'* nolak-nolak siswa karena tempatnya yang *ga'* ada. Tapi kalau kualitas, kita Insya Allah kalau dilihat ya Alhamdulillah, buktinya apa, buktinya banyak anak kita yang setelah lulus itu tidak hanya sekedar melanjutkan ke Perguruan Tinggi di agama, tapi juga bisa ke Luar Negeri.

Kemudian, Alhamdulillah seperti yang kuliah di UIN rata-rata Al-Ma'arif. Salah satu alumni Al-Ma'arif kan yang *pegang* ma'had itu kan *mbak* Ika Khusnia, dulu pembina ma'had. Ika Khusnia Anggaraini itu pembina nya ma'had katanya itu disana pembina Al-Qur'an nya. Itu kita Alhamdulillah, ya itulah, walaupun awalnya berat tetap itu ada imbasnya. Kalau mungkin *pas* disini *ngeluh* semua, wah *ko'* begini-begini, setelah mereka keluar merasakan ada manfaatnya.

13. Bagaimana respon wali murid terhadap pelaksanaan SKU ?

Dulu tahun 2003-2004 pernah kita hentikan SKU, alasannya wali murid banyak yang keberatan karena anaknya mengeluh yang terutama yang tidak *pondokan*, dihentikan 2 tahun. Kalau sekarang justru wali murid yang meminta untuk SKU itu diberlakukan. Jadi memang, karena beliau-beliau itu merasa *oh* ya, justru SKU nya itu yang di masyarakatnya perlu dan bisa digunakan, paling *ndak* minimal kalau anak Aliyah itu ketika keluar jadi apapun mereka, berprofesi apa saja, mereka masih bisa disuruh *mimpin* tahlil, disuruh khutbah juga bisa, kalau yang putri ya misalnya Yasiinan dengan orang-orang sekitarnya itu.

14. Apa SKU membantu nilai siswa pada matpel Fiqh ?

Kalau membantu nilai Fiqh itu *sampean* tanyakan ke guru Fiqh nya ya, tapi kalau sudah ada korelasinya. Anak kalau nilai SKU nya baik, ya Fiqh nya baik, *gitu*, sudah terkorelasi begitu kalau saya liat secara umum.

C. Responden : Guru Fiqh kelas X / penguji SKU kelas X

1. Strategi apa yang bapak gunakan ketika pembelajaran Fiqih ?

Saya itu Experience Learning (*berbasis pengalaman*). Jadi *ehh...* lebih ke arah pembelajaran berbasis pengalaman, jadi misalnya *ngajar* tentang masalah Fiqih muamalah gitu ya ke prakteknya.

2. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Fiqih ?

Sebenarnya kalau faktor pendukungnya itu lebih ke arah inputnya sudah bagus sehingga kan mudah. Jadi segi siswanya sendiri sudah inputnya bagus sehingga itu sangat mendukung, karena *ehh...* faktor mereka mondog tentu mempermudah guru sehingga mudah memahami mereka.

3. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih ?

Kalau faktor penghambat ya ketika siswa yang bersangkutan itu tidak pernah belajar di pesantren atau dia anak rumahan, itu kendalanya kalau dari segi intern seperti itu.

Kalau dari segi ini, segi media biasanya dari buku pembelajaran Fiqih itu *pake* LKS, sedangkan LKS itu bobotnya lebih rendah dari kualitas siswa sehingga tentunya menghambat. Menghambat dikatakan menghambat karena kalau *pake* LKS hanya pengulangan-pengulangan saja. Sebab itu faktor penghambat.

Faktor penghambat yang lain, saya kira jumlah kelas, secara terlalu banyak menurut saya kan *ga'* ideal, 40-45 siswa sehingga kan tidak ideal, mungkin kalau diklasifikasi dari segi intern. Kalau dari internal siswa itu faktor penghambatnya, kalau dari segi kelasnya karena kelasnya terlalu gemuk lebih dari 40 siswa.

Kalau dari segi sarana dan prasarana, disini tidak menyediakan buku-buku yang kualitasnya memadai dengan kapasitas siswa bukunya.

4. Apa saja kiat-kiat yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran Fiqih ?

Disini tidak menyediakan buku-buku yang kualitasnya memadai dengan kapasitas siswa bukunya, sehingga saya membuat buku sendiri, iya membuat modul, dan itu yang saya gunakan itu. Dan siswa memakai kitab apa saja yang mereka pelajari tentang Fiqih, kalau mereka belajar Fathul Qorib, ya saya suruh bawa Fathul Qorib, terserah mereka *pake* kitab apa saja yang tentang Fiqih.

5. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih (khususnya bab shalat) setelah diadakan SKU ?

Karena disini backgroundnya mayoritas pesantren, ya bagus, kualitasnya bagus, karena kan mayoritas kan sudah dibina, dan rata-rata kan pembelajaran sholat mereka dari Madrasah Tsanawiyah sehingga ketika Aliyah sudah tidak sekedar gerakan sholat mungkin sudah ditingkatkan ke dalil-dalilnya shalat.

6. Apa sarana dan prasarana yang digunakan ketika SKU sudah memadai ?

Saya kira bukan masalah sarana prasarana *kalo* faktor penghambat SKU, lebih ke arah waktu, ya kita kesulitan untuk mencari waktu karena kan pembelajaran sehingga kita mau mencuri waktu itu kan sulit. Ketika kita minta jam istirahat itu siswa tidak mau mengorbankan waktunya untuk SKU.

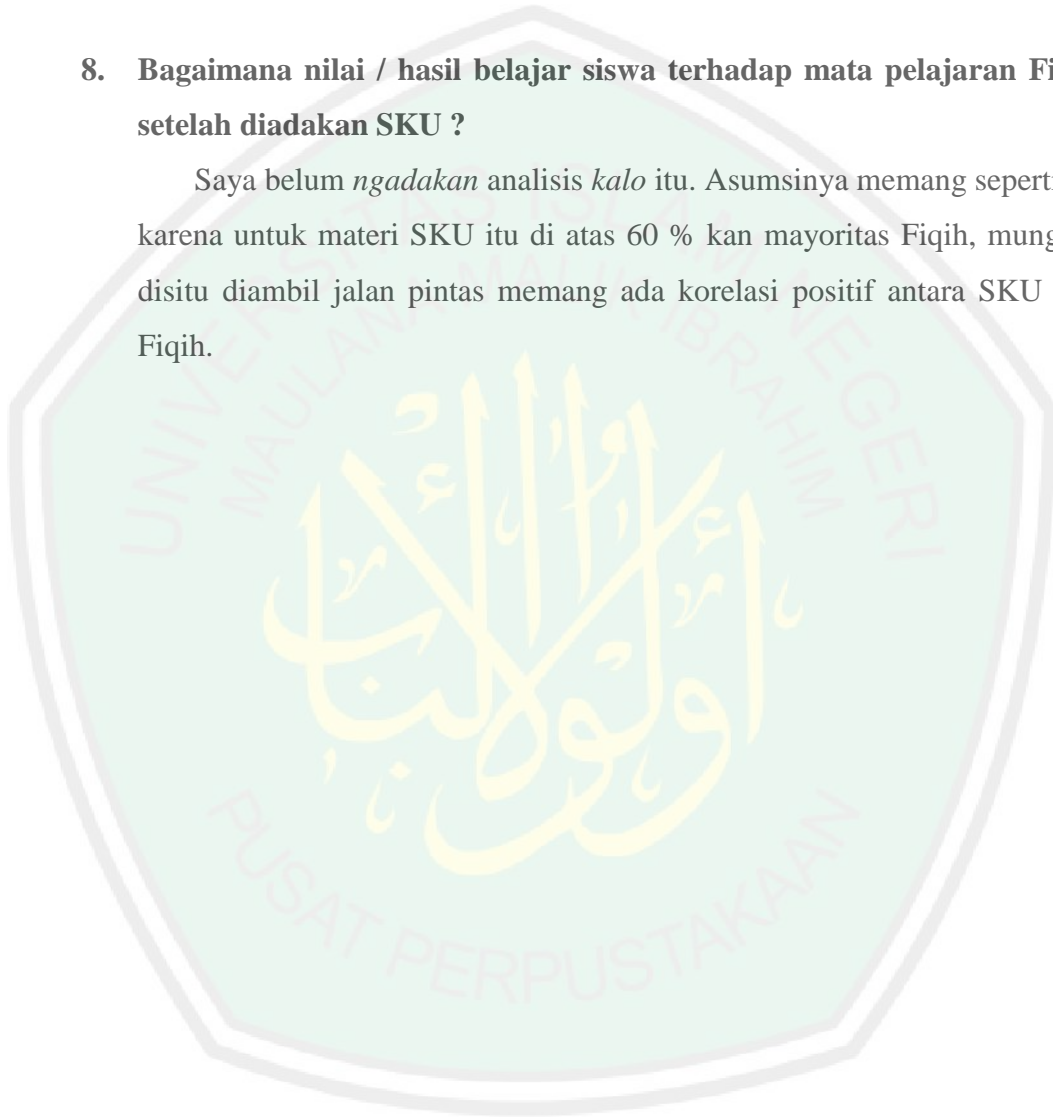
7. Apa saja dampak terhadap siswa setelah diadakan SKU ?

Dampaknya SKU itu biasanya lebih ke arah ini, karena itu kan sebagai prasyarat ujian, sehingga kadar mereka untuk memahami SKU secara motivasi lebih tinggi akhirnya lebih baik daripada pembelajaran di kelas.

Kalo di kelas kan evaluasinya kan sekedar pengetahuannya, kalau SKU kan ke prakteknya, kalau SKU *ga'* selesai kan *ga'* boleh *ngambil* raport dan ikut ujian.

8. Bagaimana nilai / hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih setelah diadakan SKU ?

Saya belum *ngadakan* analisis *kalo* itu. Asumsinya memang seperti itu karena untuk materi SKU itu di atas 60 % kan mayoritas Fiqih, mungkin disitu diambil jalan pintas memang ada korelasi positif antara SKU dan Fiqih.



D. Responden : Guru Fiqh kelas XII / Penguji SKU kelas XII**1. Kapan dilaksanakan SKU ?**

SKU sudah dulu, tapi baru terstruktur tahun 1998 terus dikembangkan sampai sekarang.

2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqh setelah diadakan SKU ?

Tingkat pemahaman siswa meningkat setelah diadakan SKU

3. Bagaimana kehadiran shalat dhuhur berjama'ah di MA Almaarif ?

Belum, disini belum terorganisir dan keterbatasan tempat tentang sholat dhuhur berjama'ah, tapi rata-rata anak-anak disini sholat dhuhur nya berjama'ah.

4. Apa saja dampak terhadap siswa setelah diadakan SKU ?

Sangat bagus dampaknya, mulai hafalan-hafalan surat. SKU kan ada mulai tingkat dasar sampai lanjut di silabusnya.

5. Apa sarana dan prasarana yang di pakai ketika ujian SKU sudah memadai ?

Sudah. Untuk perawatan jenazah sudah ada, khutbah sudah ada.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan SKU?

Kendala nya faktor anak. Yang anak ponpes tidak ada masalah, kalau bukan anak ponpes ada kesulitan.

7. Apa saja kiat-kiat yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan SKU ?

Ya anak-anak suruh hafalan yang belum-belum itu, adanya pembinaan setiap hari sabtu.

8. Bagaimana respon wali murid terhadap SKU ?

Bagus, wali murid sangat mendukung.

9. Bagaimana hasil / nilai siswa terhadap Fiqh setelah diadakan SKU ?

Ya bagus nilainya meningkat, jelas tambah pemahaman mereka tentang Fiqh.

E. Responden : Siswa MA Alma'arif (kelas X)

1. Apa kamu senang diadakan SKU ?

Ya senang sih mbak, kalau pribadi ya senang. Soalnya kan menghafal doa-doa sehari-hari. Kita jadi tahu.

2. Menurut anda, SKU mudah atau sulit ?

Ya ada yang sulit, ada yang gampang. Gampang-gampang susah.

Yang gampang *kaya'* do'a sehari-hari. Kalau *kaya'* hafalan surat Yasiin, itu baru agak mbulet.

3. Apa dalam pembelajaran Fiqih di ajarkan secara mendalam ?

Ngajarnya secara mendalam, ngajarnya *kaya'* anak kuliah. Ya presentasi, buat makalah. Senang tapi ya harus percaya diri.

4. Apa anda mengaplikasikan praktek SKU dalam kehidupan sehari-hari ?

Ya kegiatan sehari-hari, ya kalau makan tinggal baca doa, ya *kaya'* thoharoh itu kan mengerti, sholat, *kaya'* gitu-gitu wes mbak.

5. Manfaat yang kamu ambil setelah diadakan SKU ?

Kita jadi tahu tentang ubudiyah, lebih paham, ya mengerti, bisa paham.

6. Hambatan / kesulitan yang kamu hadapi ketika ujian SKU ?

Izin dari pondok. SKU nya kan dilaksanakan *barengan*, di pondok SKU, di sekolah SKU, kan biasanya SKU itu hari libur, jadi menghafalnya itu *barengan*, waktunya berantakan. Kalau materinya ya tentang hafalan doa-doa yang panjang-panjang.

7. Menurut anda, apa SKU di MA Almaarif sudah berjalan dengan baik?

Masih kurang, kalau di kelas kita itu di tunda-tunda waktunya. Terus kan biasanya dari anaknya, yang hafal silahkan maju, itu *enggak*, jadi gurunya itu ini dulu, ini dulu. *Gitu mbak*.

8. Apa setelah diadakan SKU, kamu lebih paham dan mengerti terhadap mata pelajaran Fiqh ?

Ya lebih tahu, lebih paham.

DOKUMENTASI



Gedung MA Almaarif Singosari Malang



Wawancara peneliti dengan Kepala sekolah MA Alma'arif Singosari



Wawancara peneliti dengan Waka Humas / Koordinator SKU



Wawancara peneliti dengan penguji SKU kelas XII



Wawancara peneliti dengan guru Fiqih kelas X



Wawancara peneliti dengan siswa kelas X

SISWA MA ALMA'ARIF KETIKA PRAKTEK SKU







**YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF
TERAKREDITASI "A"**

NSM : 131235070033

NPSN : 20518199

Kampus selatan : Jl. Masjid 33 Telp./Fax. (0341) 450269 Singosari Malang 65153
Kampus utara : Jl. Ronggolawe RT. 6 RW. 3 Telp. (0341) 441028 Singosari Malang 65153

Website :
www.ma-almaarif-sgs.com

E-Mail :
inbox@ma-almaarif-sgs.com

SURAT KETERANGAN

No. 140/YPA/MA/E.2/IV/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari - Malang menerangkan bahwa,

n a m a : **FIRDA FURQONUL HIKMI**
tempat, tanggal lahir : **MALANG, 27 SEPTEMBER 1992**
N I M : **10110070**
jurusan /prog. studi/fakultas : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UIN MALIKI MALANG**

telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Malang terhitung mulai tanggal 14 Desember 2013 s.d. 07 April 2014 dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) yang berjudul "**Peran SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 07 April 2014
Kepala Madrasah,

Drs. Moh. Mundzir, M. Si.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Firda Furqonul Hikmi
NIM : 10110070
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Peran SKU (*Standart Kecakapan Ubudiyah*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MA Almaarif Singosari Malang.

No	Tanggal	Materi	TTD
1.	29 Oktober 2013	Judul	1. /
2.	08 November 2013	Bab I, II, III	2. /
3.	27 November 2013	Revisi Bab I, II Dan III	3. /
4.	28 November 2013	ACC Proposal	4. /
5.	26 Maret 2014	Konsultasi bab IV	5. /
6.	04 April 2014	Revisi bab IV	6. /
7.	08 April 2014	Revisi bab I, II, III, IV	7. /
8.	11 April 2014	ACC bab I, II, III, IV	8. /
9.	14 April 2014	Keseluruhan	9. /
10	16 April 2014	ACC Keseluruhan	10. /

Malang, 14 Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

Biodata



Nama : Firda Furqonul Hikmi

Tempat Tanggal Lahir : 27 September 1992

Alamat : Jl. Masjid No 32 Singosari-Malang

Riwayat Pendidikan :

- TK Islam Alma'arif Singosari Malang
- SDI Alma'arif Singosari Malang
- SMPI Alma'arif Singosari Malang
- MA Alma'arif Singosari Malang
- UIN MALIKI Malang

Motto :

الجد يهدى إلى الذجاح

"Ketekunan mengarahkan kepada Keberhasilan"